

**GAYA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI AKADEMIK
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

**Faniyatul Mazaya
(15130138)**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2019**

**GAYA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI AKADEMIK
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

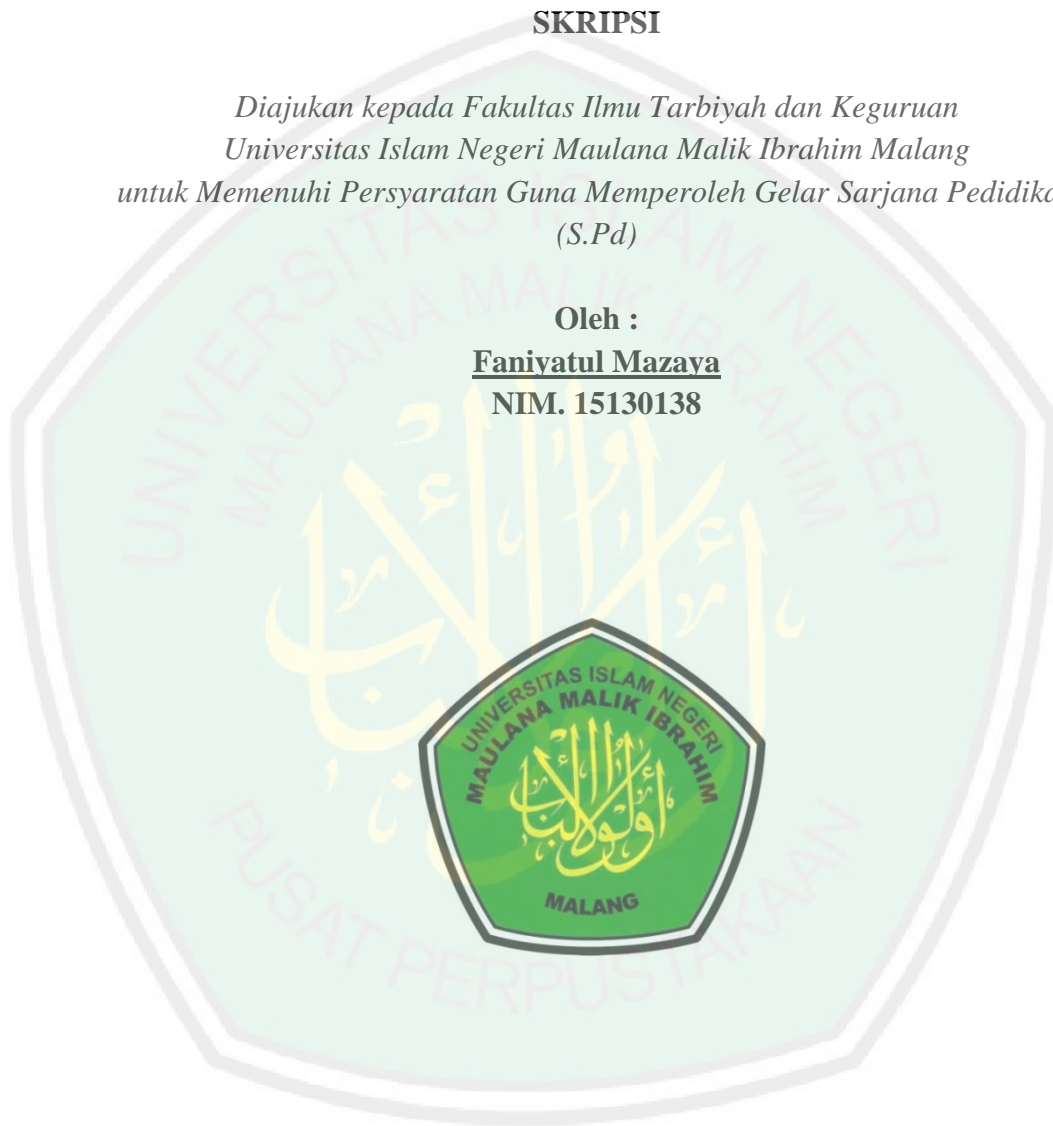
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh :

Faniyatul Mazaya

NIM. 15130138



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 201**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI (STUDI
KASUS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS DI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Faniyatul Mazaya
NIM. 15130138

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Faniyatul Mazaya
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 16 Mei 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Faniyatul Mazaya
NIM : 15130138
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik
(Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan IPS di UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 16 Mei 2019



Dr. H. Muhammad In'am Esha M,Ag
NIP. 197503102003121004

LEMBAR PENGESAHAN

**GAYA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI AKADEMIK
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

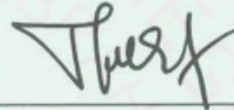
dipersiapkan dan disusun oleh
Faniyatul Mazaya (15130138)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2019 dan dinyatakan
LULUS

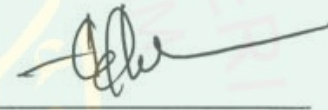
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Purposari, ME
NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004



Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004



Penguji Utama
Dr. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP. 19760619 2005012005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



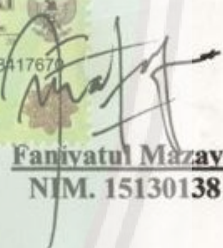
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2019




Faniyatul Mazaya
NIM. 15130138

HALAMAN MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

walam akunbidu'a`ika rabbīsyāqiyyā

“ dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”
(Al-Qur'an Surat Maryam ayat 4)

“Banyak orang bertitle tetapi tidak berkualitas, dan banyak orang berkualitas walaupun tidak bertitle. Maka, jadilah orang yang bertitle dan berkualitas.”

(KH. Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan PM Darussalam Gontor)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhadulillahi robbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ibunda Warliah dan ayahanda Suhari
2. Keluara besar Parto Dirin dan Saleh
3. Almamater Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
4. Sahabat seperjuangan di PMDG Angkatan 2014 Titanium Generation
5. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan IPS
6. Sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2015
7. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Agama, nusa, dan bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil 'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Samsul Susilowati, M.Pd selaku Penguji Utama di Ujian Skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan dan saran untuk memperbaiki kekurangan skripsi.

6. Ibu Luthfiya Fathi Purposari, ME selaku Ketua Ujian Skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan dan saran untuk memperbaiki kekurangan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2015.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 16 Mei 2019

Faniyatul Mazaya
NIM. 15130138

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	th
2	ب	<i>Ba</i>	b	17	ظ	<i>Zho</i>	zh
3	ت	<i>Ta</i>	t	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	gh
5	ج	<i>Jim</i>	j	20	ف	<i>Fa</i>	r
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	q
7	خ	<i>Kha</i>	kh	22	ك	<i>Kaf</i>	k
8	د	<i>Dal</i>	d	23	ل	<i>Lam</i>	l
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	m
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	n
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	w
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	h
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	y
15	ض	<i>Dlod</i>	dl	30	ة	<i>Ta</i> (<i>marbutoh</i>)	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌ِـي	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai/ai	A dan I
◌ِـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Input	20
2. Pendidikan dan Gaya Belajar.....	21
a. Pengertian Gaya Belajar.....	22

b. Teori Gaya Belajar Humanistik	26
c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	28
d. Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.....	30
e. Teori Gaya Belajar Joy Ried	34
3. Prestasi Belajar.....	36
a. Pengertian Prestasi	36
b. Prestasi Akademik.....	37
4. Kesulitan Belajar.....	39
a. Hakikat Kesulitan Belajar	39
b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	39
c. Strategi Kesulitan Belajar	40
5. Gaya Belajar Mahasiswa.....	42
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	52
G. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS.....	56
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	57
3. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan IPS	60
4. Data Mahasiswa Pendidikan IPS berdasarkan Jalur Masuk	60
5. Data 5 Mahasiswa Berprestasi Akademik setiap Angkatan.....	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Latar Belakang Input Mahasiswa Berprestasi Akademik	65

2. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik	81
3. Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	114
A. Latar Belakang Input Mahasiswa Berprestasi Akademik	114
B. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik	124
C. Kesulitan Belajar dan Strategi Mengatasinya	133
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1. Karakteristik Gaya Belajar VAK.....	32
Tabel 3.1. Matriks Penelitian.....	49
Tabel 4.1. Jumlah Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS.....	62
Tabel 4.2. Jumlah Mahasiswa Berprestasi berdasarkan IPK.....	63
Tabel 4.3. Mahasiswa Berprestasi Akademik setiap Angkatan.....	65
Tabel 4.4. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.....	101
Tabel 4.5. Kesulitan dan Strategi Mahasiswa.....	113
Tabel 5.1. Data 5 Mahasiswa dengan Nilai IPK Tertinggi.....	114
Tabel 5.2. Data Mahasiswa Berprestasi Akademik Jalur SNMPTN.....	118
Tabel 5.3. Data Mahasiswa Berprestasi Akademik Jalur SBMPTN.....	120
Tabel 5.4. Karakteristik Gaya Belajar Visual.....	127
Tabel 5.5. Karakteristik Gaya Belajar Auditori.....	130
Tabel 5.6. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik.....	132
Tabel 5.7. Matriks Kesulitan Belajar.....	134
Tabel 5.8. Kesulitan Belajar dan Strategi Mengatasinya.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Jumlah Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS.....	61
Gambar 4.2. Presentase Jalur Masuk 20 Mahasiswa Berprestasi Akademik.....	64
Gambar 4.3. Presentase Jenis Kelamin 20 Mahasiswa Berprestasi Akademik.....	64
Gambar 4.4. KTM Sayu Darmayanti Mahasiswa Angkatan 2015.....	67
Gambar 4.5. KTM Yuni Vicha Mahasiswa Angkatan 2016.....	68
Gambar 4.6. KTM RA. Ardiazani Mahasiswa Angkatan 2017.....	68
Gambar 4.7. KTM Isma Fitriyatul Mahasiswa Angkatan 2018.....	69
Gambar 4.8. Website Resmi Jalur SNMPTN	76
Gambar 4.9. Website Resmi Jalur SBMPTN.....	77
Gambar 4.10. Flow Chart Latar Belakang Mahasiswa Berprestasi Akademik.....	78
Gambar 4.11. Wawancara bersama Sayu Darmayanti.....	81
Gambar 4.12. Wawancara bersama Mei Tri dan Alvin Nurma	82
Gambar 4.13. Ilustrasi Orang dengan Gaya Belajar Visual	85
Gambar 4.14. Wawancara bersama Yuni Vicha	86
Gambar 4.15. Ilustrasi Kegemaran Individu dengan Gaya Belajar Auditori.....	91
Gambar 4.16. Wawancara bersama Isma Fitriyatul	92
Gambar 4.17. Ilustrasi Kegemaran Individu dengan Gaya Belajar Kinestetik	95
Gambar 4.18. Wawancara bersama RA. Ardiazani	97
Gambar 4.19. Flow Chart Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik	100
Gambar 4.20. KBM dengan Metode Diskusi di Kelas	106
Gambar 4.21. Foto Yuni Vicha sedang Berdiskusi dengan Teman Kelas	108
Gambar 4.22. Foto Isma Fitriyatul sedang Membaca di Perpustakaan.....	110
Gambar 4.23. Flow Chart Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar.....	112
Gambar 5.1. Presentase Mahasiswa berdasarkan Jalur Masuk	115
Gambar 5.2. Presentase Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Penelitian	146
Lampiran 2. Biodata Narasumber	149
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Rekan Mahasiswa Berprestasi	152
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mahasiswa Berprestasi Akademik.....	152
Lampiran 5. Pedoman Observasi	154
Lampiran 6. Hasil Observasi Kegiatan Mahasiswa	155
Lampiran 7. Bukti Konsultasi Skripsi.....	159
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	160
Lampiran 9. Biodata Penulis	161



ABSTRAK

Mazaya, Faniyatul. 2019. *Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Input sumber daya manusia yang berkualitas dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan suatu lembaga. Selain itu keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik tidak lepas dari gaya belajar dan juga strategi yang diterapkan para mahasiswa berprestasi akademik dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan latar belakang input mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS, (2) menganalisis gaya belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS, (3) mendeskripsikan strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

Untuk mencapai tujuan diatas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik, gaya belajar, dan strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar. Hal itu diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri sekaligus pengumpul data yang selanjutnya data akan dideskripsikan. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) mahasiswa berprestasi akademik di jurusan Pendidikan IPS dominan masuk ke UIN Malang melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN, (2) mahasiswa berprestasi akademik mempunyai gaya yang berbeda, gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual, kemudian gaya belajar auditori dan kinestetik, (3) strategi mengatasi kesulitan belajar mahasiswa berprestasi akademik dapat dikategorikan menjadi 3 sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Mahasiswa dengan gaya belajar visual disarankan mencatat materi dengan jenis peta konsep, menggunakan simbol, warna, kata, gambar yang mencolok untuk menandai hal-hal penting. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori disarankan untuk membaca materi dengan cara baca yang dramatis atau berintonasi, selain itu mereka diminta aktif saat dosen menjelaskan dan diskusi bersama. Sedangkan untuk mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik disarankan belajar dalam kelompok dengan membentuk suasana bermain peran (drama) dari materi yang dibahas. Selain itu dapat juga dengan menulis kembali poin-poin penting serta melakukan percobaan dengan melibatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Akademik

ABSTRACT

Mazaya, Faniyatul. 2019. Learning Style of Academic Achievement Students (Case Study to Students of Social Science Education Department at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Muhammad In'amEsha, M.Ag

The input of quality human resources in education management is an important component in the success of an institution. In addition, the success of students in achieving academic achievement is inseparable from learning styles and also the strategies applied by students with academic achievements in solving learning difficulties.

The purpose of this study was to (1) describe the background of student's achievement in the Social Sciences Education Department, (2) analyze the learning styles of outstanding students in the Social Sciences Education Department, (3) describe student's strategies in solving learning difficulties.

To achieve the above objectives, the approach used is a descriptive approach, namely the researcher describes the background of student input academic achievement, learning style, and student strategies in solving learning difficulties. This was obtained by interview, observation and documentation. The key instrument is the researcher himself as well as the data collector, the data will then be described. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data, and attracting conclusions.

The results showed that, (1) students with academic achievement in the dominant Social Sciences Education Department went to Malang UIN through the SNMPTN and SBMPTN pathways, (2) students with academic achievement had different styles, the most dominant learning styles were visual learning styles, then learning styles auditory and kinesthetic, (3) strategies to resolve the learning difficulties of students with academic achievement can be categorized into 3 according to the learning style they have. Students with visual learning styles are advised to record material with a type of concept map, using symbols, colors, words, striking images to mark important things. Students with auditory learning styles are advised to read material with dramatic or berintonasi reading methods, besides that they are asked to be active when lecturers explain and discuss together. While for students with kinesthetic learning styles it is recommended to study in groups by forming an atmosphere of role playing (drama) from the material discussed. In addition, you can also write back important points and conduct experiments by involving the body in learning by trying to imitate what is learned.

Keywords: Learning Style, Academic Achievement

الملخص

المزيا ، فنية. 2019. تحليل أساليب تعلم الطلبة للإنجاز الأكاديمي (دراسة حالة لطلبة قسم العلوم الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). بحث جامعي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد إنعام عشا ، M.Ag

تعد مدخلات الموارد البشرية الجيدة في إدارة التعليم تكون عنصرا هاما في نجاح المؤسسة. بالإضافة إلى ذلك، نجاح الطلبة للحصول على الإنجاز الأكاديمي لا يمكن فصله بأساليب التعلم. والاستراتيجيات التي يطبقها الطلبة المنجزة الأكاديمية في حل صعوبات التعلم.

الهدف في هذا البحث هو (1) لوصف خلفية تحصيل الطلبة في قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، (2) لتحليل أساليب تعلم الطلبة في قسم تعليم العلوم الاجتماعية، (3) لوصف استراتيجيات الطلبة في حل صعوبات التعلم.

لحصول الأهداف السابقة، فإن المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي، أي أن الباحث يصف خلفية التحصيل الدراسي لمدخلات الطلبة وأسلوب التعلم واستراتيجيات الطالب في حل صعوبات التعلم. لإتمام الحصول عليها بطريق المقابلة والملاحظة والوثائق. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه وجمع البيانات ، وسيتم بعد ذلك بوصف البيانات. البيانات تحلل بطريق تقليل البيانات غير المناسبة وتقديم البيانات ، وأخذ الاستنباط.

دلّت النتائج أن (1) الطلبة المنجزة أكاديميًا في قسم تعليم العلوم الاجتماعية من الغالب يدخلون جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من سبيل SNMPTN و SBMPTN ، (2) الطلبة المنجزة أكاديميًا لديهم أساليب التعلم المختلف، وكانت أساليب التعلم الغالب هي أساليب التعلم البصري، ثم أساليب التعلم المرئية السمعية والحركية ، (3) يمكن تصنيف استراتيجيات التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب الذين يحققون تحصيلًا أكاديميًا إلى 3 وفقًا لأسلوب التعلم لديهم. يُنصح الطلاب الذين يستخدمون أساليب التعلم المرئية بتسجيل المواد بنوع من خريطة المفاهيم ، باستخدام الرموز والألوان والكلمات والصور المذهلة لتحديد الأشياء المهمة. يُنصح الطلاب الذين يستخدمون أساليب التعلم السمعي بقراءة المواد باستخدام طرق القراءة الدرامية أو berintonasi ، إلى جانب أن يطلب منهم أن يكونوا نشطين عندما يشرح المحاضرون و يناقشون مغا. بينما بالنسبة للطلاب الذين لديهم أساليب تعلم حركية ، يوصى بالدراسة في مجموعات من خلال تكوين جو من لعب الأدوار (دراما) من المادة التي تمت مناقشتها. بالإضافة إلى ذلك ، يمكنك أيضًا كتابة نقاط مهمة وإجراء تجارب من خلال إشراك الجسم في التعلم من خلال محاولة تقليد ما تم تعلمه.

الكلمات الرئيسية: أسلوب التعلم ، الإنجاز الأكاديمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki sumberdaya manusia dalam jumlah yang cukup banyak, namun jumlah sumberdaya yang banyak tersebut haruslah diimbangi dengan kualitas manusia yang baik sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi terwujudnya kemakmuran dan kemajuan suatu negara. Pendidikan dan kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan karena belajar merupakan salah satu proses dari sebuah pendidikan. Belajar merupakan proses mentransfer ilmu yang dapat menimbulkan perubahan bagi peserta didik. Belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu. Proses belajar juga dapat terjadi dimana saja, di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang posisinya masih dikatakan sebagai negara berkembang sedang mencari cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus mendapat perhatian demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hal yang juga penting dalam bidang pendidikan adalah sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan merupakan landasan utama pendidikan yang akan mengatur bagaimana proses pendidikan itu berlangsung. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa serta menjawab tantangan zaman

yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut:¹

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan juga sangat dianjurkan dalam agama Islam. Allah SWT sudah menjelaskan didalam Al-Qur’an tentang keutamaan belajar, selain itu Nabi Muhammad SAW juga memaparkan pentingnya pendidikan dalam beberapa hadits. Pendidikan menjadi salah satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada kitab suci Al-Quran. Umat Islam sudah semestinya menggunakan Al-Quran dan juga sunnah sebagai pedoman dalam mendidik. Salah satu ayat yang membahas tentang keutamaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu ada dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya dari ayat tersebut adalah “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT berjanji jika manusia beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki ilmu merupakan bagian penting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari

¹Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*. Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2 No. 2 Desember 2015.

²Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 543.

kebodohan. Pada ayat tersebut Allah SWT juga menjelaskan hubungan tentang ilmu dan iman. Seseorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang ada di dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah SAW.

Pentingnya menuntut ilmu tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan untuk menuntut ilmu salah satunya pada hadist yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Arti dari hadist tersebut adalah "Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim).³

Peserta didik adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu manajemen pendidikan. Dalam hal ini peserta didik atau mahasiswa dapat dikategorikan sebagai input sumber daya manusia. Input sumber daya manusia yang berkualitas dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu komponen penting untuk membantu keberhasilan suatu lembaga. Latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik menjadi hal pertama yang mendapat perhatian dalam penelitian ini. Input yang berkualitas tidak selalu akan menjadi output yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya, output yang berkualitas tidak selalu

³Darul Ilmi Cendekia <http://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/> (di akses pada 6 Desember 2018 pukul 06.45 WIB)

dihasilkan dari input yang berkualitas karena input mengalami proses yang dapat merubah input menjadi individu yang sukses atau gagal.

Salah satu komponen belajar adalah gaya belajar yang dimiliki tiap individu. Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh lingkungan. Gaya belajar bisa diturunkan secara genetik, dan bisa juga karena adanya stimuli tertentu yang selalu datang dalam periode yang sangat panjang. Sebagian lagi gaya belajar berkembang karena seseorang hanya mengandalkan pada indra tertentu untuk bisa bertahan hidup. Stimuli yang terus datang bertubi-tubi ini mengakibatkan menguatnya pola jaringan saraf antara satu atau lebih indra dengan otak mereka.⁴ Gaya belajar menjadi sangat penting karena gaya belajar yang diterapkan mahasiswa pasti akan mempengaruhi hasil belajar. Mahasiswa yang dapat menerapkan gaya belajar yang tepat dengan kemampuan belajar akan mendapat hasil yang maksimal.

Hal yang perlu dipahami bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara memahami dan mengolah informasi yang diterima dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Terdapat tiga gaya (*type*) dalam gaya belajar yang didefinisikan oleh Deporter dan Hernacki yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-

⁴Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat How to Learn Anything Quickly*, (Semarang: Dahara Press, 2005), hlm. 45.

ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu.⁵ Prestasi akademik berupa nilai atau IPK yang merupakan nilai gabungan dari keseluruhan nilai yang didapat oleh mahasiswa setelah menempuh seluruh mata kuliah.

Penelitian ini akan terfokus pada latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik dan gaya belajar yang diterapkan oleh para mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta strategi yang diterapkan para mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan kesulitan belajar. Mahasiswa berprestasi akademik disini dapat diartikan sebagai mahasiswa dengan nilai IPK tertinggi dari setiap angkatan di Jurusan Pendidikan IPS. Berdasarkan data dari Jurusan Pendidikan IPS, 5 orang peraih nilai tertinggi disetiap angkatan mendapat IPK diatas 3,8. Sedangkan untuk fokus dari gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Analisis gaya belajar mahasiswa penting untuk dilakukan dengan harapan para dosen dapat memberi arahan kepada mahasiswa agar dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai sehingga dapat dengan mudah memahami materi perkuliahan. Data dalam penelitian ini diambil melalui pengamatan, wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lingkungan Jurusan Pendidikan IPS. Selain data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi juga akan dipaparkan teori gaya belajar yang diambil dari buku, jurnal, media online, serta data lainnya. Dengan adanya

⁵Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014, hlm 168-174.

ketersediaan data dan sumber informasi tersebut diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal untuk penelitian ini.

Secara global dalam penelitian ini ingin memaparkan latar belakang input para mahasiswa berprestasi, pengertian dan jenis gaya belajar VAK (visual, auditori, dan kinestetik), dan strategi belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan adanya analisis ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan IPS sehingga dapat menghasilkan alumni yang kompeten di bidang Pendidikan IPS.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini ingin meneliti :

1. Bagaimana latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan pendidikan IPS?
2. Bagaimana gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan pendidikan IPS?
3. Bagaimana strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS
2. Menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS

3. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dibidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan adanya gaya belajar yang berbeda dari tiap individu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Untuk Dosen atau Tenaga Pengajar

- 1) Dosen dapat memberi bimbingan tentang gaya belajar yang tepat diterapkan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyerap mata kuliah dengan baik.
- 2) Dosen dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa.

b. Untuk Praktisi Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai gaya belajar.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Untuk Peneliti

- 1) Dapat mengetahui gaya belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS
- 2) Dapat meningkatkan inovasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- 3) Sebagai bekal untuk mengajar dikemudian hari.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan penelitiannya dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga akan diketahui letak persamaan ataupun perbedaannya. Dengan adanya originalitas penelitian ini diharapkan para pembaca dapat melihat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru yang orisinal meskipun terdapat kesamaan tema yang dipilih dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

Nurul Zahrida, Skripsi, 2017, *Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian Nurul Zahrida meneliti tentang budaya belajar siswa berprestasi di jenjang sekolah dasar atau lebih tepatnya di madrasah ibtidaiyyah. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang saat siswa berada diluar maupun didalam kelas. Penelitian Nurul menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya budaya belajar para siswa berprestasi. Beberapa siswa berprestasi selalu antusias saat mengikuti pelajaran di dalam kelas, beberapa lainnya terlihat kurang aktif saat pelajaran didalam kelas, namun mereka aktif belajar sendiri diluar kelas.

Persamaan hasil penelitian Nurul dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya atau budaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi. Persamaannya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data juga dilakukan dengan metode yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Nurul dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Apabila penelitian Nurul meneliti siswa berprestasi pada jenjang sekolah dasar atau setara dengan madrasah ibtdaiyyah sedangkan penelitian ini mengambil mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.

Siti Dina Safriati, 2017, Skripsi, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang*. Penelitian Siti Dina menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menemukan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara ringkas hasil skripsinya adalah adanya pengaruh secara signifikan dari ke tiga gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun gaya belajar visual lah yang memiliki pengaruh paling tinggi daripada gaya belajar lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 46,9% sedangkan 53,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar visual.

Persamaan penelitian Siti Dina dengan penelitian ini terletak pada tema penelitiannya, kedua penelitian ini sama-sama mengambil tema gaya belajar siswa. Keduanya juga sama-sama menguraikan tiga macam gaya belajar siswa dan juga membahas tentang prestasi belajar. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dalam pendekatan dan subjek penelitian, penelitian Siti meneliti siswa jenjang

sekolah menengah sedangkan penelitian ini terfokus pada siswa pada jenjang perguruan tinggi. Selain itu penelitian Siti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya juga berbeda dalam tujuan, penelitian Siti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 3 gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sedangkan penelitian ini membahas analisis gaya belajar mahasiswa berprestasi.

Avinda Aminatun, Skripsi, 2013, *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013*. Penelitian Avinda menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berprestasi. Hasil dari penelitian Avinda ditemukan adanya perbedaan gaya belajar antar peserta didik berprestasi akademik, antara lain: 1) visual: belajar melalui proses membaca dan menulis, b) tidak pandai memilih kata-kata, c) senang menjawab dengan jawaban singkat, dan d) tempo bicara cepat; 2) auditori: a) belajar dengan menyimak dan berdiskusi, b) aktif bertanya, dan c) melakukan komunikasi internal; 3) kinestetik: a) aktif bergerak saat belajar, b) aktif menjawab pertanyaan, dan c) antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti olahraga, pramuka, dan bermain drama.

Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti gaya belajar dari peserta didik berprestasi. Persamaan lainnya juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan keduanya adalah pada subjek penelitian, jika Avinda meneliti peserta didik pada jenjang sekolah dasar, penelitian ini meneliti peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Perbedaan selanjutnya adalah

penelitian Avinda menggunakan metode observasi tidak berperan namun penelitian ini menggunakan observasi berperan dimana si peneliti juga menjadi subjek penelitian.

Anisatul Mar'ah, Skripsi, 2015, *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas Viii Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh gaya belajar siswa kelas 10 di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak pada tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan fokus penelitiannya adalah pengaruh gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik pada jenjang pendidikan MTs kelas 8. Hasil dari penelitian Anisatul adalah terdapat 3 tipe gaya belajar yang muncul pada siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah, yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar siswa terbanyak adalah tipe visual. Ketuntasan belajar yang dicapai dari kelas VIII sebanyak 48,4% dan 51,6% belum mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan penelitian Anisatul dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Anisatul memakai metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis gaya belajar apa yang digunakan oleh beberapa mahasiswa yang berprestasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penelitian Anisatul menjadikan siswa sebagai subjek penelitiannya sedangkan dalam penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Untuk persamaan antara keduanya terdapat pada objek penelitiannya yaitu gaya belajar dan juga prestasi belajar.

Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, Jurnal, 2016, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 56-63.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebesar 10% dari populasi yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar.

Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada pendekatan yang digunakan, jika pada penelitian Jeanet dan Neleke menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey namun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah objek dan juga subjeknya, objeknya berupa gaya belajar dan subjeknya juga sama-sama mahasiswa. Sedangkan untuk hasil penelitian Jeanet dan Nekele adalah dari 39 mahasiswa diperoleh hasil 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 20 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, 1 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran.

Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana Iain "Smh" Banten)* Jurnal Alqalam, Vol. 33, No. 1 (Januari - Juni 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan gaya belajar, mendeskripsikan pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar, dan menentukan solusi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian Wawan dengan penelitian ini adalah

subjek dan tujuan penelitian. Jika penelitian Wawan menjadikan subjek mahasiswa jenjang Strata Dua (pascasarjana) sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa jenjang Srata Satu (sarjana) sebagai subjek.

Persamaannya adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu keduanya juga sama-sama menjadikan gaya belajar sebagai objek penelitian. Hasil penelitian Wawan adalah ditemukannya data tentang gaya belajar yang diterapkan mahasiswa dalam bentuk prosentase yaitu gaya belajar visual sebanyak 26%, gaya belajar auditorial sebanyak 57%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 17%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Zahrida, Skripsi, 2017, <i>Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Persamaan keduanya adalah sama-sama meneliti tentang budaya atau gaya belajar siswa berprestasi, sama-sama berupa penelitian deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kedua penelitian berbeda dalam subjek yang diteliti, penelitian Nurul meneliti siswa berprestasi pada jenjang MI dan penelitian ini meneliti pada jenjang mahasiswa. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Nurul menggunakan metode observasi tidak berperan namun penelitian ini menggunakan observasi berperan dimana si peneliti juga menjadi subjek penelitian.	Dalam penelitian ini difokuskan pada gaya belajar mahasiswa beprestasi di Jurusan Pendidikan IPS

2.	Siti Dina Safriati, 2017, Skripsi, <i>Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang</i>	Persamaan kedua skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa, Kedua skripsi ini juga sama-sama membahas hasil belajar siswa (prestasi belajar siswa)	Kedua penelitian ini berbeda dalam pendekatan dan subjek penelitian, penelitian Siti meneliti siswa pada jenjang MI sedangkan penelitian ini terfokus pada siswa pada jenjang perguruan tinggi, penelitian Siti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya berbeda dalam tujuan penelitian, penelitian Siti Dina untuk mengetahui pengaruh dari 3 gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas analisis gaya belajar mahasiswa berprestasi	Dalam penelitian ini di paparkan analisis gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS
3.	Avinda Aminatun, Skripsi, 2013, <i>Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013</i>	Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti gaya belajar dari peserta didik berprestasi. Persamaannya juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan keduanya adalah pada subjek penelitian, jika Avinda meneliti peserta didik pada jenjang sekolah dasar, peneliti ini meneliti peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Perbedaan lainnya adalah wilayah penelitiannya, penelitian Avinda meneliti di wilayah Jawa tengah dan penelitian ini dilakukan di Jawa Timur. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Avinda menggunakan metode observasi tidak berperan namun penelitian ini menggunakan observasi berperan dimana si peneliti juga menjadi subjek penelitian.	Dalam penelitian ini di paparkan analisis gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	Anisatul Mar'ah, Skripsi, 2015, <i>Gaya Belajar Dan Faktor</i>	Untuk persamaan antara keduanya terdapat pada objek penelitiannya	Perbedaan kedua penelitian ini adalah bahwa Anisatul memakai metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa	Dalam penelitian ini di paparkan analisis gaya

	<i>Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas Viii Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	yaitu gaya belajar dan juga prestasi belajar.	terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis gaya belajar beberapa mahasiswa berprestasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penelitian Anisatul menjadikan siswa sebagai subjek penelitiannya sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian.	belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS
5.	<i>Jeanete Ophilia Papiaya dan Neleke Huliselan, Jurnal, 2016, Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 56-63.</i>	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah objek dan juga subjeknya, objeknya berupa gaya belajar dan subjeknya juga sama-sama mahasiswa.	Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada pendekatan yang digunakan, jika pada penelitian Jeanet menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey namun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Jeanet meneliti mahasiswa yang sampelnya diambil secara acak (random) dan penelitian ini mengkhususkan hanya pada mahasiswa berprestasi	Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk memaparkan analisis gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS
6.	<i>Wawan Wahyuddin, Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana Iain "Smh" Banten) Jurnal Alqalam, Vol. 33, No. 1 (Januari - Juni 2016)</i>	Persamaan kedua penelitian adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu keduanya juga sama-sama menjadikan gaya	Perbedaannya adalah subjek dan tujuan penelitian. Jika penelitian Wawan menjadikan subjek mahasiswa jenjang Strata sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa jenjang sarjana. Tujuan penelitian ini juga berbeda, Wawan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa pascasarjana dan untuk menentukan solusi atas masalah keberagaman gaya belajar yang diterapkan.	Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk memaparkan analisis gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan

		belajar sebagai objek penelitian.	Namun penelitian ini bertujuan mengetahui gaya belajar mahasiswa berprestasi.	IPS pada jenjang sarjana Strata Satu
--	--	-----------------------------------	---	--------------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Input

Input ialah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya dalam berbagai bidang. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak peserta didik akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.⁶

2. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁷ Gaya belajar merupakan tipe belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu yang tentunya berbeda antara satu orang dan lainnya. Gaya belajar yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

⁶Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Edisi Revisi), hlm. 4.

⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 42.

3. Arti Visual, Auditori, dan Kinestetik

Visual dalam KBBI berarti sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan. Auditori berasal dari kata audio yang memiliki arti suara atau yang berhubungan dengan pendengaran. Kinestetik berarti bersifat mempunyai daya menyadari gerakan otot; berkemampuan psikomotorik.⁸

4. Arti Akreditasi

Akreditasi dalam KBBI berarti engakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu; pengakuan oleh suatu jawatan tentang adanya wewenang seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya.⁹

5. Pengertian Prestasi Akademik

Penelitian ini akan memaparkan pengertian prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah¹⁰. Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar akademik dalam penelitian ini adalah nilai yang didapatkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah di suatu universitas atau perguruan tinggi. Nilai

⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akreditasi> (di akses pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 22.10)

⁹ *Ibid.*,

¹⁰Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, (Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015), hlm. 80.

tersebut kemudian disebut dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menyajikan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I

Pada Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada Bab II berisi kajian pustaka, sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori dalam memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas. Selain itu pada bab ini juga akan dipaparkan kerangka berfikir penulis.

3. BAB III

Pada Bab III akan dibahas tentang metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, terdiri atas pendekatan dan

¹¹Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 122.

jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang data yang diperoleh dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan.

5. BAB V

Pada Bab V terdiri dari pembahasan yang mana dalam pembahasan ini akan berusaha menjawab masalah penelitian dan kemudian menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI

Pada Bab VI yaitu bab terakhir dalam penulisan hasil penelitian yang berisi penutup akan membahas kesimpulan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan dan juga saran sebagai bahan evaluasi dan juga masukan bagi pihak yang bersangkutan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Input

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya konsep Strategi Pembelajaran, bahwa indikator dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya manusia dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Seperti terurai berikut ini:

- a. Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan juga bahan)
- b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas-tugas, rencana, dan program.
- c. Input harapan-harapan, berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah.

Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya input dapat diukur dari tingkat kesiapannya. Proses dapat dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara tepat dan harmonis

sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.¹²

Input pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Paparan diatas menjelaskan bahwa input terbagi menjadi dua yaitu input berupa sumber daya manusia atau sumber daya lainnya yang bisa berbentuk peralatan. Pada penelitian ini yang dimaksud input adalah input sumber daya manusia berupa peserta didik. Peserta didik dalam penelitian ini adalah mahasiswa karena penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi atau universitas.

2. Pendidikan dan Gaya Belajar

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, terdapat mahasiswa sebagai peserta didik yang harus menjalankan peraturan dan berbagai kebijakan perguruan tinggi. Sebagai peserta didik di jenjang perguruan tinggi gaya belajar mahasiswa menjadi salah satu dari sekian faktor pendukung kesuksesan pendidikan Indonesia. Keanekaragaman gaya belajar setiap mahasiswa harus diketahui di awal saat diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan di jalani. Hal ini memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar maupun dosen untuk mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani yang bahwa salah satu cara yang dapat

¹²Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 81-83.

dilakukan orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar anak dan menerima anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹³

Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi yang penting untuk prestasi belajar. Jadi semakin seseorang memahami gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien sesuai dengan gaya belajar maka akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka disarankan agar setiap mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga akan memiliki prestasi yang lebih baik, demikian juga institusi untuk selalu memperhatikan adanya perbedaan individual dalam merancang metode instruksionalnya¹⁴.

a. Pengertian Gaya Belajar

Sebelum pembahasan tentang gaya belajar, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian beberapa istilah untuk menegaskan tentang pengertian gaya belajar, yaitu:

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka,

¹³Ramlan, dkk, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*, Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014, hlm. 68.

¹⁴Retno Wulandari, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*, Jurnal Kesmedaska, Vol 2 No. 1, Januari 2011, hlm. 45.

metode menyangkut masalah cara kerja yang bertujuan memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.¹⁵

2) Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah kegiatan pada kurun waktu tertentu.¹⁶

3) Pengertian Gaya

Dalam KBBI gaya berarti kesanggupan untuk berbuat atau dapat juga disebut tipe.¹⁷

Sedangkan pengertian gaya belajar diartikan dengan berbagai makna oleh para ahli pendidikan, antara lain:

- Gaya belajar menurut Keefe adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.
- Kolb mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode atau tipe yang dimiliki individu untuk mendapatkan suatu informasi, yang

¹⁵<https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09.59 WIB)

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 10.03 WIB)

¹⁷KBBI Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 443.

pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian penting dalam siklus belajar aktif.

- Gunawan mengatakan gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai oleh seseorang untuk melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi.¹⁸
- Menurut Winkel gaya belajar merupakan cara yang khas dan khusus yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- Menurut Nasution gaya belajar atau “*learning style*” peserta didik yaitu cara untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima saat proses belajar.¹⁹

Pemahaman mengenai gaya belajar merupakan sebuah pengertian yang memahami individu sebagai seorang yang unik dan berbeda antara satu dengan lainnya. Pemahaman ini berkaitan erat dengan cara individu belajar. Beberapa teori belajar banyak menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar.²⁰

Gaya belajar merupakan cara paling mudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar yang sesuai adalah salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik menyadari hal ini, maka mereka akan mampu menyerap dan mengolah informasi

¹⁸M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S, *op.cit*, hlm. 10-11.

¹⁹<https://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-gaya-belajar.html> (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 15.44 WIB)

²⁰*Ibid.*, hlm. 13-14.

dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.²¹

Cara belajar adalah perilaku individu peserta didik yang lebih berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.²² Cara belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Belajar dalam ruang kuliah berbeda dengan kegiatan belajar dalam laboratorium atau kegiatan membuat karangan ilmiah dan sebagainya. Cara belajar yang dipergunakan juga menentukan hasil belajar yang diharapkan.²³

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur juga langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan

²¹Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014), hlm. 168-174

²²<https://idtesis.com/pengertian-cara-belajar-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 08.56 WIB)

²³Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar Edisi II*, (Bandung: Tarsito, 1982)., hlm. 30.

kegiatan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran, sampai dengan penilaian pembelajaran²⁴.

b. Teori Gaya Belajar Humanistik

Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus bersumber dan bertujuan pada manusia. Dari teori belajar seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Pada kenyataannya teori humanistik lebih banyak membahas tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Teori ini lebih tertarik gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti dunia keseharian manusia. Karena itu, teori ini bersifat elektrik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal bertujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri). Contohnya ada pada teori belajar bermakna Ausubel (*meaningful learning*) dan taksonomi tujuan belajar Bloom dan Krathwohl yang diusulkan sebagai pendekatan oleh aliran humanistik (padahal teori-teori tersebut juga dimasukkan dalam aliran kognitif). Empat pakar lain yang termasuk lingkungan humanistik adalah Klob, Honey, Mumford, Habermas dan Carl Rogers.²⁵ Berikut ini adalah teori belajar dari David Kolb. Kolb membagi tahapan belajar dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

²⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 19.

²⁵Evelin Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 34-35.

- a) Pengalaman kongkret: pada tahap ini, seorang peserta didik hanya mampu sekedar ikut mengalami suatu kejadian dan ia belum mengerti bagaimana atau mengapa suatu kejadian harus terjadi seperti itu. Inilah yang terjadi pada tahap awal proses tahapan belajar.
- b) Pengalaman aktif dan reflektif: peserta didik semakin lama mampu mengadakan pengamatan aktif terhadap suatu kejadian, serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya.
- c) Konseptualisasi: peserta didik mulai belajar membuat abstraksi atau “teori” tentang hal yang pernah diamati. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat membuat aturan-aturan umum (generalisasi) dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda-beda tetapi mempunyai landasan yang sama.
- d) Eksperimen aktif: pada tahap ini peserta didik diharapkan sudah mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru atau khusus.

Menurut Kolb siklus belajar semacam itu terjadi berkesinambungan dan berlangsung diluar kesadaran peserta didik. Meskipun dalam teorinya dapat dibuat garis tegas antara tahap satu dengan tahap lainnya namun seringkali terjadi begitu saja dan sulit ditentukan kapan beralihnya.²⁶

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada *ruh* atau *spirit* yang terjadi selama proses pembelajaran dan mewarnai metode yang

²⁶*Ibid.*, hlm. 35-36.

diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik ialah menjadi fasilitator bagi para peserta didik, sedangkan guru memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru diharapkan bisa memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan juga mendampingi untuk memperoleh tujuan pembelajaran.²⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dan berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di lingkungan luar individu.²⁸

1) Faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti seluruh anggota badan dalam keadaan sehat dan sedang tidak sakit atau cedera. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, saat seseorang dalam keadaan

²⁷Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 177.

²⁸M. Joko Susilo, *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2009), hlm.69.

sehat maka diharapkan dia dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuh.

b) Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (berhubungan dengan anggota badan) dan kelelahan rohani (bersifat psikis atau mental).²⁹

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga pasti menerima pengaruh dari keluarga, hal itu dapat berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan juga keadaan ekonomi keluarga.

²⁹*Ibid.*, hlm 75-76

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, tingkat kedisiplinan, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi sarana prasarana, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi disebabkan keberadaan peserta didik dalam masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya.³⁰

d. Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Gaya belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu istilah gaya belajar dijumpai dalam *Quantum Learning* maupun *Quantum Teaching* yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang bersumber dari gaya belajar VAK (*visual, auditory, dan kinesthetic*) yang semula dikembangkan oleh Rita Dunn and Kenneth Dunn. Sumber lain banyak menyebutkan sebagai tipe belajar. Seorang anak yang memahami gaya belajarnya akan memperoleh manfaat karena dia akan dapat menerapkan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Demikian juga guru yang memahami gaya belajar setiap anak

³⁰*Ibid.*, hlm. 87.

akan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai bagi anak didiknya.³¹

Anak yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mempercepat berlangsungnya proses disonansi kognitifnya, juga akan segera terbangun struktur kognitif terbaru dalam pemikirannya, dan segera tercapai keseimbangan (*equilibrium*) dari kondisi *disequilibrium* karena intervensi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitifnya yang lama. Guru yang memahami berbagai gaya belajar dari para peserta didiknya akan selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga seluruh gaya belajar akan difasilitasi dan diakomodasinya.³²

Gaya belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa gaya belajar. Gaya belajar yang pertama yaitu gaya belajar visual artinya seorang anak lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya dengan membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat banyak contoh dilingkungan sekitar atau fenomena alam dengan cara observasi, juga melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.³³

Gaya belajar yang kedua, yaitu gaya belajar audio, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Di sini penerapan metode cerita, ceramah, tanya jawab dan diskusi yang lebih efektif.

³¹Suyono dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 148.

³²*Ibid.*, hlm. 148-149.

³³*Ibid.*,

Peserta didik dapat belajar melalui mendengarkan radio siaran pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audio visual). Gaya belajar berikutnya, yaitu gaya belajar kinestetik, peserta didik banyak belajar melalui atau dengan gerakan fisik. Misal dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan percobaan yang memerlukan aktivitas fisik dan lain sebagainya.³⁴

Tabel 2.1. Karakteristik Gaya Belajar VAK³⁵

Visual	Auditori	Kinestetik
<ul style="list-style-type: none"> • Rapi dan teratur • Berbicara cepat • Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik • Teliti terhadap setiap detail • Mementingkan penampilan, baik dalam segi pakaian maupun cara berperilaku • Pengeja yang baik • Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar • Mengingat dengan asosiasi visual • Biasanya tidak mudah terganggu keributan • Mempunyai masalah untuk mengingat instruktur <i>verbal</i>, kecuali jika sudah dituliskan, dan minta bantuan orang lain mengulangnya • Pembaca cepat dan tekun • Lebih suka membaca daripada dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja • Mudah terganggu oleh keributan • Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca • Senang membaca dengan keras dan mendengarkan • Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada birama dan warna suara • Merasa kesulitan dalam menulis • Berbicara dalam irama yang terpola • Biasanya jadi pembicara yang fasih • Lebih suka musik dari pada seni • Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan perlahan • Sering menanggapi perhatian fisik • Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka • Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain • Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak • Belajar melalui manipulasi dan praktik • Menghafal sambil berjalan atau melihat • Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca • Banyak menggunakan isyarat tubuh • Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama • Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika mereka memang

³⁴*Ibid.*,

³⁵Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quatntum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, trj., Alwiyah Abdurrahman. (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 116-120.

<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh masalah • Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau saat rapat • Lupa menyampaikan pesan <i>verbal</i> • Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka berbicara dan bercerita • Suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar • Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi contohnya seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama yang lain • Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya • Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik 	<p>pernah berada di tempat itu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca • Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek • Ingin melakukan segala sesuatu • Menyukai permainan fisik yang menyibukkan
--	--	---

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik yang khas bagi individu yang menyukai belajar visual yaitu: (a) kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk memahaminya, (b) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan gambar, (c) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, (d) memiliki kesulitan dalam berdialog, (e) terlalu reaktif terhadap suara, (f) sulit mengikuti anjuran lisan, (g) sering salah mengintrepretasikan kata atau ucapan.³⁶

Di sisi lain, Hamzah B. Uno mengemukakan karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori meliputi: (a) banyak informasi yang diserap melalui pendengaran, (b) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (c) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Adapun karakteristik gaya belajar kinestetik

³⁶Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), hlm. 181-182.

yaitu: (a) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, (b) dengan memegang bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan, (c) tidak tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, (d) merasa bisa belajar lebih baik jika disertai dengan kegiatan fisik, (e) mampu mengkoordinasikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh (*athletic ability*).³⁷

e. Teori Gaya Belajar Joy Reid

Gaya mempunyai pengertian lain, seperti yang diungkap oleh Joy Reid. Reid menyatakan gaya belajar merupakan karakteristik internal yang sering tidak difahami atau disadari sedang digunakan oleh peserta didik untuk menerima dan memahami informasi baru.³⁸ Menurut Joy Reid selain visual, auditori, dan kinestetik ada tiga gaya belajar lainnya, yaitu gaya belajar taktil, gaya belajar individu, dan gaya belajar kelompok. Gaya belajar yang berbeda dapat menyebabkan individu mempunyai cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Misalnya gaya belajar visual menyerap informasi berdasarkan objek yang dilihat.³⁹ Menurut Reid gaya belajar dapat digolongkan menjadi 6 macam yaitu:

1) Visual

Reid beranggapan bahwa individu yang mempunyai gaya belajar visual selalu menggunakan penglihatannya dalam proses belajar

³⁷*Ibid.*, hlm. 19-20.

³⁸Dr. Didik Santoso, *Gaya Belajar Auditoris dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pakem, IAIN SU Medan. Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2009.

³⁹Felicya Sanjaya dan Budi Kurniawan, *Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Tionghoa di Surabaya terhadap Hasil Mata Kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif*. Student Jurnal Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra: Surabaya.

agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Dengan kata lain, subjek harus melihat bukti nyata agar dapat mempelajari sesuatu. Ketika dalam proses pembelajaran, individu cenderung melihat gerak-gerik pembicara, dengan begitu subjek dapat lebih baik dalam menerima suatu informasi yang baru.

2) Auditori

Auditorial merupakan dimana suatu individu belajar melalui proses mendengarkan, gaya belajar ini juga identik dengan lagu, musik, percakapan. Individu yang mempunyai gaya belajar auditorial sangat mengandalkan telinga dalam kesuksesan belajarnya, selain itu ia dapat belajar lebih cepat hanya dengan mendengarkan penjelasan dari orang lain.

3) Kinestetik

Individu dengan gaya belajar kinestetik biasanya menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama, dalam mempelajari sesuatu benda ia harus menyentuh atau mendekati benda tersebut dan mengamatinya. Individu ini sangat didukung dengan interaksi benda fisik.

4) Taktik

Individu dengan gaya belajar taktil akan belajar dengan cepat apabila mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan benda-benda berhubungan yang ada. Misalnya bereksperimen dalam laboratorium, memegang dan membuat sebuah peraga, menyentuh

serta bekerja dengan benda yang ada merupakan situasi belajar yang terbaik.

5) Individu

Individu yang mempunyai gaya belajar Individu dapat mempelajari sesuatu dengan sangat baik ketika ia bekerja sendirian. Bahkan seseorang dapat berpikir lebih baik ketika sedang berada seorang diri dan dapat mengingat setiap informasi yang dipelajarinya sendiri.

6) Kelompok

Individu dengan gaya belajar ini dapat belajar dengan baik apabila belajar paling tidak bersama dengan salah satu temannya, dan akan lebih sukses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apabila mengerjakan bersama orang lain. Individu ini sangat mementingkan interaksi suatu kelompok dan kerja kelompok dengan siswa lainnya, serta dapat mengingat suatu informasi dengan baik ketika bekerja sama dengan dua atau tiga orang lainnya.⁴⁰

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering disebut juga dengan prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar mengajar,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 3-4.

karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu melalui kegiatan belajar yang dialaminya.⁴¹

Marsun dan Martaniah dalam Hidayat berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang telah atau sedang dilakukan, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut Poerwodarminto dalam Hidayat yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁴²

b. Prestasi Akademik

Akademis secara bahasa berasal dari kata akademik yang berarti lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas, institut, atau sekolah tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Biasanya istilah ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu seperti dalam bidang Matematika, Fisika, Biologi, dan lain-lain. Secara singkat pengertian akademis adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan

⁴¹Noor Komari Pratiwi, *loc.cit.*

⁴²*Ibid.*, hlm. 80-81.

dapat diuji kebenarannya. Ukurannya bisa berupa nilai atau yang seringkali disebut dengan prestasi akademik.⁴³

Sistem akademisi Indonesia menjelaskan bahwa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) menjadi indikator utama bagi keberhasilan studi di perguruan tinggi. IPK adalah angka yang menunjukkan nilai yang didapat mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya.⁴⁴ IPK penting untuk karier profesional seseorang nanti karena beberapa perusahaan atau lembaga pendidikan juga melihat IPK yang didapat calon pekerjanya. IPK memberi indikasi bahwa kualitas calon karyawan yang mendaftar memiliki riwayat pendidikan yang baik atau tidak.⁴⁵

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi akademik adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan beban studi yang telah diambil. Nilai tersebut kemudian disebut dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) atau gabungan nilai-nilai (indeks prestasi) dari semester-semester yang telah dijalani atau dengan kata lain IPK adalah “rapor” dalam jenjang perguruan tinggi. Dalam penelitian ini mahasiswa berprestasi akademik adalah mahasiswa yang mendapat IPK tertinggi disetiap angkatan.

⁴³<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-akademis-dan-nonakademis/>
(diakses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 12.06)

⁴⁴H. Burhanuddin Salam, *loc,cit.*

⁴⁵K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa Beberapa Petunjuk Bagi Mahasiswa Baru*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2005), hlm. 14-15.

4. Kesulitan Belajar

a. Hakikat Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan atau masalah yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum. Kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar.⁴⁶

b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern siswa, yakni keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik itu sendiri. Faktor intern peserta didik meliputi gangguan atau kemampuan psikofisik peserta didik antara lain:
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual intelegensi peserta didik
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap

⁴⁶Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 17.

- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar (mata dan telinga)
- 2) Faktor ekstern meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Faktor ekstern peserta didik yaitu keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi:
- (1) Lingkungan keluarga, contohnya: tidak harmonisnya hubungan antara ayah dengan ibu atau rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - (2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
 - (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang strategis seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.⁴⁷
- c. Strategi Kesulitan Belajar

Strategi belajar merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh individu agar berhasil dalam belajarnya. Menurut Fellenz sebagaimana dikutip oleh Julaeha, strategi belajar adalah teknik atau keterampilan yang dipilih individu untuk menguasai materi yang dipelajari. Aspek mengenai strategi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok perilaku, yaitu: kepemilikan referensi, cara mempelajari referensi, belajar kelompok, bimbingan belajar, keteraturan belajar, kegiatan persiapan dalam

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 182-184

menghadapi ujian, dan kondisi lingkungan belajar.⁴⁸ Berikut ini adalah strategi belajar sesuai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menurut Bobbi Deporter dan Mike Hinarcki:

(1) Strategi untuk Gaya Belajar Visual

- Gunakan materi visual seperti, gambar, diagram dan peta.
- Gunakan warna untuk menonjolkan hal-hal penting
- Ajak peserta didik untuk membaca buku-buku berilustrasi
- Gunakan multi-media (contohnya computer dan video).
- Ajak peserta didik mencoba mengilustrasikan idenya ke dalam gambar

(2) Strategi untuk Gaya Belajar Auditorial

- Ajak peserta didik ikut berpartisipasi dalam diskusi
- Dorong peserta didik untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- Gunakan musik untuk mengajar
- Diskusikan ide secara verbal

(3) Strategi untuk Gaya Belajar Kinestetik

- Jangan paksakan peserta didik untuk belajar berjam-jam
- Ajak peserta didik belajar sambil mengeksplorasi lingkungan
- Gunakan pewarna untuk menonjolkan hal penting dalam bacaan

⁴⁸Sondang P. Pakpahan, *Gaya Belajar Dan Strategi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Medan*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 12, Nomor 1, Maret 2011, 49-65.

- Izinkan peserta didik belajar sambil mendengarkan musik⁴⁹

5. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik

Peserta didik dalam jenjang perguruan tinggi atau biasa disebut dengan mahasiswa akan menghadapi proses belajar yang sangat berbeda dengan proses belajar yang selama ini mereka alami saat di jenjang SD, SMP, dan SMA. Mengetahui gaya belajar adalah sebuah langkah yang tepat untuk mengetahui potensi diri sehingga dapat melihat kelemahan dan kelebihan masing-masing individu saat belajar.

Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar. Dalam mengembangkan potensi (kemampuan) dasar mahasiswa perlu adanya dosen sebagai seseorang yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa menjadi manusia dewasa. Idealnya pendidikan yang diberikan dosen terhadap mahasiswa dapat membantu mahasiswa menuju kedewasaannya, namun pada kenyataannya banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karena perbedaan individual pada mahasiswa dalam menyerap proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen.⁵⁰

⁴⁹Bobbi de Porter dan Mike Henarcki., *op.cit.* hlm. 124.

⁵⁰Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana Iain "Smh" Banten)* Jurnal Alqalam, Vol. 33, No. 1 (Januari - Juni 2016).

Menurut Nasution gaya belajar atau *learning style* mahasiswa yaitu cara mahasiswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara mahasiswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.⁵¹

Gaya belajar dari mahasiswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap mahasiswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Pentingnya dosen mengetahui gaya belajar seluruh mahasiswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi dalam buku karangan Pratiwi, mengatakan hanya 30% mahasiswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan dosen di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Artinya, 70% gaya mahasiswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar dosen dalam pembelajaran.⁵²

Kekurangpahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut. Oleh

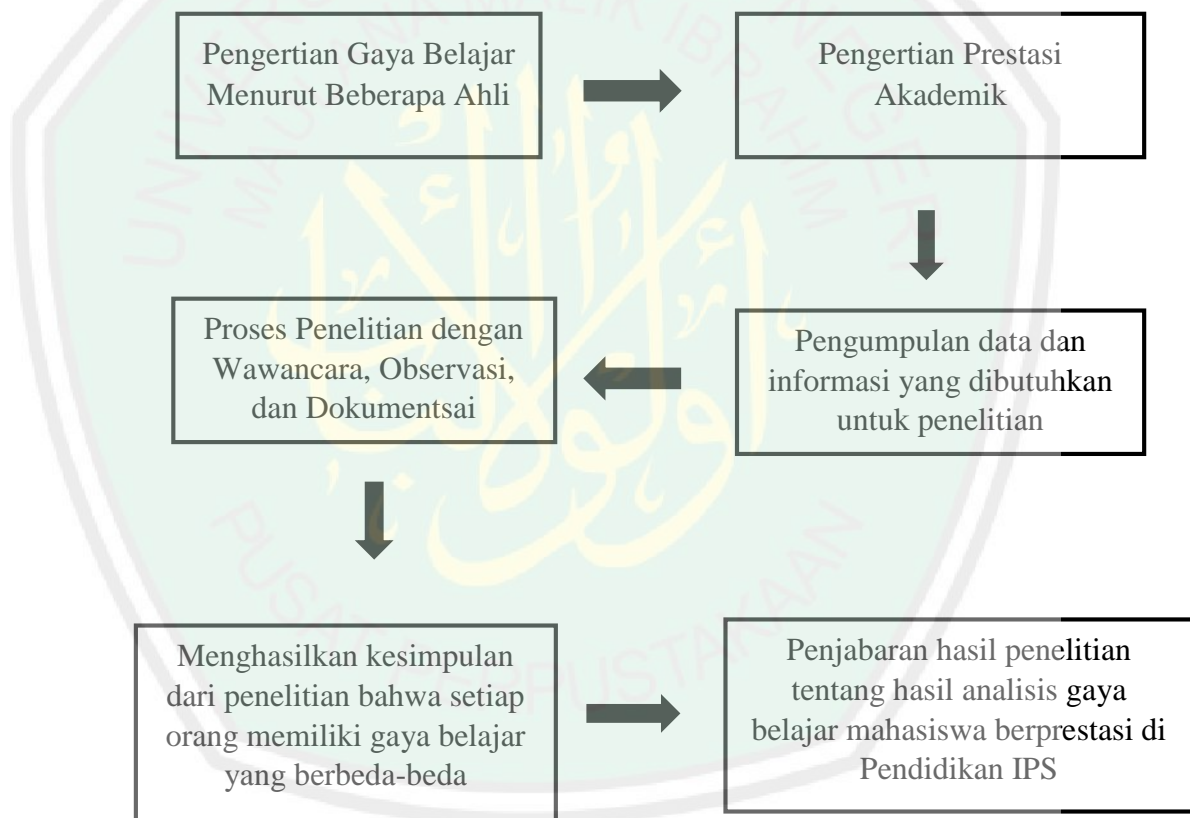
⁵¹ Ibid.,

⁵² Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, Jurnal, 2016, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 56-63.

sebab itu, dosen harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap mahasiswa sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran.⁵³

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka akan menjadi pijakan untuk mendeskripsikan analisi gaya belajar mahasiswa berprestasi. Berikut ini adalah kerangka berfikir yang penulis sajikan dalam bentuk bagan:



⁵³ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya belajar mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS. Peneliti harus turun langsung ke lapangan penelitian untuk bertemu secara langsung dengan narasumber, mengumpulkan data yang diperlukan, dan juga melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian inti dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Penelitian ini menggunakan instrumen (alat) berupa manusia (sebagai informan), buku, jurnal, maupun media online sebagai referensi. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung menuju ke sumber data
2. Instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri
3. Penelitian kualitatif lebih bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari para daripada produk atau *outcome*
5. Fokus studi ialah batas penelitian

6. Menemukan teori
7. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
8. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang dibalik yang esensial atau bermanfaat).⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah gaya belajar yang dimiliki oleh para mahasiswa yang berprestasi. Studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata dan terjadi, terutama ketika batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak begitu jelas.⁵⁵ Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi gaya belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument inti sekaligus pengumpul data.⁵⁶ Untuk mengetahui dan menganalisis gaya belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS peneliti harus terjun secara langsung di lapangan saat proses belajar mengajar itu berlangsung dan juga bergaul secara langsung dengan para informan untuk mengetahui kondisi informan saat berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan prestasi mereka. Sebelum penelitian dilakukan peneliti sudah berdiskusi dengan dosen pembimbing dan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 9.

⁵⁵Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984.pdf>), diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 16.02 hlm. 14

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 5.

beberapa mahasiswa berprestasi untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukan penelitian.

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dan merupakan faktor penting dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini diawali oleh beberapa tahap terlebih dahulu. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berkonsultasi kepada dosen pembimbing skripsi tentang objek dan subjek penelitian beserta teori yang akan digunakan. Setelah itu mengajukan surat izin terhadap pihak yang akan diteliti, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penelitian langsung ke lokasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dilingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti merupakan sivitas akademika di Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin berkontribusi kepada Jurusan Pendidikan IPS dengan cara melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan IPS dan diharapkan nantinya hasil penelitian ini akan berguna.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, jadi kumpulan fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi satu akan membentuk data. Sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang

diperlukan mengenai data yang dibutuhkan⁵⁷. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer yakni sumber utama dan asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁵⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa berprestasi Jurusan Pendidikan IPS dan para rekan mereka yang mengetahui karakter dan hal-hal apa saja yang dilakukan selama proses belajar atau berkegiatan lain. Selain mahasiswa, peneliti akan terjun langsung untuk berinteraksi dengan para mahasiswa agar dapat memahami sifat dan karakter para mahasiswa berprestasi dan juga respon mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang memuat informasi atau data tersebut.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal. Data sekunder berupa buku dan jurnal sangat diperlukan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi serta untuk mempelajari teori tentang belajar, gaya belajar, dan juga tentang kesulitan belajar beserta solusinya.

⁵⁷Nurul Zahrida, Skripsi, 2017, *Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm. 52.

⁵⁸Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1986), hlm. 132.

⁵⁹*Ibid.*,

Tabel 3.1. Matriks Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Bagaimana latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan pendidikan IPS?	Informasi mengenai jalur masuk mahasiswa berprestasi akademik	-Mahasiswa -Data dari jurusan	Wawancara, dokumentasi,	Wawancara, dokumentasi
2.	Bagaimana gaya belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan pendidikan IPS?	Informasi mengenai gaya belajar mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS meliputi: -Gaya belajar yang setiap hari dilakukan mahasiswa	-Mahasiswa -Rekan mahasiswa berprestasi akademik	Wawancara, observasi, dokumentasi,	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Bagaimana strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar?	Informasi mengenai kesulitan belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS meliputi: -Kesulitan yang dialami -Solusi untuk menyelesaikan kesulitan tersebut	-Mahasiswa -Rekan mahasiswa berprestasi akademik	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Pengertian wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan terwawancara. Jadi wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya

jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data responden (terwawancara). Wawancara langsung yaitu ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang ditujukan kepada orang lain yang dianggap dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.⁶⁰

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena pada penelitian kualitatif survei lapangan merupakan hal wajib dan data diperoleh secara langsung melalui informan. Peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap para mahasiswa berprestasi dan juga beberapa rekan para mahasiswa tersebut di Jurusan Pendidikan IPS. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat panduan wawancara agar proses wawancara tidak keluar dari tema pembahasan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung, mencakup semua kegiatan perhatian ke objek. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan diperbincangkan para narasumber dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah suatu aktifitas.⁶¹ Peneliti

⁶⁰Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas Paper Program Studi S 3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2011, hlm.4-5

⁶¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 74.

memilih teknik observasi karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan secara langsung mutlak dibutuhkan. Penelitian ini akan terfokus pada (1) karakter mahasiswa berprestasi baik saat didalam kelas maupun di luar kelas (2) sikap dan respon mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (3) tanggapan rekan para mahasiswa berprestasi terhadap sikap dan perilaku mereka

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Data dan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen dari lembaga yang diteliti.⁶² Yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya yang diperlukan.⁶³

Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi dipilih peneliti untuk mengetahui dengan jelas data yang ada dan juga perilaku mahasiswa berprestasi saat didalam maupun diluar kelas. Selain itu dokumentasi menjadi bukti atas keaslian penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto kegiatan belajar mahasiswa berprestasi, dan data dari Jurusan Pendidikan IPS.

⁶²Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data yang telah didapat agar bisa ditafsirkan dengan baik. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam beberapa pola, tema atau kategori.⁶⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dimulai sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus melalui rangkuman, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan lainnya.⁶⁵ Secara singkat langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan yang tidak dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, definisi dari “model” adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang

⁶⁴S. Nasution, *loc.cit.*

⁶⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129-130.

mbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif. Model tersebut mencakup berbagai macam jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan.⁶⁶ Secara singkat setelah informasi dipilih maka dalam tahapan ini data akan disajikan dalam bentuk tabel atau dalam bentuk teks narasi.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dari data yang ada. Sejak permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi.⁶⁷

Dalam penelitian ini data yang di analisis adalah gaya belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga kesulitan yang di alami mahasiswa serta strategi yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 131-132.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 133.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang akan diteliti yaitu tentang gaya belajar mahasiswa berprestasi di Jurusan Pendidikan IPS. Observasi dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam pengajuan judul dan pembuatan proposal skripsi. Setelah itu maka peneliti mulai menyusun proposal dan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai permasalahan yang akan diteliti.

b. Tahap Penelitian

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan karena pada tahap penelitian ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi terkait data yang di perlukan dalam penelitian. Pada tahapan ini dibagi menjadi lima bagian lagi, yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan buku, jurnal, dan dokumen yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian gaya belajar ini.
- 2) Peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui karakter mahasiswa saat belajar dan berinteraksi dengan rekanya.
- 3) Peneliti melakukan wawancara ke pihak-pihak terkait yaitu mahasiswa berprestasi, rekan mahasiswa, dan narasumber lain bila diperlukan.

- 4) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ada
- 5) Terakhir peneliti melakukan perpanjangan penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang untuk melengkapi hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, data yang telah dikumpulkan di tulis kembali dalam bentuk laporan karya ilmiah berupa skripsi menyesuaikan dengan pedoman kepenulisan skripsi yang sudah ditentukan oleh Tim Penyusun pedoman kepenulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara dengan tujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan dimasa depan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah atau madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Jurusan Pendidikan IPS memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018.⁶⁸

Setelah tanggal 24 Agustus 2018 program studi Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang ketiga dan menghasilkan nilai A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

a. Visi

Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.⁶⁹

⁶⁸<http://fitk.uin-malang.ac.id/en/profil-prodi-pips> (diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 18.57 WIB)

⁶⁹*Ibid.*,

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.⁷⁰

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik didalam maupun diluar negeri.

⁷⁰*Ibid.*,

- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.⁷¹

d. Sasaran

- 1) Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 2) Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
- 4) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah *creative thinking skill*.
- 5) Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
- 6) Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁷¹*Ibid.*,

- 7) Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 8) Meningkatnya produktifitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 9) Menurunnya jumlah komplain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 10) Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
- 11) Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.⁷²

3. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan IPS

Ketua Program Studi : Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Sekretaris Program Studi : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Staf Administrasi : Zuhrotul Hani'ah, S.Pd⁷³

4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS Berdasarkan Jalur Masuk

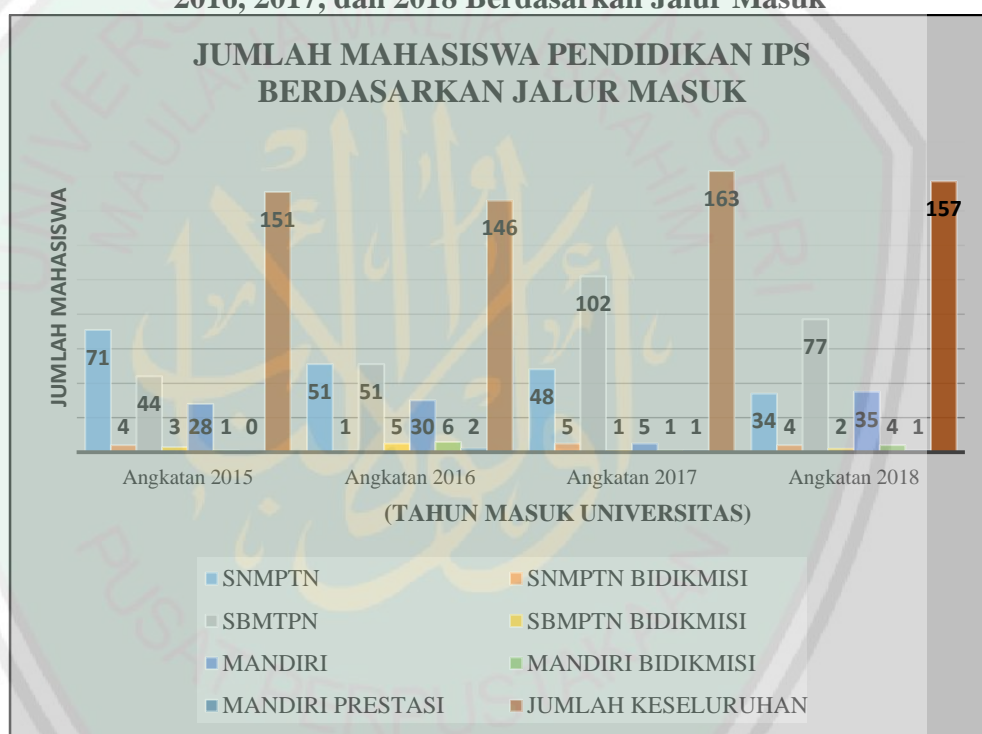
Data jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang tertera dibawah ini merupakan data yang ada di Jurusan Pendidikan IPS. Dalam data tersebut di sebutkan jumlah mahasiswa Pendidikan IPS di masing-masing angkatan mulai angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018. Dari data tersebut bisa diketahui ada 4 angkatan mahasiswa aktif yang terdapat di Jurusan

⁷²<http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35> (diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 19.12 WIB)

⁷³<http://fitk.uin-malang.ac.id/en/data-dosen-fitk> (diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.35 WIB)

Pendidikan IPS. Selain itu dapat diketahui pula ada 7 jalur masuk ke Jurusan Pendidikan IPS meliputi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), SNMPTN BIDIKMISI, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), SBMPTN BIDIKMISI, Mandiri, Mandiri Prestasi, dan Mandiri BIDIKMISI. Untuk jumlah mahasiswa dapat dilihat berdasarkan diagram berikut ini:

Gambar 4.1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 Berdasarkan Jalur Masuk⁷⁴



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat jumlah masing-masing angkatan sesuai jalur masuk mahasiswa di angkatan tersebut. Jumlah angkatan 2015 adalah 151, angkatan 2016 sejumlah 146, angkatan 2017 sejumlah 163, dan angkatan 2018 sejumlah 157. Data jumlah mahasiswa per angkatan tersebut tertera pada tabel dibawah ini:

⁷⁴Data dari Jurusan Pendidikan IPS

Tabel 4.1. Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS berdasarkan Jalur Masuk⁷⁵

ANGKATAN / JALUR MASUK	2015	2016	2017	2018
SNMPTN	71	51	48	34
SNMPTN BIDIKMISI	4	1	5	4
SBMPTN	44	51	102	77
SBMPTN BIDIKMISI	3	5	1	2
MANDIRI	28	30	5	35
MANDIRI BIDIKMISI	1	6	1	4
MANDIRI PRESTASI	0	2	1	1
JUMLAH	151	146	163	157

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah masing-masing angkatan sekaligus kategori jalur masuk mahasiswa. Berdasarkan kategori tersebut mahasiswa angkatan 2015 paling banyak masuk melalui jalur SNMPTN sebanyak 71 mahasiswa, angkatan 2016 paling banyak masuk melalui jalur SNMPTN dan SBMTN yaitu sebanyak 51 mahasiswa, angkatan 2017 paling banyak masuk melalui jalur SBMPTN yaitu 102 mahasiswa, dan di angkatan 2018 juga paling banyak masuk mahasiswa lewat jalur SBMPTN juga sebanyak 77 mahasiswa.

5. Data 5 Mahasiswa dengan IPK Tertinggi dari setiap Angkatan di Jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan data yang diambil dari Jurusan Pendidikan IPS mengenai 5 nama mahasiswa peraih IPK tertinggi di setiap angkatan, diperoleh data sebagai berikut :

⁷⁵Data dari Jurusan Pendidikan IPS

Tabel 4.2. 5 Mahasiswa dengan Nilai IPK Tertinggi per Angkatan⁷⁶

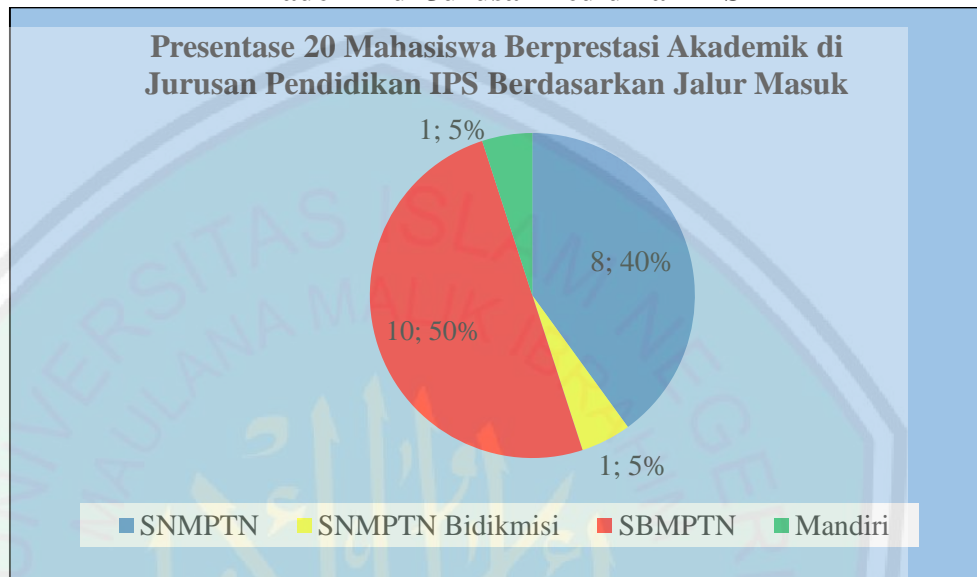
No	Nama	Angkatan	Sem	Jalur Masuk	IPK
1	Umi Anisa	2015	8	SBMPTN	3,94
2	Sayu Darmayanti	2015	8	SNMPTN	3,93
3	Fikria Rifqi	2015	8	SNMPTN	3,92
4	Alvin Nurma H	2015	8	SBMPTN	3,91
5	Alia Mariana	2015	8	SBMPTN	3,91
6	Yuni Vicha P	2016	6	SBMPTN	3,89
7	Fidya Rahayudin	2016	6	SNMPTN	3,88
8	Ainul Yaqin	2016	6	SBMPTN	3,88
9	Tia Inayatun	2016	6	SNMPTN	3,87
10	Maimunah	2016	6	SBMPTN	3,86
11	RA. Ardiazani R	2017	4	SNMPTN	3,93
12	Alvin Nur Laili	2017	4	SBMPTN	3,88
13	Nuril Dina	2017	4	SNMPTN	3,86
14	Muhammad Ifan	2017	4	SBMPTN	3,85
15	Ikrima Nida	2017	4	SBMPTN	3,83
16	Isma Fajriyatul	2018	2	SBMPTN	3,95
17	Niswatin Magfiroh	2018	2	SNMPTN	3,91
18	Tasya Nor I	2018	2	SNMPTN	3,89
19	Hilda Salsabillah	2018	2	MANDIRI	3,89
20	Mutiatunnisa	2018	2	SNMPTN BIDIKMISI	3,86

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai (IPK) tertinggi disetiap angkatan berada di nilai 3,85 ke atas. Selain itu dapat diketahui pula jalur masuk ke Jurusan Pendidikan IPS oleh 20 mahasiswa berprestasi akademik rincian 5 orang disetiap angkatan yaitu melalui jalur SNMPTN sejumlah 8 orang, jalur SNMPTN Bidikmisi sejumlah 1 orang, jalur

⁷⁶Data dari Jurusan Pendidikan IPS

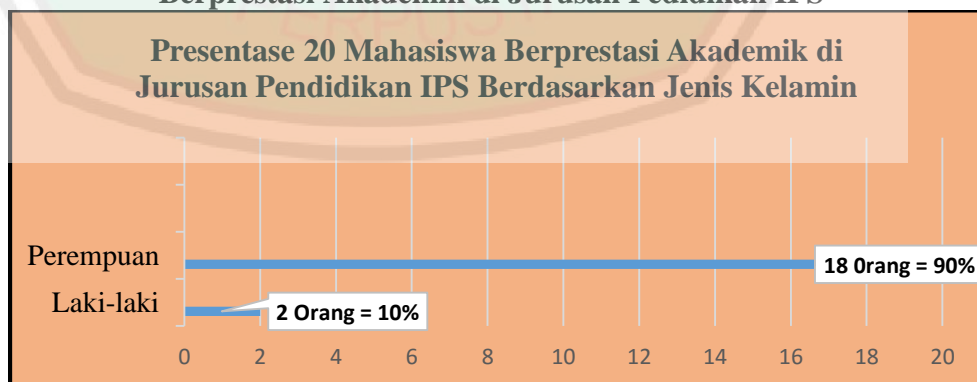
SBMPTN sejumlah 10 orang, dan jalur Mandiri sejumlah 1 orang dengan presentase sebagai berikut:

Gambar 4.2. Presentase Jalur Masuk 20 Mahasiswa Berprestasi Akademik di Jurusan Pendidikan IPS



Data 20 mahasiswa berprestasi diatas juga peneliti kategorikan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah mahasiswa berprestasi akademik berdasarkan jenis kelamin adalah 18 orang mahasiswa perempuan dan 2 orang mahasiswa laki-laki dengan presentase sebagai berikut:

Gambar 4.3. Presentase Jenis Kelamin 20 Mahasiswa Berprestasi Akademik di Jurusan Pendidikan IPS



B. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Input Mahasiswa Berprestasi Akademik di Jurusan Pendidikan IPS.

a. Biodata Mahasiswa Berprestasi Tiap Angkatan

Berdasarkan dokumen dari Jurusan Pendidikan IPS, maka penulis mendapatkan data jalur masuk dan IPK 4 mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS yang merupakan mahasiswa dengan nilai IPK tertinggi di angkatan masing-masing mulai dari angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.3. Jalur Masuk dan IPK Mahasiswa Berprestasi Akademik Masing-Masing Angkatan di Jurusan Pendidikan IPS⁷⁷

No	Nama	Angkatan	Sem	Jalur Masuk	IPK
1	Sayu Darmayanti	2015	8	SNMPTN	3,93
2	Yuni Vicha P	2016	6	SBMPTN	3,89
3	RA. Ardiazani R	2017	4	SNMPTN	3,93
4	Isma Fitriyatul	2018	2	SBMPTN	3,95

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa ada masing-masing satu mahasiswa dengan nilai IPK tertinggi di setiap angkatan, yaitu mulai dari angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa para mahasiswa peraih IPK tertinggi di setiap angkatan masuk ke Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

⁷⁷Data dari Jurusan Pendidikan IPS

Penerimaan melalui jalur SNMPTN memiliki kriteria seleksi penerimaan berdasarkan nilai rapor, nilai Ujian Nasional, dan prestasi akademis lainnya⁷⁸. Jalur SNMPTN juga berdasarkan hasil penelusuran indeks sekolah dan prestasi alumni sekolah tersebut. Berarti sudah bisa dipastikan para mahasiswa yang masuk ke Jurusan PIPS melalui jalur SNMPTN adalah para peserta didik yang mempunyai nilai rapor dan nilai Ujian Nasional bagus, serta kemungkinan memiliki prestasi akademis lainnya sesuai dengan kriteria penerimaan SNMPTN.

Sedangkan jalur SBMPTN merupakan seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi negeri menggunakan pola ujian tertulis secara nasional. Ujian tertulis menggunakan soal ujian yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan tingkat kesesuaian dan tingkat kesulitan soal. Soal ujian tertulis SBMPTN dirancang untuk dapat mengukur kemampuan umum yang digunakan menentukan keberhasilan calon mahasiswa di semua program studi, yakni kemampuan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*), yang meliputi potensi akademik, penguasaan bidang studi dasar, bidang saintek dan atau bidang sosial dan humaniora⁷⁹.

Sistem penilaian SBMPTN melihat dari jawaban para peserta seleksi. Jika jawaban benar mendapat nilai 4 poin, jawaban salah dikurangi 1 poin, dan jika jawaban kosong tidak mendapat poin.

⁷⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Seleksi_Nasional_Masuk_Perguruan_Tinggi_Negeri diakses tanggal 24 April 2019 pukul 19.39.

⁷⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Seleksi_Bersama_Masuk_Perguruan_Tinggi_Negeri diakses tanggal 24 April 2019 pukul 19.42.

Sedangkan jenis ujian SBMPTN ada tiga yaitu TKD Saintek, TKD IPS, dan Campuran (IPA + IPS).

Berikut ini adalah biodata mahasiswa berprestasi akademik di angkatan 2015 sampai 2018 yang di dapat dari hasil wawancara kepada narasumber.

Gambar 4.4. KTM Sayu Darmayanti Mahasiswa Angkatan 2015



Sayu Darmayanti, adalah mahasiswa angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia dilahirkan di Banyuwangi, pada tanggal 28 Februari 1998. Ia memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: memasuki sekolah dasar di MI At-Taufiq Banyuwangi, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kabat Banyuwangi, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur masuk SNMPTN.

Gambar 4.5. KTM Yuni Vicha Mahasiswa Angkatan 2016

Yuni Vicha Permatasari, adalah mahasiswa angkatan 2016 di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia dilahirkan di Nganjuk, pada tanggal 20 Juni 1998. Ia memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: pertama ia masuk sekolah di jenjang taman kanak-kanak di TK. Pertiwi, kemudian memasuki sekolah dasar di SDN Lengkong 2 Nganjuk, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 SMPN 1 Kertosono, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 SMAN 1 Kertosono, kemudian pada tahun 2016 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur masuk SBMPTN.

Gambar 4.6. KTM RA. Ardiayani Mahasiswa Angkatan 2017

RA. Ardiayani Rusna Triama, adalah mahasiswa angkatan 2017 di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia dilahirkan di Malang, pada tanggal 23

Juli 1999. Ia memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: pertama ia masuk sekolah di jenjang sekolah dasar di SDN Tamanharjo Singosari, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Singosari, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Lawang, kemudian pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur masuk SNMPTN.

Gambar 4.7. KTM Isma Fitriyatul Mahasiswa Angkatan 2018



Isma Fitriyatul Amanyah, adalah mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia dilahirkan di Pamekasan, pada tanggal 28 Juli 1999. Ia memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: pertama ia masuk sekolah di jenjang taman kanak-kanak di TK. As-Syahidul Kabir, kemudian memasuki sekolah dasar di SDN Pamaroh 1, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTs Al-Ula 1, melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Al-Islamiyah 1, kemudian pada tahun 2018 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur masuk SBMPTN.

Jadi berdasarkan data dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa para mahasiswa berprestasi akademik masuk di Jurusan

Pendidikan IPS UIN Malang melalui jalur SNMPTN adalah para peserta didik yang mendapat nilai bagus saat ujian akhir sekolah. Sedangkan peserta didik yang masuk melalui jalur SBMPTN adalah mereka yang mendapat nilai tinggi saat ujian tertulis yang mempunyai penalaran tingkat tinggi meliputi potensi akademik, penguasaan bidang studi dasar, bidang sosial dan humaniora yang baik dan memadai.

b. Alasan para Mahasiswa Berprestasi Memilih Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Latar belakang input para mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan PIPS adalah hal penting yang harus diketahui oleh peneliti. Pertanyaan kedua peneliti adalah tentang pertimbangan para mahasiswa tersebut memilih UIN Maulana Malik Ibrahim untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hasil wawancara dengan para narasumber dengan pertanyaan “Apa alasan anda memilih Jurusan PIPS di UIN Malang?” diperoleh jawaban antara lain seperti yang diungkapkan Sayu Darmayanti, mahasiswa angkatan 2015.

“Saya memilih UIN Malang pertama karena faktor agama. Karena UIN kan universitas berbasis keislaman, jadi saya memilih UIN agar juga bisa lebih mendalami agama Islam jika dibanding dengan universitas negeri lainnya yang ada di Malang, selain itu orang tua saya memang menyarankan di UIN”⁸⁰

UIN Malang termasuk salah satu universitas Islam negeri terbaik di Indonesia, maka tidak heran jika banyak peserta didik yang ingin

⁸⁰Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.45 WIB.

melanjutkan pendidikan di UIN Malang. Selain karena faktor ingin memperdalam agama Islam, para peserta didik juga mempertimbangkan keberadaan ma'had yang tentunya sangat berdampak positif bagi para mahasiswa. Di maha'ad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang juga diajarkan banyak ilmu keislaman, seperti *ta'lim Qur'an* dan *shobahul lughoh* untuk lebih memahami bahasa Arab. Jadi ma'had juga memberi nilai lebih yang dipertimbangkan oleh para calon mahasiswa sebelum masuk UIN, seperti yang diungkapkan oleh RA. Ardiazani, mahasiswa angkatan 2017.

“Saya ingin masuk UIN Malang karena di UIN Malang ada ma'hadnya, saya ingin menyeimbangkan antara belajar materi umum dan belajar tentang agama Islam. Selain itu tinggal di ma'had lebih membuat orang tua saya tenang makanya mereka menyarankan untuk melanjutkan di UIN Malang.”⁸¹

Alasan para subjek memilih Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang sangatlah beragam. Seperti Yuni Vicha yang mempunyai alasan tersendiri memilih Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang.

“Jujur sebenarnya saya tidak ada minat untuk mengambil Jurusan PIPS di UIN. Karena sejak di SMP saya suka dengan sejarah, suka menghafal peristiwa dan tokoh zaman dahulu, jadi tujuan saya sebenarnya ingin kuliah di jurusan sejarah. Jurusan PIPS di UIN menjadi pilihan no 2 saya saat mendaftar lewat jalur SBMPTN. Saya memilih Jurusan PIPS karena saya pikir PIPS ada banyak pembahasan tentang sejarahnya.”⁸²

Setiap subjek memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.

Para orang tua subjek pun tidak selalu memberi dorongan dan motivasi

⁸¹Wawancara dengan RA. Ardiazani, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 Maret 2019 pukul 11.00 WIB.

⁸²Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.25 WIB.

untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun beberapa orang tua memotivasi sang anak untuk dapat kuliah dengan berbagai macam pertimbangan. Hal itu terjadi kepada Isma Fitriyatul, mahasiswa angkatan 2018 yang melanjutkan kuliah karena dorongan dan motivasi yang sangat kuat dari sang ibu.

“Sebernya saya tidak ada niat untuk kuliah *mbak*. Tapi ibu sayalah yang sangat menginginkan saya kuliah. Kalau alasan kenapa milih Jurusan Pendidikan IPS ya kan itu yang memilih ibu saya. Kata beliau saya lebih baik ambil IPS agar saya lebih banyak bergaul dengan teman-teman, menurut ibu saya pasti di IPS nanti banyak kegiatan yang mengharuskan mahasiswanya observasi atau kerja kelompok. Jadi untuk melatih saya agar tidak terlalu pendiam dan bisa berbaur dengan orang lain nantinya.”⁸³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, untuk itu maka tidak heran jika orang tua para mahasiswa berprestasi memberi dorongan dan motivasi kepada subek untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Seperti hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa berprestasi dengan pertanyaan “Apakah orang tua anda memberi dorongan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi?. Maka jawaban dari Sayu Darmayanti adalah sebagai berikut:

”Bapak saya seorang guru, jadi beliau juga ingin anaknya bisa menjadi guru. Karena menurutnya menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, jadi beliau menyarankan saya untuk kuliah di Jurusan pendidikan, namun awalnya saya disuruh mengambil Jurusan bahasa Inggris. Tapi karena beberapa pertimbangan akhirnya saya disarankan di Jurusan Pendidikan IPS karena saat SMA saya juga mengambil Jurusan IPS.”⁸⁴

⁸³Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 15 April 2019 pukul 09.00 WIB.

⁸⁴Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.25 WIB.

Berbeda dengan Sayu Darmayanti, Isma Fitriyatul mahasiswa angkatan 2018 menjelaskan bahwa sang ibu lah yang sangat menginginkannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Isma mengatakan bahwa ibu dan saudaranya lah yang mendaftarkan dia untuk mengikuti SBMPTN.

“Orang tua saya terutama ibu sangat mendukung saya untuk lanjut kuliah *mbak*. Bahkan ibu saya yang mendaftarkan kuliah karena sebenarnya saya tidak ada niat untuk kuliah. Selain itu ada beberapa saudara saya yang sudah masuk UIN, makanya saya juga diarahkan masuk di UIN. Juga karena UIN kan universitas Islam, jadi bisa sambil belajar agama.”⁸⁵

Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar seseorang. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka dalam diri peserta didik akan timbul dorongan untuk belajar dengan lebih baik. Pemberian motivasi yang baik dan sesuai, akan sangat bermanfaat dan membantu tercapainya tujuan belajar, termasuk mendorong para mahasiswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi seperti yang diungkap oleh RA. Ardiazani.

“Ayah dan ibu saya tidak ada yang menggeluti bidang pendidikan. Ayah saya seorang TNI dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Namun beliau berdua sangat ingin jika anaknya dapat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Beliau juga *mbak* yang memberi saya dorongan untuk kuliah, selain keinginan saya sendiri.”⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 15 April 2019 pukul 09.00 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan RA. Ardiazani, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 April 2019 pukul 11.30 WIB.

Motivasi belajar juga merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal, sehingga mampu berbuat lebih baik. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar secara sungguh-sungguh. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bisa didapatkan dari banyak pihak, salah satunya dari guru les seperti yang diungkapkan oleh Yuni Vicha.

“Sebenarnya saya memang sudah berniat untuk lanjut kuliah mbak, orang tua juga sangat mendukung. Selain orang tua, guru les saya juga memberi motivasi untuk lanjut kuliah dan informasi tentang UIN Malang, jadi saya tau tentang UIN.”⁸⁷

Alasan lain dari para mahasiswa berprestasi memilih melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang adalah alasan kesesuaian jurusan dengan jurusan para subjek saat di jenjang SMA. Kebanyakan dari para mahasiswa tersebut sudah mengambil jurusan IPS saat SMA sehingga mereka berniat melanjutkan pendidikan di Jurusan IPS saat di perguruan tinggi. Seperti jawaban dari RA. Ardiazani, mahasiswa angkatan 2017 saat diberi pertanyaan “Kenapa anda memilih Jurusan Pendidikan IPS?”

“Saya sengaja memilih Jurusan Pendidikan IPS karena dulu saat SMA saya sudah mengambil Jurusan IPS. Jadi saya ingin memperdalam IPS, selain itu karena saya dari SMA Negeri jadi saya hanya terbatas pada lingkup jurusan pada umumnya tidak berbasis syari’ah seperti HBS dan Al-Ahwal As-Syasiyah.”⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.29 WIB.

⁸⁸Wawancara dengan RA. Ardiazani, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 April 2019 pukul 11.30 WIB.

Jawaban yang sama yaitu ingin melanjutkan belajar bidang IPS karena saat SMA sudah mengambil Jurusan IPS juga diutarakan oleh Sayu Darmayanti, mahasiswa angkatan 2015.

“Dulu saat SMA saya sudah ambil Jurusan IPS, jadi saat kuliah saya ingin melanjutkan di jurusan IPS juga. Saya juga suka dengan IPS jadi ya sudah lebih baik saya mengambil jurusan yang saya suka. Tapi sebenarnya bapak saya menyarankan ambil jurusan bahasa Inggris, katanya biar gampang nyari kerja. Tapi setelah saya pikir-pikir saya leboh condong ke Jurusan IPS.”⁸⁹

Faktor kesinambungan atau keberlanjutan jurusan yang diambil subjek saat SMA merupakan alasan yang juga dikemukakan oleh para mahasiswa berprestasi akademik. Sama halnya seperti yang sudah diungkapkan oleh Sayu Darmayanti dan RA. Ardiazani, Yuni Vicha juga mengatakan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan IPS dikarenakan keberlanjutan jurusan yang telah diambil di jenjang SMA.

“Saya pribadi sebenarnya suka sejarah *mbak*, jadi saya ingin lanjut kuliah di Jurusan sejarah. Saat SNMPTN saya memilih Jurusan sejarah, karena tidak diterima jadi saat SBMPTN guru les saya menganjurkan juga menjadikan Pendidikan IPS sebagai salah satu pilihan karena di IPS pasti juga akan belajar sejarah. Juga karena saat SMA saya ambil Jurusan IPS”⁹⁰

c. Jalur Masuk Mahasiswa Berprestasi ke Jurusan Pendidikan IPS

Setelah peneliti memperhatikan jalur masuk mahasiswa berprestasi akademik yang telah dipaparkan diatas, ditemukan fakta bahwa para mahasiswa berprestasi tersebut masuk ke jurusan

⁸⁹Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.40 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.29 WIB.

pendidikan IPS melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. Pada jalur melalui SNMPTN, para calon mahasiswa akan diseleksi berdasarkan nilai rapor. Jalur ini sebenarnya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi di sekolah. Selain itu, banyak yang menyebut jalur SNMPTN sebagai jalur undangan. Proses pelaksanaan SNMPTN akan dilakukan lebih dulu dibandingkan jalur-jalur lainnya. Jalur kedua adalah SBMPTN, SBMPTN adalah jalur ujian yang diadakan serentak di Indonesia. Pada jalur ini, para calon mahasiswa juga akan menjalani ujian tambahan (ujian keterampilan) pada beberapa program studi, namun tidak untuk Jurusan Pendidikan IPS.

Gambar 4.8. Website Resmi Jalur SNMPTN



Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti kepada para mahasiswa berprestasi dengan pertanyaan “Apa yang melatarbelakangi anda masuk ke UIN dengan jalur masuk SBMPTN atau SNMPTN?”. Jawaban dari salah satu subjek yaitu Isma Fitriyatul, mahasiswa angkatan 2018 sebagai berikut.

“Orang tua dan saudara saya yang mendukung dan sangat berharap saya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebenarnya saya pribadi tidak tertarik untuk kuliah. Dan keluarga saya juga yang mendaftarkan saya masuk UIN lewat jalur SBMPTN.

Jadi sebenarnya saya tidak punya alasan untuk masuk UIN, saya sekedar menuruti permintaan ibu saya. Dan karena diterima akhirnya saya berusaha menjalaninya.”⁹¹

Gambar 4.9. Website Resmi Jalur SBMPTN



Jawaban berbeda dilontarkan oleh RA. Ardiazani yang masuk ke Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur SNMPTN. Para mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN hampir sudah bisa dipastikan memiliki prestasi akademik (nilai rapor yang bagus di jenjang SMA).

“Ingin menyeimbangkan antara pengetahuan akademik secara umum dan pengetahuan agama karena selama ini saya bersekolah di sekolah negeri yang tidak berbasis agama. Selain itu saya mencoba melalui jalur SNMPTN karena nilai saya saat SMA cukup bagus untuk bisa bersaing melalui jalur SNMPTN.”⁹²

Sekolah SMA pada umumnya pasti akan mencoba mendaftarkan para peserta didik kelas 12 untuk mencoba mendaftar ke universitas melalui jalur SNMPTN. Selain pertimbangan biaya kuliah yang lebih terjangkau, pertimbangan lainnya adalah SNMPTN adalah jalur pertama yang dibuka. Jadi pihak sekolah ingin memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya.

⁹¹Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 15 April 2019 pukul 09.28 WIB.

⁹²Wawancara dengan RA. Ardiazani, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 Maret 2019 pukul 11.00 WIB.

“Sebenarnya saya tidak tau menau tentang UIN Malang ataupun universitas Islam karena memang dari SD sampai SMA saya bersekolah di sekolah umum. Awalnya saat saya mengikuti les di SMA guru les saya beberapa kali bercerita tentang UIN Malang, beliau jugalah yang mengarahkan saya untuk memilih Jurusan PIPS di UIN Malang sebagai pilihan nomer dua saat mendaftar di jalur SBMPTN. Saya juga berfikir bahwa IPS pasti juga akan membahas sejarah. Pertama saya mencoba di jalur SNMPTN, namun karena tidak diterima akhirnya saya mencoba jalur masuk kedua yaitu SBMPTN dan alhamdulillah lolos.”⁹³

Jalur SNMPTN sudah seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah maupun para peserta didik. Pada jalur ini, peserta yang diperbolehkan untuk mengikutinya adalah para *fresh graduate* (lulusan baru pada tahun dimana dia mendaftar). Jalur SNMPTN juga dimanfaatkan oleh Sayu Darmayanti, mahasiswa angkatan 2015 yang berhasil diterima di Jurusan Pendidikan IPS.

“Di sekolah saya selalu berusaha agar siswanya dapat ikuti SNMPTN. Sekolah saya memang selalu mendaftarkan semua siswanya di jalur SNMPTN karena itu kan peluang pertama untuk dapat diterima di universitas. Jadi pihak sekolah lah yang mendaftarkan semua siswanya di jalur SNMPTN dan alhamdulillah saya diterima di jalur ini.”⁹⁴

Gambar 4.10. Flow Chart Latar Belakang Mahasiswa Berprestasi Akademik



⁹³Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.35 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.35 WIB.

Kesimpulan dari paparan data diatas mengenai latar belakang input mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS adalah:

- 1) Berdasarkan dokumen dari Jurusan Pendidikan IPS, maka penulis mendapatkan data jalur masuk dan IPK mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS yang merupakan mahasiswa dengan nilai IPK tertinggi di angkatan masing-masing mulai dari angkatan yaitu: (1) angkatan 2015 Sayu Darmayanti dengan IPK 9,93 yang diterima melalui jalur SNMPTN, (2) angkatan 2016 Yuni Vicha Permatasari dengan IPK 3,89 yang diterima melalui jalur SBMPTN, (3) angkatan 2017 RA. Ardiazani dengan IPK 3,93 yang diterima melalui jalur SNMPTN, (4) angkatan 2018 Isma Fitriyatul dengan IPK 3,95 yang diterima melalui jalur SBMPTN.
- 2) Alasan para mahasiswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang sangat beragam. Alasan setiap orang berbeda-beda, ada yang melanjutkan pendidikan karena kemauan sendiri, ada yang disebabkan dorongan orang tua maupun guru les yang memberi arahan. Disamping alasan tersebut, ada juga yang beralasan jika mereka juga ingin memperdalam ilmu agama sehingga memilih UIN Malang karena di UIN Malang terdapat ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Alasan lainnya adalah karena kesinambungan Jurusan PIPS dengan Jurusan yang sudah mereka ambil saat SMA (Jurusan IPS).
- 3) Berdasarkan fakta yang ada bahwa para mahasiswa berprestasi akademik tersebut dominan masuk ke Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN, sedangkan untuk jalur Mandiri tidak dominan. Pada

dasarnya sebagian besar dari mahasiswa tersebut mencoba jalur melalui SNMPTN, namun ada yang tidak diterima sehingga kemudian dia mencoba di jalur kedua yaitu SBMPTN. Sedangkan jalur Mandiri adalah jalur terakhir untuk dapat masuk ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik

a. Gaya Belajar Visual

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab 2 mengenai teori gaya belajar, terdapat 3 macam gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Maka akan penulis paparkan hasil wawancara dengan mahasiswa berprestasi akademik dengan masing-masing gaya belajar tersebut. Pertama, adalah karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar ini berhubungan dengan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti nyata secara visual harus diperlihatkan terlebih dahulu kemudian mereka akan lebih mudah memahami suatu materi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Sayu Darmayanti, mahasiswa angkatan 2015 yang memiliki gaya belajar visual dengan pertanyaan “Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?”

“Saya paling mudah ingat apa yang pernah saya baca atau saya lihat sebelumnya. Jadi kalau ada info yang saya lihat saya cepat ingat, tapi kalau ada info yang disampaikan pake suara saya susah ingat malah seringnya tidak ingat sama sekali.”⁹⁵

⁹⁵Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.35 WIB.

Jawaban Sayu diatas sudah menunjukkan bahwa dia memiliki ciri-ciri gaya belajar visual. Hal itu diperkuat dengan jawaban Sayu dari pertanyaan “Hal apa yang anda mudah ingat dari seseorang yang baru anda temui?” berikut ini.

“Kalau ketemu orang hal pertama yang saya perhatikan itu penampilannya, terus yang sering saya ingat itu wajahnya, atau ekspresinya saat bicara.”⁹⁶

Salah satu ciri orang dengan gaya belajar visual adalah mudah mengingat hal-hal yang pernah dilihat daripada hal yang didengar. Seperti jawaban Sayu untuk kedua pertanyaan diatas. Selain itu orang visual akan terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi. Orang dengan gaya belajar visual akan memperhatikan ekspresi wajah lawan bicaranya. Berikut adalah jawaban Sayu saat diberi pertanyaan “Bagaimana cara anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?”.

“Saya kalau ngomong sama orang itu selalu memperhatikan ekspresi wajahnya, jadi saya perhatikan kontak matanya. Saya selalu memperhatikan raut wajah orang kalau sedang ngobrol.”⁹⁷

Gambar 4.11. Wawancara bersama Sayu Darmayanti (Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015)



⁹⁶*Ibid.*,

⁹⁷*Ibid.*,

Orang dengan gaya belajar visual juga akan lebih senang membaca daripada dibacakan orang lain karena mereka mengandalkan penglihatan mereka untuk menerima dan mengolah informasi. Hal itu terbukti dengan jawaban Sayu atas pertanyaan “Apakah anda lebih suka membaca atau dibacakan?”.

“Saya suka membaca sendiri, soalnya kalau baca sendiri saya cepat paham maksud dari apa yang saya baca daripada dibacakan orang lain. Kalau dibacakan orang lain saya susah paham soalnya kan gak liat tulisannya sendiri, jadi sering bingung.”⁹⁸

Selain ciri-ciri tersebut diatas peneliti juga memberi pertanyaan untuk memastikan bahwa Sayu memiliki ciri-ciri orang dengan gaya belajar visual. Peneliti menanyakan cara belajar yang subjek sukai, karena jika dilihat dari cara belajarnya bisa dipastikan bahwa subjek termasuk orang dengan gaya belajar visual.

“Kalau saya suka menulis saat dikelas, tapi menulis dengan pensil. Nanti saya salin lagi dengan tulisan yang rapi di kos, jadi saya belajarnya ya dengan membaca tulisan yang saya salin itu. Soalnya kalau gak nulis itu gak ada bukti materinya, jadi saya selalu menulis terus saya baca-baca lagi.”⁹⁹

Gambar 4.12. Foto bersama Mei Tri dan Alvin Nurma (Mahasiswa Angkatan 2015 rekan Sayu Darmayanti)



⁹⁸*Ibid.*,

⁹⁹*Ibid.*,

Mahasiswa beprestasi akademik belajar dengan membaca dan juga menulis. Dari hasil wawancara dengan Sayu Darmayanti diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa Sayu Darmayanti memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Sayu lebih suka untuk belajar melalui hal-hal yang dibaca. Subjek tidak suka mendengarkan penjelasan tanpa ada gambar atau materi tulisan yang bisa dibaca. Saat dikelas Sayu suka duduk dibarisan depan agar dapat melihat tulisan dan ekspresi raut muka dosen dengan jelas. Seperti yang dipaparkan oleh Mei Tri, teman satu kelas Sayu Darmayanti.

“Kalau dikelas Sayu itu selalu duduk didepan, dibarisan paling depan malah biar bisa melihat tulisan dipapan atau PPT dengan jelas. Sayu selalu mencatat materi yang disampaikan dosen atau saat diskusi dan presentasi. Dia selalu memperhatikan dosen dan papan tulis atau LCD saat dikelas. Dia termasuk mahasiswa yang rajin membaca”¹⁰⁰

Saat diskusi Sayu selalu melihat ke ekspresi pemateri yang sedang berbicara. Sayu cepat memahami apa yang disampaikan dosen jika dosen tersebut memberi PPT atau menjelaskan materi dengan tulisan di papan tulis. Jadi saat dikelas Sayu selalu berusaha memperhatikan apa yang ada dipapan tulis dan LCD. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rizky Shara, mahasiswa angkata 2015 rekan kelas Sayu Darmayanti.

“Sayu itu kalau dikelas rajin mencatat, jadi materi dari dosen atau hasil diskusi yang sekiranya penting pasti dicatat. Kalau ada dosen nerangin materi sama PPT pasti dia selalu minta PPT nya buat dibaca

¹⁰⁰Wawancara dengan Mei Tri, Mahasiswa Angkatan 2015 rekan kelas Sayu Darmayanti, tanggal 25 Maret 2019 pukul 09.35 WIB.

dikos. Saya juga selalu memperhatikan ekspresi wajah dosen atau pemateri saat diskusi, jadi dia fokus sama yang ngomong didepan kelas. Saya lebih suka membaca rangkuman yang sudah dia tulis saat dikelas”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan dua rekan Saya bisa disimpulkan bahwa Saya termasuk mahasiswa yang rajin dikelas. Subjek selalu mencatat materi yang disampaikan dosen ataupun materi diskusi. Saya juga memperhatikan ekspresi wajah dosen dan pemateri saat mereka menyampaikan materi didepan kelas. Hal itu diperjelas dengan penjelasan Saya Darmayanti.

“Kalau belajar, saya lebih suka membaca sendiri di suasana yang tenang. Terus saya lebih suka merangkum materi, jadi sambil menulis sambil dipahami. Soalnya saya gak suka kalau belajar tapi gak ada bukti fisik yang bisa dilihat, jadi saya sering sekali menyalin ulang materi yang sudah saya tulis di kelas pakai pensil, nanti di kos tulis ulang pakai pulpen agar terlihat lebih rapi.”¹⁰²

Saya Darmayanti belajar dengan membaca materi yang dia tulis ulang di kos. Selain itu dia selalu berusaha mencari referensi lain dari buku paket dan PPT yang diberi dosen. Saat belajar subjek tidak mudah terganggu oleh keributan dan dia selalu memperhatikan ekspresi lawan bicaranya. Waktu senggang dimanfaatkan Saya untuk menonton dan membaca komik atau novel yang ia sukai.¹⁰³ Hal itu seperti diungkapkan oleh Alvin Nurma, teman kamar Saya Darmayanti.

“Saya suka belajar sendiri kalau dikamar. Biasanya dia menyalin catatannya saat dikelas agar lebih rapi. Jadi dia belajarnya ya membaca catatan sama PPT dari dosen. Saya itu kalau ngomong

¹⁰¹Wawancara dengan Rizky Shara, Mahasiswa Angkatan 2015 rekan kelas Saya Darmayanti, tanggal 25 Maret 2019 pukul 09.45 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan Saya Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.35 WIB.

¹⁰³Observasi di kos Saya Darmayanti tanggal 10 April 2019 pada pukul 09.30 WIB.

sama orang selalu memperhatikan wajah lawan bicaranya, dia juga mudah ingat sama hal-hal yang dilihat. Kalau gak ada tugas paling dia nonton atau baca novel.”¹⁰⁴

Gambar 4.13. Ilustrasi Orang dengan Gaya Belajar Visual



Sayu Darmayanti lebih banyak belajar dengan menulis ulang catatannya kemudian dibaca didalam hati. Subjek adalah orang yang rajin menyalin catatannya dikos, saat waktu luang subjek menonton film atau membaca novel. Sayu juga orang yang selalu memperhatikan ekspresi lawan bicara saat berinteraksi dengan orang lain. Subjek susah memahami informasi yang didapat dari penjelasan orang secara lisan, namun mudah menghafal informasi yang dia lihat.¹⁰⁵

Gaya belajar visual juga dimiliki oleh Yuni Vicha, mahasiswa berprestasi akademik Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2016. Yuni Vicha belajar dengan membaca dan menulis materi yang disampaikan dosen atau rekannya saat presentasi. Berikut ini adalah jawaban dari Yuni

¹⁰⁴Wawancara dengan Alvin Nurma, Mahasiswa Angkatan 2015 teman kamar Sayu Darmayanti, tanggal 25 April 2019 pukul 11.45 WIB.

¹⁰⁵Observasi cara belajar di kos Sayu Darmayanti tanggal 17 April 2019 pada pukul 11.30 WIB.

saat peneliti mulai bertanya untuk mengetahui tentang kegiatan yang subjek lakukan diwaktu senggang dengan pertanyaan “Apa yang anda lakukan di waktu senggang?”.

“Apa ya mbak, biasanya kalau gak ada kegiatan atau gak ada tugas saya suka nonton film atau main hp palingan. Kalau tidak paling saya baca webtoon di line.”¹⁰⁶

**Gambar 4.14. Foto bersama Yuni Vicha
(Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016)**



Berdasarkan hal-hal yang Yuni sukai sudah mulai bisa diketahui bahwa dia termasuk orang dengan gaya belajar visual. Orang dengan gaya belajar visual tentunya menyukai kegiatan yang banyak melibatkan indra penglihatan daripada indra pendengaran atau lainnya. Pertanyaan selanjutnya dari peneliti adalah “Apa yang anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?” dan jawaban dari Yuni sebagai berikut ini.

“Saya kalau baca buku itu suka baca sendiri dalam hati, biar bisa lebih fokus. Menurut saya kalau baca sendiri kita bisa enak, kapan baca lambat atau kapan baca cepet. Kalau materinya gampang bisa cepet, kalau susah kita bisa ulang-ulang sendiri.”¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.15 WIB.

¹⁰⁷*Ibid.*,

Orang dengan gaya belajar visual akan cenderung suka menulis atau mencorat-coret saat sedang mendengarkan seminar atau ceramah dan sebagainya. Hal itu sesuai dengan karakter Yuni Vicha berdasarkan jawabannya saat ditanya “Apakah anda suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau saat rapat?”.

“Iya, saya suka corat coret saat pelajaran atau pas seminar mbak. Saya corat-coret biar apa yang saya dengar itu bisa dipelajari lagi, soalnya kan kalau hanya mendengar nanti kalau kita lupa atau belum paham gak ada bahan buat belajar.”¹⁰⁸

Yuni Vicha merupakan mahasiswa yang tergolong rajin menulis materi yang disampaikan oleh dosen atau saat diskusi dikelas. Dia akan cepat paham jika dosen menjelaskan sambil menunjukkan gambar atau PPT tentang materi yang sedang dibahas. Hal itu akan memudahkan Yuni untuk memahami materi. Berikut adalah jawaban Yuni saat diberi pertanyaan “Apa cara guru yang paling anda sukai saat didalam kelas?”

“Kalau cara guru yang paling saya suka itu guru itu menjelaskan materi sama kasih gambar atau ppt atau buku referensinya biar saya juga bisa baca materi yang dijelaskan. Kalau bisa menunjukkan gambar di papan tulis atau buku atau PPT. Jadi saya lebih cepat paham.”¹⁰⁹

Peneliti juga memberi pertanyaan tentang cara belajar yang paling subjek sukai. Pertanyaan itu untuk memastikan bahwa subjek adalah orang yang memiliki gaya belajar visual. Pertanyaannya adalah “Apa cara yang anda sukai saat belajar?”

¹⁰⁸*Ibid.*,

¹⁰⁹*Ibid.*,

”Kalau saya suka menulis inti materi saat dikelas, jadi saya belajarnya ya dengan membaca tulisan yang saya. Kalau nulis inti materi kan enak jadinya saya bisa belajar sendiri dan sudah punya materi intinya. Selain itu biasanya saya tanya ke teman minta dia menjelaskan terus saya tulis point pentingnya.”¹¹⁰

Mahasiswa berprestasi akademik mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam antara satu dan lainnya. Dalam hal ini Yuni Vicha, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2016 belajar dengan membaca, menulis, dan terkadang mendengar. Namun dari hasil wawancara dengan Yuni Vicha diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa Yuni Vicha memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Yuni lebih suka untuk belajar melalui tulisan yang dibacanya. Subjek mendengarkan penjelasan lalu menulis inti dari materi yang didengarkannya. Namun Yuni tidak suka mendengarkan penjelasan dosen tanpa ada gambar atau materi tulisan yang bisa dibacanya. Saat KBM dikelas Yuni termasuk mahasiswa yang selalu duduk dibarisan depan agar dapat melihat papan tulis dan LCD dengan jelas. Seperti yang dipaparkan oleh Ainul Yaqin, mahasiswa angkatan 2016 teman kelas Yuni Vicha.

“Kalau dikelas Yuni itu termasuk anak yang rajin mbak, dia juga cukup aktif saat diskusi. Dia itu duduknya sering didepan dan dia selalu fokus sama apa yang ada dipapan tulis atau PPT yang ada. Terus kalau waktunya diskusi, dia mesti memperhatikan ekspresi pemateri.”¹¹¹

¹¹⁰*Ibid.*,

¹¹¹Wawancara dengan Ainul Yaqin, Mahasiswa Angkatan 2016 teman kelas Yuni Vicha, tanggal 22 Maret 2019 pukul 14.45 WIB.

Yuni Vicha tidak mudah terganggu dengan suara atau keributan yang terjadi saat dia belajar, subjek selalu berusaha untuk tetap fokus. Yuni juga selalu memperhatikan dosen yang sedang menjelaskan ataupun temannya yang sedang berdiskusi. Jika ada materi yang dia belum paham dengan baik, subjek berusaha mencari materi itu di internet atau bertanya kepada teman lalu menulis inti pentingnya. Hal itu diungkapkan oleh Ainul Yaqin, teman kelas Yuni Vicha.

“Yuni itu fokus mbak kalau ada dosen yang jelasin didepan. Kalau ada teman kita yang presentasi dia juga selalu meperhatikan dan menulis poin penting dari apa yang sedang didiskusikan..”¹¹²

Yuni termasuk mahasiswa yang aktif saat dikelas, dia selalu mencatat poin-poin penting dari materi yang diajarkan. Subjek juga selalu berusaha memahami materi dengan baik, saat dosen menjelaskan dia selalu memperhatikan ekspresi wajah dosen. Jika ada materi yang belum subjek pahami maka dia akan bertanya kepada teman lalu menulis inti materi tersebut. Disamping bertanya, Yuni berusaha mencari materi yang belum dia pahami di internet.

Observasi dilakukan saat mata kuliah Ekonomi Islam dengan dosen pengampu Pak Yunus. Saat itu metode yang digunakan adalah ceramah. Yuni terlihat memperhatikan dengan baik penjelasan dari Pak Yunus. Namun tidak berapa lama kemudian subjek terlihat bosan karena Pak Yunus hanya menerangkan, sedangkan Yuni memiliki gaya belajar

¹¹²Wawancara dengan Ainul Yaqin, Mahasiswa Angkatan 2016 teman kelas Yuni Vicha, tanggal 15 April 2019 pukul 09.45 WIB.

visual yang cenderung mengandalkan indra penglihatan untuk memahami sesuatu. Jadi subjek terlihat mulai bosan dan jenuh untuk mendengarkan penjelasan Pak Yunus.¹¹³

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah model di mana seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang di dengarkan. Pada tipe ini, metode belajar mereka yang terbaik adalah melalui lisan dengan ceramah, diskusi, dan mendengarkan apa yang dijelaskan orang lain. Ciri-ciri tersebut diatas sama dengan penjelasan dari Isma Fitriyatul, mahasiswa angkatan 2018 yang memiliki gaya belajar auditori. Saat diberi pertanyaan pertama “Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?” Isma menjawab bahwa dia mudah mengingat hal yang pernah dia dengar.

“Saya lebih mudah mengingat apa yang saya dengar *sih* mbak, tapi terkadang juga mudah ingat apa yang saya tulis ulang meski jarang.”¹¹⁴

Ciri lain dari orang dengan gaya belajar auditori dapat dilihat dari cara mereka bersikap saat berbicara dengan orang lain. Orang dengan gaya belajar auditori cenderung akan mendengarkan orang lain dahulu kemudian mereka akan menanggapi. Golongan ini termasuk para pendengar yang baik. Hal itu sesuai dengan jawaban Isma saat peneliti bertanya “Bagaimana sikap anda saat berbicara dengan orang lain?”

¹¹³Observasi di kelas Yuni Vicha, Mahasiswa Angkatan 2016, pada tanggal 15 April 2019 pukul 08.40 WIB.

¹¹⁴Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 23 Maret 2019 pukul 09.28 WIB.

“Kalau saya lebih suka mendengarkan orang lain bicara dulu, baru kemudian saya menanggapi.”¹¹⁵

Gambar 4.15. Ilustrasi Kegemaran Individu dengan Gaya Belajar Auditori



Isma Fitriyatul mengisi waktu senggang dengan mendengarkan musik. Hal itu juga merupakan salah satu ciri orang dengan gaya belajar auditori yang menyukai aktifitas yang berhubungan dengan indra pendengaran. Hal itu sesuai dengan jawaban Isma saat diberi pertanyaan “Apa yang anda lakukan di waktu senggang?”.

“Kalau gak ada tugas atau kegiatan, saya seringnya santai-santai aja sambil denger musik atau murotal Al-Qur’an *mbak*.”¹¹⁶

Isma juga menjelaskan cara belajar yang paling dia sukai. Isma lebih suka metode diskusi dan ceramah karena menurutnya dengan dua metode itu dia lebih cepat memahami materi. Isma menyukai metode ceramah karena dia bisa mendengar secara langsung penjelasan dari dosen sehingga dia akan lebih cepat paham, selain itu jika belum paham dia bisa langsung bertanya kemudian mendapat jawaban. Selain ceramah dia juga

¹¹⁵ *Ibid.*,

¹¹⁶ *Ibid.*,

menyukai metode diskusi dengan alasan yang sama. Hal itu seperti jawaban Isma saat diberi pertanyaan “Apa metode pembelajaran yang paling anda sukai saat didalam kelas?”.

“Cara yang paling saya suka itu kalau guru atau dosen saya menjelaskan materi. Jadi lebih cepat paham kalau saya mendengarkan materi yang diajarkan, bukan cuma disuruh baca tapi gurunya memberi penjelasan secara lisan. Saya juga suka diskusi mbak jadi kalau diskusi kan kita bisa tanya jawab dan langsung bisa tahu materi yang bener.”¹¹⁷

**Gambar 4.16. Foto bersama Isma Fitriyatul
(Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018)**



Orang yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan atau informasi. Isma Fitriyatul lebih suka mendengarkan penjelasan dosen daripada harus membaca materi, ia juga aktif saat diskusi dan presentasi. Gaya belajar auditori mermbuat individu yang menggunakannya menjadi pendengar yang baik, sangat mudah untuk mengingat. Berdasarkan wawancara kepada Isma Fitriyatul tentang alasan mengapa dia lebih suka mendengar daripada membaca sendiri.

¹¹⁷*Ibid.*,

”Alhamdulillah saya termasuk orang yang mudah mengingat apa yang saya dengar, di kelas saya suka saat berdiskusi. Karena saat diskusi tidak membosankan dan lebih mudah memahami karena saat saya mengalami kesulitan saya bisa langsung bertanya dan juga langsung mendapat jawaban meski terkadang jawaban belum memuaskan. Saya suka belajar sambil mendengarkan musik agar tidak bosan dan mengantuk.”¹¹⁸

Indra pendengaran adalah indra yang diandalkan oleh orang dengan gaya belajar auditori untuk menerima dan mengolah informasi. Hal itu juga terjadi kepada Isma, dia menjelaskan bahwa dia lebih suka mendengarkan orang lain membaca dan dia cukup mendengarkan untuk bisa memahami sesuatu. Sesuai jawaban Isma saat diberi pertanyaan “Apakah anda lebih suka membaca atau dibacakan?”

“Saya lebih suka dibacakan sih mbak, soalnya saya gak suka membaca. Saya cepat bosan kalau baca sendiri, jadi mending ada yang membacakan atau ada yang menjelaskan secara lisan.”¹¹⁹

Saat di kelas Isma Fitriyatul merupakan mahasiswa yang rajin dan fokus mengikuti KBM. Dia selalu antusias mengikuti mata kuliah yang dosennya menerapkan metode ceramah dan diskusi. Isma mudah terganggu oleh suara keributan yang menyebabkannya menjadi tidak fokus mendengar penjelasan dosen. Interaksi Isma dengan teman kelasnya juga baik, dia selalu mendengarkan penjelasan teman atau dosen saat menerangkan kemudian bertanya atau memberi masukan. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Niswatin Magfiroh, mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2018 teman kelas Isma.

“Kalau di kelas Isma ini orangnya cukup supel dan suka bergaul mbak. Dia paling suka kalau dosennya jelasin materi sama kalau pas

¹¹⁸*Ibid.,.*

¹¹⁹*Ibid.,.*

diskusi dia termasuk mahasiswa yang antusias. Saat berinteraksi sama teman atau dosen, dia selalu jadi pendengar yang baik baru kemudian menanggapi.”¹²⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas Isma Fitriyatul pada mata kuliah Kartografi dengan dosen pengampu Bu Ulfi. Saat KBM berlangsung Isma terlihat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Dia terlihat antusias dan bersemangat saat Bu Ulfi menerangkan di papan tulis, begitu juga saat maju ke depan kelas untuk memperlihatkan tugas. Dalam hal ini subjek terlihat berusaha mengikuti KBM dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, Bu Ulfi juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga para mahasiswa juga antusias dan memperhatikan penjelasan beliau dengan baik.¹²¹

Observasi kedua di mata kuliah Antropologi dengan dosen pengampu Pak Ali Nasith, saat itu dosen berhalangan hadir dan meminta para mahasiswa untuk melakukan presentasi dan diskusi secara mandiri. Kali ini Isma Fitriyatul juga terlihat antusias dan bersemangat. Dia berani bertanya dan memberi sanggahan saat diskusi berlangsung. Interaksi dengan mahasiswa lain juga terlihat baik, subjek bisa membaaur dan saling komunikasi satu sama lainnya. Isma tergolong orang yang supel dan tidak pendiam, dia juga rajin bertanya dan memberi sanggahan juga terlibat aktif saat diskusi atau presentasi.¹²²

¹²⁰Wawancara dengan Niswatin Magfiroh, teman kelas Isma Fitriyatul, tanggal 15 April 2019 pukul 09.20 WIB.

¹²¹Observasi di kelas Isma Fitriyatul dan Niswatin Magfiroh, Mahasiswa Angkatan 2018, pada tanggal 15 April 2019 pukul 07.00 WIB.

¹²²Observasi di kelas Isma Fitriyatul, Mahasiswa Angkatan 2018, pada tanggal 15 April 2019 pukul 08.30 WIB.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ketiga adalah gaya belajar kinestetik, yaitu orang yang mudah memahami sesuatu atau menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik, misal dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, olahraga, menari, memainkan musik, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya. Hal tersebut seperti apa yang di ungkapkan oleh RA. Ardiazani, mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2017 sebagai berikut :

“Saya suka belajar sambil berjalan, jadi anggota badan saya juga ikut bergerak. Saya suka membaca dengan suara keras sambil biasanya gerakin tangan, itu membuat saya lebih semangat dan tidak cepat bosan”.¹²³

Gambar 4.17. Ilustrasi Kegemaran Individu dengan Gaya Belajar Kinestetik



Sangat penting bagi guru, pendidik, atau orang tua mengetahui gaya belajar peserta didik atau anak mereka agar dapat menerapkan metode dan media yang sesuai sehingga KBM dapat berjalan dengan efektif. Sebagian guru, pendidik, atau orang tua membuat kesalahan

¹²³Wawancara dengan RA. Ardiazani , Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 Maret 2019 pukul 10.20 WIB.

dengan tidak mau atau tidak tahu untuk mengenali gaya belajar masing-masing anak dan bersikeras mengajar dengan metode yang mereka anggap benar. Hal ini bisa berdampak kurang baik bagi peserta didik. Untuk itu peneliti memberi pertanyaan pertama “Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?” kepada RA. Ardiazani mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2017 untuk mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

“Saya paling cepat ingat itu hal-hal yang sudah saya tulis ulang. Kalau sekedar baca atau medengarkan biasanya saya suka lupa, beda kalau sama apa yang saya sudah tulis ulang *mbak*.”¹²⁴

Orang dengan gaya belajar kinestetik menyukai kegiatan yang melibatkan gerakan anggota badan. Seperti halnya Diaz yang mengisi waktu luang dengan menari atau berolahraga sesuai dengan jawaban subjek dari pertanyaan “Apa yang anda lakukan di waktu senggang?”.

“Kalau lagi senggang biasanya saya olahraga *mbak* kalau tidak biasanya saya *refreshing* main sama temen.”¹²⁵

Ciri-ciri lain yang dapat dilihat dari orang dengan gaya belajar kinestetik adalah ketertarikannya pada suatu hal. Sebagai contoh seorang dengan gaya belajar kinestetik akan menonton suatu film setelah dia melihat potongan film tersebut, bukan dari iklan atau sinopsis film tersebut. Hal itu sesuai dengan jawaban RA. Ardiazani saat diberi pertanyaan “Apa yang membuat anda tertarik untuk menonton film di bioskop?”

¹²⁴*Ibid.*,

¹²⁵*Ibid.*,

“Kalau saya itu gara-gara liat *trailernya* mbak. Kalau ada film baru terus *trailernya* sudah keluar pasti saya kepo sama *trailernya* daripada sama sinopsis atau pamfletnya. Jadi kalo nonton film itu saya terpengaruh habis nonto *trailernya*.”¹²⁶

**Gambar 4.18. Foto bersama RA. Ardiazani
(Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017)**



Gaya belajar kinestetik cenderung menerima informasi paling efektif dengan melibatkan gerak tubuh dan pengalaman gerak tubuh. Sehingga saat seorang dengan gaya belajar kinestetik mendengarkan penjelasan dosen didalam kelas dia juga akan melakukan aktifitas ringan seperti menulis materi yang sedang diterangkan atau menggerakkan kaki. Hal itu sesuai dengan kebiasaan RA. Ardiazani yang dia jelaskan sebagai jawaban dari pertanyaan “Apa metode belajar yang paling anda sukai saat didalam kelas?”

“Kalau untuk belajar dikelas saya lebih suke metode diskusi, jadi saya lebih cepat paham dan gak bosan. Biasanya sambil mendengarkan saya sambl menulis inti materi itu.”¹²⁷

¹²⁶*Ibid.*,

¹²⁷*Ibid.*,

Gaya belajar adalah salah satu komponen penting dalam KBM karena gaya belajar yang diterapkan mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh lingkungan. Hal yang perlu dipahami bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara memahami dan mengolah informasi yang diterima dengan cara yang berbeda, hal itu menyebabkan setiap manusia memiliki tipe belajar yang berbeda-beda satu sama lainnya. Hal itu seperti yang terjadi pada RA. Ardiazani yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Orang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Orang dengan gaya kinestetik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas, bergerak, dan eksplorasi sangat kuat. Mahasiswa seperti yang bergaya belajar kinestetik sangat suka belajar melalui gerakan dan dengan bergerak. Setiap membahas suatu materi pelajaran, RA. Ardiazani selalu berusaha menulis ulang materi. Saat belajar subjek juga menggerakkan tangan atau mengikuti kata yang dia dengar sehingga memudahkannya untuk mengingat. Hal itu seperti penjelasan dari Alfin Nur, mahasiswa angkatan 2017 teman kelas dari Diaz.

”Diaz itu orangnya santai mbak, tapi dia selalu tepat waktu saat mengerjakan tugas. Meski santai orangnya teliti, dikelas dia juga selalu mencatat materi, dia juga cukup aktif saat diskusi”¹²⁸

¹²⁸Wawancara dengan Nuril Dina, Mahasiswa Angkatan 2017 teman kelas RA. Ardiazani pada tanggal 22 April 2019 pukul 11.25 WIB.

Biasanya orang dengan tipe ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku tetapi juga dengan mempraktikkannya. Jadi kebanyakan orang kinestetik, tidak betah berdiam lama-lama di kelas. Begitu juga dengan Diaz yang cepat bosan dan mengantuk saat dikelas. Seperti penjelasan dari Nuril Dina, mahasiswa angkatan 2017 teman kelas RA. Ardiazani.

“Diaz dikelas cepat bosan kalau cuma mendengarkan penjelasan *mbak*. Kalau sudah bosan biasanya dia tanya-tanya ke yang lain. Terus kalau belajar dia sukanya merangkum. Jadi sebelum UTS dia nulis suka merangkum materi terus biasanya dia *share* di grup kelas”¹²⁹

Dengan mengetahui gaya belajar sendiri, peserta didik bisa menciptakan suasana yang disenanginya untuk belajar. Apakah itu sambil mendengarkan musik, berdiskusi dengan teman atau orang tua, dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar peserta didik bisa meningkat. Kondisi fisik dan mental pesera didik juga sangat penting dalam KBM, hal itu sedikit banyak akan mempengaruhi keseriusan peserta didik. Pada umumnya pesera didik dengan kondisi fisik dan mental yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik

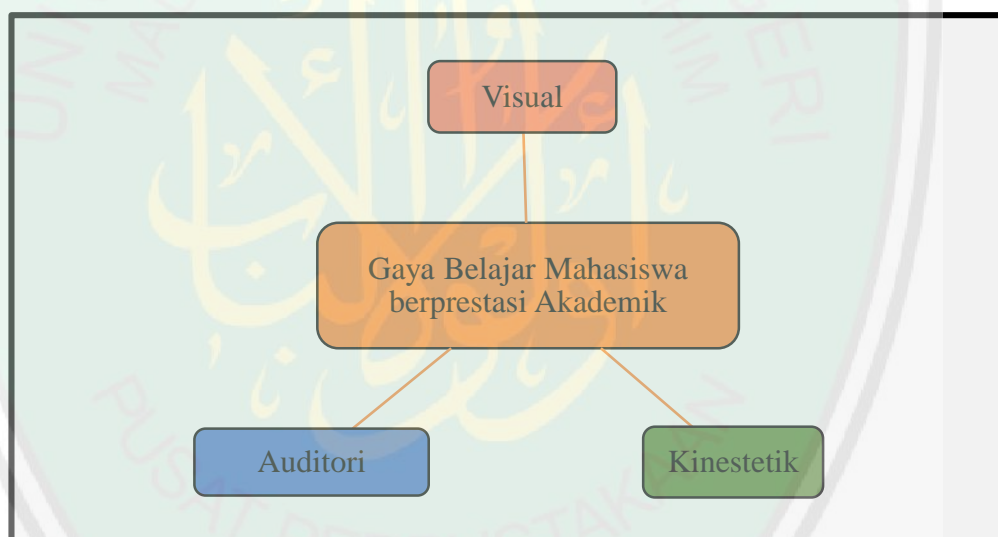
Observasi selanjutnya di kelas RA. Ardiazani Rusna pada mata kuliah ekonomi dengan dosen pengampu Bu Luthfia Fathi. Diaz terlihat bersemangat dalam mengikuti KBM, saat itu metode yang dipakai adalah presentasi dan diskusi. Kondisi kelas sangat kondusif karena Bu Lutfi dapat mengontrol kelas dengan baik, hampir seluru mahasiswa termasuk

¹²⁹Wawancara dengan Nuril Dina, Mahasiswa Angkatan 2017 teman kelas RA. Ardiazani pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

Diaz melakukan presentasi dengan baik. RA. Ardiazani tergolong mahasiswa yang rajin dan tekun, subjek selalu mencatat materi perkuliahan dan juga hasil presentasi.¹³⁰

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas adalah bahwa setiap mahasiswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dominasi mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, kemudian gaya belajar auditori dan kinestetik.

Gambar 4.19. Flow Chart Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik



¹³⁰Observasi di kelas RA. Ardiazani Rusna, Mahasiswa Angkatan 2017, pada tanggal 24 April 2019 pukul 09.30 WIB.

Berikut ini adalah rangkuman kecenderungan masing-masing gaya

belajar:

Tabel. 4.4. Karakteristik Mahasiswa Berprestasi Akademik sesuai Gaya Belajar

Visual (Sayu Darmayanti dan Yuni Vicha)	Auditori (Isma Fitriyatul Amaniya)	Kinestetik (RA. Ardiazani)
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan cepat • Teliti terhadap detail • Duduk dibarisan depan saat dikelas • Mencatat materi pelajaran dengan baik • Mementingkan penampilan • Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar • Mengingat dengan asosiasi visual • Biasanya tidak terganggu keributan • Mempunyai masalah mengingat instruktur <i>verbal</i>, kecuali jika dituliskan • Pembaca cepat dan tekun • Lebih suka membaca daripada dibacakan • Suka belajar dari gambar, grafik, atau PPT • Mencoret-coret saat mendengarkan materi atau saat seminar • Lupa menyampaikan pesan <i>verbal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja • Mudah terganggu oleh keributan • Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca • Senang membaca dengan keras dan mendengarkan • Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita • Berbicara dengan baik dan fasih • Lebih suka musik dari pada seni • Belajar dengan mendengarkan dan yang didiskusikan • Suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar • Lebih suka gurauan lisan daripada membaca • Mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan perlahan • Menanggapi perhatian fisik • Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka • Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak • Belajar melalui manipulasi dan praktik • Menghafal dengan cara berjalan atau melihat • Menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca • Banyak menggunakan isyarat tubuh • Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama • Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika pernah berada di tempat itu • Menyukai permainan yang menyibukkan • Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan, misalnya sambil berjalan atau sesederhana menjetikkan jari
<ul style="list-style-type: none"> • Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat • Suka mencatat dengan menggunakan bulpoin warna-warni 	<ul style="list-style-type: none"> • Senang belajar sambil mendengarkan musik yang disukai • Lebih mudah belajar dengan diskusi daripada membaca • Berkepribadian supel dan mudah bergaul 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai kegiatan yang melibatkan fisik (menari atau olahraga)

3. Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar

a. Kesulitan Belajar yang Ditemui Mahasiswa Berprestasi

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik karena beberapa gangguan baik berasal dari individu peserta didik sendiri atau berasal dari lingkungan mereka. Pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan jawaban dari para mahasiswa berprestasi tentang kesulitan belajar yang mereka temui. Salah satunya dikemukakan oleh Sayu Darmayanti, mahasiswa angkatan 2015 yang memiliki gaya belajar visual saat diberi pertanyaan “Kesulitan apa yang anda temui saat belajar?”.

“Untuk kesulitan, saya merasa kurang bisa mengontrol *mood* saya, jadi sering kali tiba-tiba malas belajar saat *bad mood*. Jadi saat saya sudah tidak *mood*, ya saya tidak mau belajar atau mengerjakan tugas lagi. Selain itu juga saat catatan saya tidak lengkap atau berantakan.”¹³¹

Jawaban yang berbeda dari Yuni Vicha, mahasiswa angkatan 2016 yang juga memiliki gaya belajar visual saat diberi pertanyaan yang sama yaitu sebagai berikut :

“Kesulitan saya sebenarnya karena materi yang diberi dosen sangat terbatas. Dan bahkan kadang-kadang tidak sesuai dengan mata kuliahnya mbak, jadi saya sama teman-teman bingung mau belajar apa karena beberapa dosen juga tidak memberi arahan dan bimbingan buku apa yang harus dibaca atau inti dari mata kuliah itu apa biar kita bisa cari materi sendiri.”¹³²

¹³¹Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.44 WIB.

¹³²Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 14.50 WIB.

Berdasarkan jawaban Yuni Vicha tersebut, kesulitan belajar yang dialaminya termasuk kesulitan belajar karena faktor kurang adanya motivasi dari dosen. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong belajar sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar. Motivasi belajar ini sangat erat hubungannya dengan adanya suatu kebutuhan.

Secara umum, kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Namun pada penelitian kali ini ditemukan beberapa kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal salah satunya karena beberapa dosen tidak memberi arahan dan bimbingan tentang tujuan suatu mata kuliah maupun hal-hal apa saja yang harus dipelajari pada mata kuliah yang diampunya. Seperti yang dipaparkan oleh Sayu Darmayanti mengenai kinerja dosen.

“Kalau saya ya, alhamdulillah jarang menemui kesulitan. Tapi menurut saya yang sering membuat saya kesulitan itu ya mata kuliah yang dosennya membosankan dan monoton, jadi kita gak paham maksudnya penjelasan atau mata kuliah itu. Ada juga kan dosen yang malah gak ngasih materi kuliah, atau malah biasanya hanya menyuruh presentasi terus gak kasih penjelasan tentang benar atau salahnya presentasi. Lha karena itu saya gak paham materi”¹³³

¹³³Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 15 April 2019 pukul 11.54 WIB.

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yang ada pada jenjang perguruan tinggi. Selain yang telah disebutkan diatas ada beberapa kasus lain antara lain kesulitan belajar yang disebabkan adanya sikap negatif terhadap dosen, materi kuliah, maupun situasi belajar didalam kelas. Salah satu contoh kesulitan belajar karena adanya sikap negatif terhadap dosen dan materi kuliah diungkapkan oleh Isma Fitriyatul, mahasiswa angkatan 2018 yang memiliki gaya belajar auditori.

“Kalau saya merasa sulit di mata kuliah ekonomi sama manajemen *mbak*. Kalo ekonomi itu karena materi baru, saya belum pernah belajar sebelumnya soalnya saya dulu SMA nya Jurusan IPA. Lalu kalo manajemen, saya agak tegang pas dikelas, soalnya dosennya suka ngasih pertanyaan, jadi kita malah tegang dan kurang fokus.”¹³⁴

RA. Ardiazani juga mengungkapkan kesulitan belajar yang ditemui saat di kelas. Ardiazani mengungkapkan dia sering merasa bosan dan mengantuk saat di kelas, dia termasuk orang dengan gaya belajar kinestetik yang cepat bosan dengan kegiatan yang monoton. Penyebabnya adalah karena dosen dan situasi interaksi dikelas tersebut yang kurang interaktif dan komunikatif. Selain monoton dosen kurang bisa mengkondisikan peserta didik sehingga banyak mahasiswa yang akhirnya mengantuk dan tidak merespon kegiatan belajar dengan baik.

“Kalau saya itu sulitnya paling ngantuk *mbak* pas dikelas. Biasanya ada dosen yang hanya menjelaskan saja, tidak menegur mahasiswa yang ramai, tidak mengkondisikan situasi kelas dengan baik jadi anak-anak itu bosan, akhirnya ngantuk atau main hp termasuk saya.”¹³⁵

¹³⁴Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 23 Maret 2019 pukul 15.40 WIB.

¹³⁵Wawancara dengan RA. Ardiazani Rusna, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 Maret 2019 pukul 10.15 WIB.

b. Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar

Berdasarkan kesulitan belajar yang dialami oleh para mahasiswa berprestasi akademik diatas, peneliti memberi pertanyaan tentang strategi dan solusi apa yang para subjek terapkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami masing-masing subjek dengan pertanyaan “Apa strategi yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan yang anda temui?”. Dari pertanyaan tersebut didapatlah jawaban dari masing-masing subjek. Jawaban dari Sayu Darmayanti adalah sebagai berikut ini:

“Kalau saya pribadi saat gak *mood* itu ya introspeksi diri sendiri aja, saya banyak mengingat orang tua. Kan kita sebagai anak harus selalu berusaha membahagiakan orang tua. Selain itu paling saya *refreshing* sebentar, biar semangat lagi. Biasanya saya nonton dulu, atau ngobrol sama temen biar gak bosan. Terus biasanya kalo catatan sata berantakan atau kurang lengkap saya melihat catatan teman saya dulu, terus melengkapi dan menyalin ulang agar rapi”¹³⁶

Sayu Darmayanti mengalami kesulitan belajar sulit untuk mengontrol *mood* (minat) saat belajar, lalu dia mempunyai solusi atau strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut degan cara mengingat orang tua agar dia semangat lagi. Selain itu, Sayu beristirahat sejenak untuk *refreshing* agar pikirannya kembali tenang dan lebih santai. Strategi selanjutnya dengan melihat catatan temannya yang lebih rapi dan lengkap kemudian menulis ulang agar memudahkan saat membaca. Hal itu sesuai dengan pernyataan Alvin Nurma dan Mei Tri, mahasiswa angkatan 2015 teman kos Sayu Darmayanti.

¹³⁶Wawancara dengan Sayu Darmayanti, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2015, tanggal 16 April 2019 pukul 12.50 WIB.

“Sayu itu kalau lagi gak *mood* atau pas lagi males belajar biasanya dia *refreshing* bentar terus kalau dia gak paham sama materi pas belajar dia tanya sama saya atau teman lain yang lebih paham. Sayu rajin nyatet juga orangnya, catatannya lengkap dan rapi karena biasanya ditulis ulang.”¹³⁷

“Sayu itu sering tanya ke teman lainnya kalau gak paham. Jadi dia minta temannya buat jelasin, terus dia catat. Kalau dia lagi gak *mood* (minat) belajar biasanya dia ngobrol atau main hp.”¹³⁸

Kesulitan belajar harus segera diatasi agar para peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal. Saat mengalami kesulitan belajar di kos, Sayu berusaha bertanya kepada temannya. Dia bertanya materi yang belum dipahami lalu temannya akan menjelaskan. Kemudian saat subjek merasa malas atau *bad mood* maka dia akan berhenti belajar sejenak untuk mengobrol dengan temannya, selain itu dia akan bermain hp atau menonton film agar tidak bosan dan jenuh. Sayu juga sering mencatat ulang apa yang sudah dia tulis dikelas dengan tulisan yang lebih rapi agar ia lebih semangat dan mudah saat membaca.¹³⁹

Gambar 4.20. KBM dengan Metode Diskusi di Kelas



¹³⁷Wawancara dengan Alvin Nurma, Mahasiswa Angkatan 2015 teman kamar Sayu Darmayanti, tanggal 25 April 2019 pukul 11.45 WIB

¹³⁸Wawancara dengan Mei Tri, Mahasiswa Angkatan 2015 teman kamar Sayu Darmayanti, tanggal 25 April 2019 pukul 12.45 WIB.

¹³⁹Observasi di kamar kos Sayu Darmayanti pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.30 WIB.

Jawaban tentang strategi untuk mengatasi kesulitan belajar kedua peneliti didapatkan dari hasil wawancara dengan Yuni Vicha, mahasiswa yang juga memiliki gaya belajar visual.

“Kalau cara saya mengatasi kesulitan belajar ya pastinya belajar lebih giat. Saya sering mencari materi sendiri, saya juga berdiskusi dengan teman *mbak*. Saya diskusi sama teman yang lebih paham, seringnya saya kesulitan di mata kuliah keagamaan seperti Studi Fiqih, Qur’an Hadits soalnya saya memang belum pernah belajar, lha itu biasanya saya cari materi atau penjelasan di internet, terus kalau belum paham saya diskusi dengan teman yang dari pondok atau yang sudah pernah belajar.”¹⁴⁰

Yuni Vicha menemui kesulitan belajar pada mata kuliah keagamaan karena dia belum pernah belajar sebelumnya. Jadi dia menerapkan strategi dengan cara meminta temannya untuk menjelaskan ulang dan kemudian dia mencatat poin penting dari materi tersebut. Yuni termasuk mahasiswa yang rajin mencatat karena dia lebih suka membaca. Hal itu sesuai dengan apa yang ditingkapkan Ainul Yaqin, mahasiswa Pendidikan IPS teman kelas Yuni Vicha dan juga Naila Binti Rosyidah teman kos subjek.

“Yuni itu anaknya rajin mbak, dia juga serius saat pelajaran. Kalau dia kesulitan atau belum paham materi pelajaran keagamaan, biasanya dia minta teman lain untuk menjelaskan kemudian dia catat inti materinya. Kalau dikelas dia belum paham materi, pasti dia selalu berusaha bertanya langsung.”¹⁴¹

“Yuni kalau di kamar cukup sering belajar mbak, biasanya dia baca-baca ulang materi kuliahnya. Terus kalau belum paham

¹⁴⁰Wawancara dengan Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, tanggal 22 Maret 2019 pukul 14.50 WIB.

¹⁴¹Wawancara dengan Ainul Yaqin, mahasiswa angkatan 2016 teman kelas Yuni Vicha, tanggal 24 April 2019 pukul 09.40 WIB.

materi biasanya dia seachring di internet atau minta tolong temannya buat jelasin.”¹⁴²

**Gambar 4.21. Foto Yuni Vicha
(Berdiskusi dengan Teman Kelas)**



Baik gaya belajar maupun kesulitan belajar setiap orang pasti berbeda antara satu dan lainnya. Dalam hal strategi belajar untuk mengatasi kesulitan belajar, para mahasiswa juga mempunyai strategi masing-masing. Seperti Yuni Vicha yang beberapa kali terlihat berusaha mencari referensi sendiri melalui internet saat tidak memahami materi dengan baik. Subjek terlihat beberapa kali membuka ponsel untuk mencari tahu tentang hal yang belum dipahami saat di kelas. Selain itu Yuni bertanya kepada teman yang lebih paham.¹⁴³

Setiap subjek penelitian mempunyai kesulitan belajar yang berbeda, begitu pula strategi yang diterapkan juga berbeda. Ada 3 langkah dalam proses pemecahan kesulitan belajar yaitu pertama

¹⁴²Wawancara dengan Naila Binti Rosyidah, mahasiswa angkatan 2016 teman kos Yuni Vicha, tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁴³Observasi di kelas Yuni Vicha, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2016, pada mata kuliah KDM pada tanggal 16 April 2019 pukul 07.50 WIB.

memperkirakan kemungkinan bantuan, kedua menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dan ketiga tindak lanjut. Sebagaimana kesulitan yang diungkapkan oleh Isma Fitriyatul, mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori disebabkan adanya sikap negatif terhadap materi kuliah maupun situasi belajar didalam kelas dia memaparkan strategi yang diterapkan agar mempermudah mengatasi kesulitan tersebut.

“Saya kan memang belum pernah belajar IPS sebelumnya mbak, jadi strategi saya kalau belum paham itu ya tentunya belajar sendiri. Jadi saya belajar sendiri dikamar, ya baca-baca materi yang dikasih dosen, kalau enggak ya saya cari materi sendiri. Kalau baca masih belum paham, saya tanya sama temen saya lainnya. Jadi saya senang mendengarkan penjelasan dari teman atau diskusi bareng.”¹⁴⁴

Masing-masing dari mahasiswa berprestasi akademik memiliki strategi yang berbeda dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi karena kesulitan belajar setiap individu juga berbeda. Strategi yang diterapkan Isma adalah dengan belajar sendiri saat dikamar, dia belajar dengan membaca dan menghafal materi yang belum dia pahami. Hal itu sesuai dengan jawaban Hemas Nor Fadilla teman kamar Isma dan juga Niswatin Magfiroh teman kelas subjek.

“Kalau di kamar Isma itu termasuk anak yang rajin belajar mbak. Biasanya malem malem dia baca-baca PPT atau buku buat ngulang materi. Sabtu-minggu digunakan nyicil tugas. Terus biasanya kalau dia belum paham dia tanya sama temen yang sekiranya lebih paham.”¹⁴⁵

“Isma kalau dikelas lumayan aktif bertanya mbak jadi kalau ada yang belum paham dia selalu bertanya. Dia termasuk orang yang

¹⁴⁴Wawancara dengan Isma Fitriyatul, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2018, tanggal 23 Maret 2019 pukul 15.48 WIB.

¹⁴⁵Wawancara dengan Hemas Nor Fadilla, mahasiswa angkatan 2015 teman kamar Isma Fitriyatul, tanggal 8 Mei 2019 pukul 08.14 WIB.

supel dalam bergaul, jadi kalau dia belum paham dia langsung bertanya sama temen atau sama dosen.”¹⁴⁶

Gambar 4.22. Foto Isma Fitriyatul Membaca Buku di Perpustakaan



Isma Fitriyatul termasuk mahasiswa yang aktif bertanya saat dikelas, jika subjek merasa belum memahami materi dengan baik di akan bertanya kepada teman atau dosen. Saat diskusi dan presentasi Isma juga selalu mengikuti dan memperhatikan dengan baik. Dalam hal pergaulan dengan teman kelas, subjek termasuk orang yang ceria dan terbuka untuk bergaul dengan siapa saja.¹⁴⁷

Berbeda dengan strategi ketiga mahasiswa diatas, RA. Ardiazani yang merupakan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kesulitan dan strategi yang tidak sama. Kesulitan yang dialami Ardiazani yaitu dosen dan situasi interaksi dikelas yang monoton, Ardiazani termasuk orang dengan gaya belajar kinestetik yang cepat bosan dan tidak bisa duduk diam dalam waktu lama.

¹⁴⁶Wawancara dengan Niswatin Magfiroh, mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2018 teman kelas Isma Fitriyatul, tanggal 15 April 2019 pukul 08.45 WIB.

¹⁴⁷Observasi di kelas Isma Fitriyatul pada mata kuliah Antropologi pada tanggal 15 April pukul 09.00 WIB.

“Palingan saya tanya jawab sama temen *mbak* kalau udah mulai ngantuk biar agak *refresh* sedikit. Terus selain itu ya saya browsing materi sendiri kalau sudah bosan di kelas.”¹⁴⁸

Mengantuk dan bosan juga merupakan kesulitan belajar yang juga ditemui oleh mahasiswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Penyebab bosan dan mengantuk bisa karena beberapa faktor, seperti dosen dan situasi kelas yang monoton atau faktor internal dari mahasiswa yang kurang tidur. Dalam hal ini RA. Ardiazani menerapkan strategi tanya jawab dengan teman saat merasa mengantuk atau bosan. Hal itu sesuai dengan jawaban dari Alfi Nur Alili, mahasiswa angkatan 2015 teman kelas subjek.

“Biasanya kalau Diaz ngantuk dia sambil mencatat atau mencorat-coret kertas *mbak* biar gak bosan. Terus selain itu biasanya dia ngobrol sama temen, diskusi gitu. Kalau masih belum paham dia sering cari materi di internet.”¹⁴⁹

Faktor dosen yang kurang bisa mengkondisikan suasana kelas menyebabkan para mahasiswa bosan dan akhirnya mengantuk. Hal itu terjadi di kelas RA. Ardiazani saat mata kuliah Qur'an dan Hadist. Saat KBM berlangsung banyak mahasiswa yang kurang antusias dan tidak memperhatikan jalannya diskusi dengan baik. Beberapa mahasiswa terlihat bosan dan mengantuk termasuk RA. Ardiazani, dan untuk mengatasi rasa bosan dan mengantuk subjek terlihat beberapa kali

¹⁴⁸Wawancara dengan RA. Ardiazani Rusna, Mahasiswa Berprestasi Akademik Angkatan 2017, tanggal 22 Maret 2019 pukul 10.20 WIB.

¹⁴⁹Wawancara dengan Alfin Nur Laili mahasiswa angkatan 2017 teman kelas RA. Ardiazani, tanggal 24 April 2019 pukul 10.20 WIB.

mengobrol dengan teman atau membuka hp untuk sedikit *merefresh* diri.¹⁵⁰

Gambar 4.23. Flow Chart Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar



Kesimpulan dari kesulitan belajar dan strategi yang diterapkan oleh para mahasiswa berprestasi yang telah dipaparkan diatas yaitu setiap individu mempunyai kesulitan belajar yang berbeda sehingga strategi yang mereka terapkan juga pasti tidak sama. Strategi yang diterapkan antara individu akan berbeda dengan lainnya karena menyesuaikan dengan gaya belajar yang mereka miliki. Misalnya strategi yang diterapkan oleh individu dengan gaya belajar visual yang lebih memilih untuk membuat catatan dengan bulpoin warna-warni agar terlihat

¹⁵⁰Observasi di kelas RA. Ardiazani pada mata kuliah Qur'an dan Hadist pada tanggal 29 April 2019 pukul 12.50 WIB.

menarik sehingga menambah semangat belajar. Hal tersebut diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5. Kesulitan Belajar dan Strategi Mengatasinya

No	Gaya Belajar	Kesulitan Belajar	Strategi Mahasiswa
1	Visual	Kurang bisa mengontrol <i>mood</i> (minat)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat orang tua dan tujuan kuliah • Refreshing sejenak dengan menonton film atau mengobrol dengan teman
		Catatan tidak lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi sendiri dari internet atau buku yang dirasa sesuai • Diskusi dengan teman di kelas lain dan dosen pengampu yang berbeda • Menyalin catatan teman yang lebih lengkap dan menulisnya dengan bulpoin warna
		Materi terkadang tidak sesuai dengan mata kuliah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi sendiri • Diskusi dengan teman dari kelas lain • Meminta penjelasan teman yang lebih paham kemudian menulis poin pentingnya dengan bulpoin warna-warni
2	Auditori	Materi baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha belajar lebih giat • Mengulang kembali materi kuliah • Meminta teman yang lebih paham untuk menjelaskan
		Dosen tidak menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mencari referensi dari internet atau youtube • Meminta teman yang lebih paham untuk menjelaskan • Diskusi dengan teman
3	Kinestetik	Mengantuk dan bosan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur pola tidur agar tidak mengantuk saat dikelas • Tanya jawab dengan teman agar terhibur • Mencatat materi agar tidak bosan • Menggerak-gerakkan anggota badan
		Dosen tidak mengkondisikan suasana kelas sehingga kelas membosankan dan monoton	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha tetap fokus mengikuti KBM dengan baik • Mencari materi dari internet untuk dibaca • Diskusi dengan teman agar tidak mengantuk • Melibatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari, agar dapat mengingat materi lebih baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Input Mahasiswa Berprestasi Akademik di Jurusan Pendidikan IPS

Input pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana paparan ahli pada bab 2, input terbagi menjadi dua yaitu input berupa sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang bisa berbentuk peralatan. Pada penelitian ini yang dimaksud input adalah input sumber daya manusia berupa peserta didik. Peserta didik dalam penelitian ini adalah mahasiswa karena penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi atau universitas.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian pada bab 4, dapat diketahui jalur masuk 5 mahasiswa peraih nilai IPK tertinggi dari setiap angkatan mulai dari angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1. Data 5 Mahasiswa dengan Nilai IPK Tertinggi Angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018¹⁵¹

No	Nama	Angkatan	Sem	Jalur Masuk	IPK
1	Umi Anisa	2015	8	SBMPTN	3,94
2	Sayu Darmayanti	2015	8	SNMPTN	3,93
3	Fikria Rifqi	2015	8	SNMPTN	3,92
4	Alvin Nurma H	2015	8	SBMPTN	3,91
5	Alia Mariana	2015	8	SBMPTN	3,91
6	Yuni Vicha P	2016	6	SBMPTN	3,89
7	Fidya Rahayudin	2016	6	SNMPTN	3,88

¹⁵¹Data dari Jurusan Pendidikan IPS

58	Ainul Yaqin	2016	6	SBMPTN	3,88
9	Tia Inayatun	2016	6	SNMPTN	3,87
10	Maimunah	2016	6	SBMPTN	3,86
11	RA. Ardiazani R	2017	4	SNMPTN	3,93
12	Alvin Nur Laili	2017	4	SBMPTN	3,88
13	Nuril Dina	2017	4	SNMPTN	3,86
14	Muhammad Ifan	2017	4	SBMPTN	3,85
15	Ikrima Nida	2017	4	SBMPTN	3,83
16	Isma Fajriyatul	2018	2	SBMPTN	3,95
17	Niswatin Magfiroh	2018	2	SNMPTN	3,91
18	Tasya Nor I	2018	2	SNMPTN	3,89
19	Hilda Salsabillah	2018	2	MANDIRI	3,89
20	Mutiattunnisa	2018	2	SNMPTN BIDIKMISI	3,86

Pada data diatas dapat diketahui bahwa 5 mahasiswa peraih nilai tertinggi disetiap angkatan masuk ke Jurusan Pendidikan IPS melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur Mandiri dengan jumlah dan presentase setiap jalur adalah SNMPTN 45%, SBMPTN 50%, dan Mandiri 5 %.

Gambar 5.1. Jumlah Mahasiswa Berprestasi Akademik berdasarkan Jalur Masuk



Berdasarkan data yang peneliti dapat dari Jurusan Pendidikan IPS, ditemukan fakta bahwa dari 20 orang mahasiswa berprestasi terdapat 9 mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, 9 orang mahasiswa masuk melalui jalur SBMPTN, dan 1 orang mahasiswa masuk melalui jalur Mandiri. Sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa jalur SNMPTN dan SBMPTN adalah jalur yang paling berkontribusi sebagai jalur masuknya 19 mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS. Sedangkan jalur Mandiri hanya terdapat 1 orang mahasiswa.

Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) adalah jalur masuk ke perguruan tinggi berdasarkan nilai rapor, nilai Ujian Nasional, dan prestasi akademis lainnya yang didapat calon mahasiswa saat di jenjang SMA. Jadi sudah bisa dipastikan bahwa mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN adalah peserta didik yang mendapat nilai maksimal saat ujian akhir pada jenjang SMA.

Para subjek yang masuk melalui jalur SNMPTN menyatakan bahwa saat SMA mereka mempunyai nilai rapor dan juga nilai ujian akhir yang maksimal. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendaftarkan para peserta didiknya untuk mengikuti jalur SNMPTN karena sekolah mereka termasuk sekolah yang memiliki indeks sekolah yang bagus untuk mengikuti jalur SNMPTN. Keunggulan jalur SNMPTN adalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik pada jenjang SMA yang memiliki prestasi untuk menempuh pendidikan tinggi di universitas negeri dan juga memberikan

peluang kepada perguruan tinggi untuk mendapatkan calon mahasiswa baru yang mempunyai prestasi akademik mumpuni.

Hal pertama yang harus dipahami jika ingin memaksimalkan penilaian SNMPTN adalah para calon mahasiswa harus mengetahui hal-hal yang dinilai di SNMPTN. Selama ini banyak yang menganggap kalau SNMPTN itu bergantung dari bagus tidaknya nilai rapor, sehingga banyak sekolah yang sengaja menaikkan nilai KKMnya atau meninggikan nilai para peserta didik. Banyak peserta didik dari sekolah terpencil mendapatkan nilai 95 atau 100 pada mata pelajaran Matematika atau Kimia. Sementara di sisi lain, peserta didik dari sekolah unggulan yang disiplin pada sistem penilaian mengeluh karena mendapat nilai 85 di sekolahnya sangat susah.

Setiap sekolah mempunyai standar berbeda-beda mengenai nilai. Ada yang standarnya tinggi dan ada yang rendah. Ada juga yang dikategorikan “pelit” dalam hal penilaian, tapi berhubung SNMPTN memakai nilai rapor, jadi pihak sekolah sengaja meninggikan nilai. Berdasarkan hal tersebut, jika PTN hanya melihat dari nilai rapor, tentu calon mahasiswa yang lolos tidak terseleksi dengan adil. Maka dari itu, selain dilihat dari nilai rapor ada faktor lain, yaitu: indeks sekolah. Artinya, selain melihat nilai yang ada di rapor PTN pun juga akan melihat siapa pihak yang mengeluarkan rapornya. Jadi faktor akreditasi, prestasi sekolah, *track record* sekolah di PTN tujuan, jenis kelas (akselerasi, RSBI, dan reguler), dan prestasi alumni sekolah di PTN tujuan juga dipertimbangkan. Selain hal tersebut ada satu hal lainnya yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik saat mengikuti jalur SNMPTN, yaitu indeks

kewilayahaan. Calon mahasiswa baru diperbolehkan setidaknya memilih 2 universitas yang salah satunya berada di provinsi asal sekolah berada.

Sehingga para mahasiswa berprestasi akademik yang masuk melalui jalur SNMPTN bisa dipastikan bahwa para subjek memiliki nilai rapor dan prestasi yang bagus dan atau sekolah SMA mereka merupakan sekolah unggulan yang memenuhi syarat sebagai sekolah yang dapat mengikuti seleksi jalur SNMPTN. Disini dapat dilihat bahwa jalur SNMPTN sangat berkontribusi dalam menghasilkan mahasiswa berprestasi akademik yaitu menghasilkan 9 dari 20 orang mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah nama-nama dan nilai mahasiswa berprestasi akademik yang masuk melalui jalur SNMPTN:

Tabel 5.2. Data Mahasiswa Berprestasi Jalur SNMPTN

No	Nama	Angkatan	Sem	Jalur Masuk	IPK
1	Sayu Darmayanti	2015	8	SNMPTN	3,93
2	Fikria Rifqi	2015	8	SNMPTN	3,92
3	Fidya Rahayudin	2016	6	SNMPTN	3,88
4	Tia Inayatun	2016	6	SNMPTN	3,87
5	RA. Ardiazani R	2017	4	SNMPTN	3,93
6	Nuril Dina	2017	4	SNMPTN	3,86
7	Niswatin Magfiroh	2018	2	SNMPTN	3,91
8	Tasya Nor I	2018	2	SNMPTN	3,89
9	Mutiattunnisa	2018	2	SNMPTN BIDIKMISI	3,86

Sedangkan jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) adalah jalur seleksi yang dilakukan secara bersama seluruh Indonesia dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi

negeri yang menggunakan pola ujian tertulis secara nasional. Ujian tertulis menggunakan soal ujian yang dikembangkan sedemikian rupa berupa tes potensi akademik, penguasaan bidang studi dasar, bidang saintek dan atau bidang sosial dan humaniora. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan 10 dari 20 orang mahasiswa berprestasi akademik masuk ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui jalur SBMPTN.

Format jalur SBMPTN yang merupakan ujian tulis memberikan kepastian bagi perguruan tinggi dalam melihat kemampuan calon mahasiswa tanpa harus melihat faktor subjektif berupa akreditasi dan indeks sekolah dimana para calon mahasiswa belajar karena. Pada jalur SBMPTN setiap peserta mewakili dirinya sendiri dan bukan dari rekomendasi pihak sekolah. Sehingga dalam kepastian diterima atau tidaknya akan lebih adil.

Pada jalur SBMPTN kecenderungan untuk menyontek maupun melakukan kecurangan sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan setiap calon mahasiswa akan lebih memilih untuk bersifat individual dengan tidak mau memberikan jawaban dalam bentuk apapun karena dapat merugikan diri sendiri dalam persaingan di penerimaan mahasiswa baru. Selain itu sistem pengawasan yang ketat menyebabkan proses ujian di jalur SBMPTN lebih kondusif dan meminimalisasi adanya kecurangan yang merugikan. Berikut ini adalah nama-nama dan nilai mahasiswa berprestasi akademik yang masuk melalui jalur SBMPTN:

Tabel 5.3. Data Mahasiswa Berprestasi Jalur SBMPTN

No	Nama	Angkatan	Sem	Jalur Masuk	IPK
1	Umi Anisa	2015	8	SBMPTN	3,94
2	Alvin Nurma H	2015	8	SBMPTN	3,91
3	Alia Mariana	2015	8	SBMPTN	3,91
4	Yuni Vicha P	2016	6	SBMPTN	3,89
5	Ainul Yaqin	2016	6	SBMPTN	3,88
6	Maimunah	2016	6	SBMPTN	3,86
7	Alvin Nur Laili	2017	4	SBMPTN	3,88
8	Muhammad Ifan	2017	4	SBMPTN	3,85
9	Ikrima Nida	2017	4	SBMPTN	3,83
10	Isma Fajriyatul	2018	2	SBMPTN	3,95

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN adalah mahasiswa yang memperoleh nilai yang bagus saat ujian masuk. Hal itu menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut memiliki kecerdasan dan wawasan yang mumpuni karena soal ujian SBMPTN meliputi Tes Kemampuan dan Potensi Akademik (TKPA), Tes Kemampuan Dasar Sains dan Teknologi (TKD Saintek), (terdiri atas mata uji Matematika, Kimia, dan Fisika), dan Tes Kemampuan Dasar Sosial dan Humaniora (TKD Soshum) (terdiri atas mata uji Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi).¹⁵²

Jalur masuk yang ketiga adalah seleksi masuk melalui jalur Mandiri. Seleksi masuk melalui jalur mandiri merupakan sebuah sistem seleksi dengan ujian yang dilakukan oleh calon mahasiswa baru yang diselenggarakan oleh pihak universitas yang terkait. Seleksi jalur mandiri ini diselenggarakan oleh

¹⁵²Sumber: <https://www.e-sbmptn.com/2016/01/jenis-ujian-sbmptn-20162017.html> (di akses tanggal 15 Mei 2019 pukul 08.43 WIB)

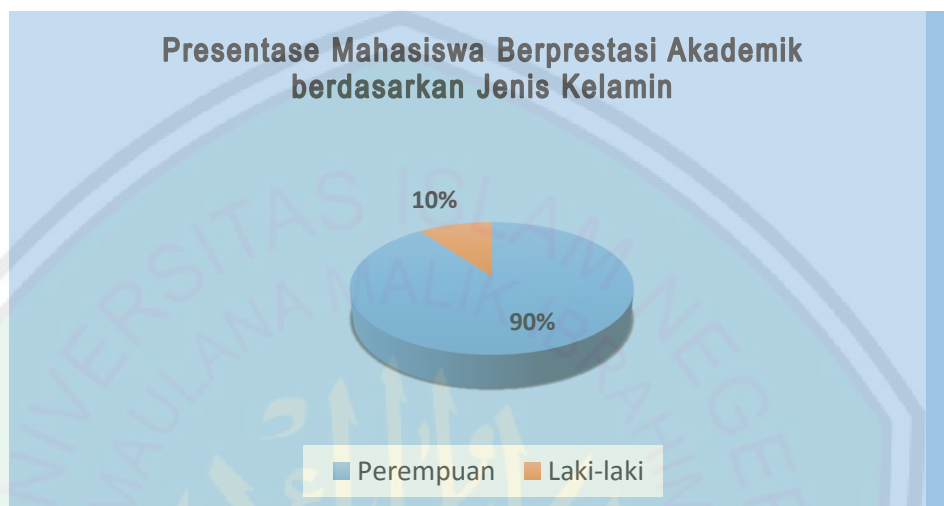
pihak institusi untuk memberikan alternatif pilihan kepada para calon mahasiswa yang tidak lolos tes jalur SNMPTN maupun SBMPTN agar tetap bisa melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi. Tata cara seleksi jalur ujian mandiri hampir sama dengan tes SNMPTN dan SBMPTN yang meliputi Tes Kemampuan Dasar, Tes Potensi Akademik, serta Tes Kelompok SAINTEK / SOSHUM, hanya saja materi ujian beragam karena soal-soal ujian dikembangkan oleh pihak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masing-masing.

Berdasarkan data penelitian, terdapat 1 diantara 20 mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS yang masuk melalui jalur seleksi Mandiri. Mahasiswa tersebut adalah Mutiantunnisa, mahasiswa angkatan 2018. Hal itu membuktikan bahwa jalur Mandiri hanya berkontribusi sebesar 5% atau hanya 1 orang mahasiswa berprestasi akademik di Jurusan Pendidikan IPS.

Selain dikategorikan berdasarkan jalur masuk, mahasiswa berprestasi juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah mahasiswa perempuan 18 orang dan laki-laki 2 orang. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak jumlahnya dan lebih mendominasi untuk bersaing dikalangan mahasiswa berprestasi akademik daripada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa perempuan jauh lebih besar daripada mahasiswa laki-laki, hal itu menjadi salah satu sebab adanya ketidakseimbangan jumlah mahasiswa berprestasi akademik perempuan dan laki-laki. Presentase

mahasiswa berprestasi akademik berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.2. Presentase Mahasiswa Berprestasi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin



Mahasiswa menjadi salah satu komponen yang dianggap paling penting dalam keberlangsungan program pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan subyek sekaligus objek dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan transformasi ilmu pengetahuan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari perkembangan kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan serta motivasi peserta didik.

Setelah peneliti melakukan wawancara, ditemukan fakta beberapa alasan para mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS untuk melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi. Beberapa mahasiswa merupakan peserta didik yang berprestasi sejak SMA sehingga mereka memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Salah satu subjek yaitu Sayu Darmayanti adalah peserta didik yang berprestasi akademik di jenjang SMA. Prestasi yang dia dapat karena subjek

rajin belajar dan mendapat motivasi dari orang tuanya. Hal itu menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut termasuk golongan peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata karena dari jenjang pendidikan sebelum di universitas mereka sudah berprestasi.

Alasan lain dipaparkan oleh Yuni Vicha, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2016. Yuni Vicha memaparkan jika alasan kesinambungan (linearitas) antara Jurusan nya saat di SMA dan Jurusan Pendidikan IPS lah yang menjadi pertimbangan meski sebenarnya dia lebih ingin masuk di Jurusan Sejarah. Namun atas saran dan motivasi dari guru les nya, akhirnya Yuni memilih Jurusan Pendidikan IPS yang masih mempunyai kesinambungan dengan sejarah.

Selain itu faktor kategori universitas Islam lah yang juga menjadi alasan mereka memilih UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Para subjek menjelaskan daripada di universitas umum, mereka mempertimbangkan faktor ma'had dan ilmu keislaman yang juga akan mereka dapatkan jika bisa masuk di UIN. Hal itu yang dipaparkan oleh RA. Ardiazani mahasiswa angkatan 2017 dan Isma Fitriyatul mahasiswa angkatan 2018.

Jadi faktor linearitas, keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Aly, dan kategori universitas Islam lah yang juga menjadi alasan para mahasiswa memilih UIN Malang. Tidak bisa dipungkiri keberadaan ma'had menjadi daya tarik tersendiri bagi UIN Malang, selain kategori universitas Islamnya. Keberadaan ma'had dianggap dapat memberi dampak yang positif bagi para

mahasiswa baru sehingga ma'had menjadi kelebihan UIN Malang jika dibanding dengan universitas dengan kategori keislaman lainnya.

B. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik

Gaya belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu istilah gaya belajar dijumpai dalam *Quantum Learning* maupun *Quantum Teaching* yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang bersumber dari gaya belajar VAK (*visual, auditory, dan kinesthetic*) yang semula dikembangkan oleh Rita Dunn and Kenneth Dunn. Sumber lain banyak yang menyebutkan sebagai pelajar atau tipe belajar. Seorang anak yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Dengan demikian juga bagi guru yang memahami gaya belajar setiap anak akan mampu memilih metode pembelajaran yang bermakna bagi anak didiknya.¹⁵³

Proses belajar mengajar tentunya melibatkan peserta didik sebagai subjek dan objek yang terlibat aktif. Penelitian ini menemukan adanya tiga gaya belajar berbeda yang dimiliki ke empat subjek penelitian. Subjek pertama adalah Sayu Darmayanti, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2015 yang memiliki gaya belajar visual, subjek masuk ke UIN Malang melalui jalur SNMPTN. Subjek kedua adalah Yuni Vicha, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2016 yang memiliki gaya belajar visual, dia masuk ke UIN Malang

¹⁵³Suyono dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 148.

melalui jalur SBMPTN. Subjek ketiga adalah Isma Fitriyatul, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2018 yang memiliki gaya belajar auditori, subjek masuk ke UIN Malang melalui jalur SBMPTN. Subjek terakhir adalah RA.Ardiazani Rusna, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2017 yang memiliki gaya belajar kinestetik, RA. Ardiazani masuk ke UIN Malang melalui jalur SNMPTN.

Gaya belajar pertama yang akan peneliti bahas adalah gaya belajar visual yang dimiliki oleh subjek pertama yaitu Sayu Darmayanti dan subjek kedua yaitu Yuni Vicha. Kedua subjek tersebut memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset¹⁵⁴.

Orang dengan gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman indra penglihatan. Artinya, bukti-bukti nyata harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu bukti dari suatu informasi, materi kuliah, atau berita kemudian bisa mempercayainya dan kemudian memahaminya. Seperti halnya Sayu dan Yuni, kedua subjek tersebut lebih menyukai aktifitas yang melibatkan penglihatan. Misalnya saat di kelas, kedua subjek memilih untuk duduk dibarisan depan agar dapat melihat papan tulis dengan jelas. Selain itu

¹⁵⁴*Ibid.*,

kedua subjek juga lebih suka untuk membaca suatu materi daripada dibacakan oleh orang lain. Baik Sayu maupun Yuni tergolong mahasiswa yang rajin menulis materi yang sedang dibahas di kelas. Khusus untuk Sayu, dia menyalin lagi catatannya di kos untuk kemudian dibaca lagi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mereka berdua memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Gaya belajar visual memiliki ciri-ciri seperti yang dipaparkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yaitu:

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Teliti terhadap detail
4. Mementingkan penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi
5. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
6. Mengingat dengan asosiasi visual
7. Biasanya tidak terganggu keributan
8. Pembaca cepat dan tekun
9. Lebih suka membaca daripada dibacakan
10. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak
11. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau saat rapat¹⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Menurut Hamzah B. Uno tentang karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai belajar visual yaitu: (a) kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, (b) memiliki kepekaan yang kuat terhadap

¹⁵⁵Bobbi De Porter dan Mike Hernacki., *op.cit.*

warna, (c) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, (d) memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, (e) terlalu reaktif terhadap suara, (f) sulit mengikuti anjuran lisan, (g) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁵⁶

Jadi Sayu dan Yuni merupakan dua mahasiswa berprestasi akademik yang memiliki gaya belajar visual. Sayu bertipikal mahasiswa yang suka mencatat materi kuliah, mementingkan penampilan, selalu duduk di barisan depan saat KBM didalam kelas, suka mencatat dengan menggunakan bulpoin warna warni, dan mengingat apa yang dia lihat daripada apa yang dia baca. Sedangkan Yuni merupakan mahasiswa yang juga rajin mencatat materi untuk kemudian dibaca lagi, teliti terhadap detail, tidak terlalu terganggu dengan keributan, pembaca cepat dan tekun.

Tabel 5.3. Karakteristik Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar Visual (Sayu Darmayanti dan Yuni Vicha)	
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan cepat • Teliti terhadap detail • Duduk dibarisan depan saat dikelas • Mencatat materi pelajaran dengan baik • Mementingkan penampilan • Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar • Mengingat dengan asosiasi visual • Biasanya tidak terganggu keributan • Mempunyai masalah mengingat instruktur <i>verbal</i>, kecuali jika dituliskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaca cepat dan tekun • Lebih suka membaca daripada dibacakan • Suka belajar dari gambar, grafik, atau PPT • Mencoret-coret saat mendengarkan materi atau saat seminar • Lupa menyampaikan pesan <i>verbal</i> • Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat • Suka mencatat dengan menggunakan bulpoin warna-warni

¹⁵⁶Hamzah B, Uno, *op.cit.*

Gaya belajar yang kedua, yaitu gaya belajar audio, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Di sini penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audio visual).¹⁵⁷ Subjek ketiga adalah Isma Fitriyatul, mahasiswa berprestasi akademik angkatan 2018 yang memiliki gaya belajar auditori. Isma banyak mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat suatu informasi. Karakteristik model belajar seperti ini menempatkan indra pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, subjek harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Isma merupakan mahasiswa yang senang membaca dengan suara keras dan mendengarkannya. Dia merupakan orang yang tergolong pandai berbicara dan suka bercerita. Saat KBM di kelas metode belajar yang paling dia sukai adalah dengan ceramah dan diskusi. Isma beralasan dengan mendengarkan penjelasan langsung dari dosen akan membuatnya cepat memahami materi. Selain itu dia juga aktif saat kegiatan diskusi, dia selalu antusias saat tanya jawab dengan teman kelasnya. Isma lebih suka musik ketimbang seni, dia senang belajar sambil mendengarkan musik. Subjek merupakan orang yang lebih mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru. Hal itu sesuai dengan ciri-ciri orang dengan gaya belajar auditori seperti yang dipaparkan Bobi de Porter dan Mikke Henarki yaitu:

¹⁵⁷Suyono dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 148.

1. Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja
2. Mudah terganggu oleh keributan
3. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca
4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
5. Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita
6. Berbicara dengan lancar fasih
7. Lebih suka musik daripada seni
8. Belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi
9. Mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru
10. Senang belajar sambil mendengarkan musik
11. Lebih mudah belajar dengan diskusi daripada membaca¹⁵⁸

Hamzah B. Uno juga mengemukakan karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori meliputi: (a) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (b) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (c) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.¹⁵⁹ Jadi Isma Fitriyatul adalah mahasiswa berprestasi akademik Jurusan Pendidikan IPS yang masuk ke UIN Malang melalui jalur SBMPTN dan dia mempunyai gaya belajar auditori. Isma memiliki ciri-ciri karakteristik gaya belajar auditori seperti yang telah dipaparkan oleh Bobi de Porter yaitu senang membaca dengan keras, lebih suka musik daripada hal-hal dalam bidang

¹⁵⁸Bobbi De Porter dan Mike Hernacki., *op.cit.*

¹⁵⁹Hamzah B, Uno, *op.cit.*

kesenian, pandai berbicara dan bercerita, mudah terganggu oleh keributan, dan menyukai metode pembelajaran ceramah dan diskusi.

Tabel 5.4. Karakteristik Gaya Belajar Auditori

Gaya Belajar Auditori (Isma Fitriyatul Amaniyah)	
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja • Mudah terganggu oleh keributan • Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca • Senang membaca dengan keras dan mendengarkan • Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita • Berbicara dengan baik dan fasih • Lebih suka musik dari pada seni Berkepribadian supel dan mudah bergaul 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan mendengarkan dan yang didiskusikan • Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar • Lebih suka gurauan lisan daripada membaca • Mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru • Senang belajar sambil mendengarkan musik yang disukai • Lebih mudah belajar dengan diskusi daripada membaca

Gaya belajar berikutnya, yaitu gaya belajar kinestetik, siswa belajar melalui gerakan gerakan fisik. Misal dengan berjalan-jalan menggerak-gerakkan kaki atau tangan melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya.¹⁶⁰ Subjek ke empat adalah RA. Ardiazani, mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2017. Subjek memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal itu dapat dilihat dari karakter dan kebiasaan subjek dalam kegiatan belajar. RA. Ardiazani menyukai seni, saat SMA dia aktif dalam ekstrakurikuler tari, kungfu, dan voli. Saat menjadi mahasiswa baru dia pernah ikut tampil menari di acara Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. RA. Ardiazani juga suka berbicara dengan menggunakan bahasa tubuh dan gerakan yang banyak.

¹⁶⁰Suyono dan Hariyanto, *op.cit*, hlm. 149.

RA. Ardiazani tertarik mudah mengingat sesuatu yang pernah dia tulis ulang daripada sesuatu yang hanya dia lihat atau dengarkan. Saat waktu senggang subjek lebih memilih berolahraga atau melakukan aktifitas fisik daripada sekedar duduk diam mendengarkan musik atau membaca. Sudah sejak di jenjang SMA subjek aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal itu menunjukkan adanya ketertarikan subjek dalam kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik. Karakteristik RA. Ardiazani sesuai dengan paparan ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik yang dijelaskan oleh Bobbi de Porter dan Mike henarki dalam bukunya yaitu:

1. Berbicara dengan perlahan
2. Menanggapi perhatian fisik
3. Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
5. Menghafal dengan cara berjalan
6. Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
7. Banyak menggunakan isyarat tubuh
8. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
9. Lebih menyukai seni daripada bidang lain
10. Menyukai permainan fisik yang menyibukkan¹⁶¹

Adapun karakteristik gaya belajar kinestetik menurut Hamzah B. Uno yaitu: (a) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, (b) dengan memegang bisa menyerap informasi lebih baik, (c)

¹⁶¹Bobbi De Porter dan Mike Hernacki., *op.cit.*

tidak tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, (d) merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, (e) mampu mengoordinasikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh (*athletic ability*).¹⁶²

Berikut ini adalah tabel kriteria gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh RA. Ardiazani, mahasiswa angkatan 2017:

Tabel 5.4. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik (RA. Ardiazani)	
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan perlahan • Menanggapi perhatian fisik • Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka • Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain • Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak • Belajar melalui manipulasi dan praktik • Menghafal dengan cara berjalan atau melihat • Menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca • Banyak menggunakan isyarat tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama • Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika pernah berada di tempat itu • Menyukai permainan yang menyibukkan • Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan, misalnya sambil berjalan atau sesederhana menjetikkan jari • Menyukai kegiatan yang melibatkan fisik (menari atau olahraga)

Jadi RA. Ardiazani merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017 yang masuk ke UIN Malang melalui jalur SBMPTN dan dia memiliki gaya belajar kinestetik. RA. Ardiazani merupakan mahasiswa yang mudah memahami penjelasan dosen saat di kelas, termasuk mahasiswa yang

¹⁶²Hamzah B, Uno, *op.cit.*

rajin dan teliti. Subjek tidak terlalu suka membaca namun lebih suka untuk melakukan kegiatan yang melibatkan fisik seperti olahraga dan menari.

C. Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum. Secara umum, kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar.¹⁶³

Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan beberapa ahli antara lain:

1. Intelegensi yang terbatas

Anak yang mempunyai kemampuan intelegensi terbatas, kurang mampu menguasai materi seperti temannya yang mempunyai kemampuan intelegensi lebih tinggi.

2. Hambatan penglihatan dan pendengaran

Indera yang terpenting untuk belajar di sekolah adalah penglihatan dan pendengaran.

¹⁶³Martini Jamaris, *op.cit.*

3. Kecapekan atau kelelahan

Seorang dalam kondisi kelelahan tidak mudah menerima pelajaran, bahkan mudah mengantuk, sehingga prestasi belajarnya rendah.

4. Kurang adanya motivasi

Adanya motivasi dapat mendorong belajar sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar.¹⁶⁴

Tabel 5.7. Matriks Kesulitan Belajar

No.	Faktor	Aspek Masalah	Uraian
1.	Intern	Psikologi Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa kurang bisa mengontrol <i>mood</i> (minat) • Mengantuk • Bosan
2.	Ekstern	Materi Kuliah	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang diberi dosen sangat terbatas • Materi yang diberi dosen terkadang tidak sesuai dengan mata kuliah • Mahasiswa belum pernah mempelajari materi itu sebelumnya • Catatan mahasiswa kurang lengkap dan tidak rapi
3.		Strategi Dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen tidak menjelaskan materi • Dosen tidak mengkondisikan suasana kelas sehingga suasana membosankan dan monoton.

Kesulitan belajar diatas merupakan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor intern dan juga faktor ekstern. Faktor intern adalah hal atau keadaan yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Faktor intern dapat meliputi gangguan atau kemampuan psikofisik. Sedangkan faktor ekstern meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas

¹⁶⁴*Ibid.*, hlm. 46-48.

belajar siswa. Faktor ekstern yakni hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa.¹⁶⁵

Untuk mempermudah dan mempercepat memahami materi perkuliahan mahasiswa harus memahami gaya belajar mereka masing-masing. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual diminta untuk mencatat materi dengan jenis peta konsep, menggunakan simbol, warna, kata, gambar yang mencolok untuk menandai hal-hal penting agar dapat dengan mudah dilihat lagi. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori disarankan untuk membaca materi dengan cara baca yang dramatis atau berintonasi, selain itu mereka diminta aktif saat dosen menjelaskan dan diskusi bersama. Sedangkan untuk mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik disarankan belajar dalam kelompok dengan membentuk suasana bermain peran (drama) dari materi yang dibahas. Selain itu dapat juga dengan menulis kembali poin-poin penting serta melakukan percobaan dengan melibatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari.

Strategi belajar yang diterapkan setiap individu berbeda, hal itu mengacu pada kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. Strategi pertama adalah strategi yang diterapkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual. Kesulitan pertama adalah kurang bisa mengontrol *mood* (minat) belajar, strategi yang diterapkan oleh mahasiswa yang mengalami masalah ini adalah dengan introspeksi diri mengingat orang tua dan mengingat tujuan awal untuk kuliah. Selain itu individu refreshing sejenak dengan menonton film atau mengobrol dengan teman. Kesulitan kedua adalah

¹⁶⁵Muhibbin Syah, *op.cit.*

permasalahan catatan yang kurang lengkap dan tidak rapi, strateginya dengan cara melihat catatan teman lain yang lebih lengkap kemudian menyalinnya dengan bulpoin warna-warni agar lebih menarik. Strategi selanjutnya untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian materi yang diberi dosen dengan mata kuliah adalah dengan mencari materi sendiri kemudian berdiskusi dengan teman lain, lalu menulis poin inti dari materi tersebut.

Strategi kedua adalah strategi yang diterapkan oleh mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori. Kesulitan pertama adalah materi yang dipelajari mahasiswa merupakan materi baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya, strategi dari mahasiswa adalah meminta penjelasan teman yang lebih paham dan juga mencari referensi dari internet atau youtube. Kesulitan selanjutnya yaitu dosen tidak menjelaskan materi kuliah, strategi yang diterapkan adalah dengan mencari materi sendiri di internet atau buku. Para subjek berdiskusi dengan teman satu Jurusan dari kelas lain agar mendapat informasi tambahan kemudian melanjutkan dengan belajar mandiri.

Strategi belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik yang cenderung cepat bosan adalah dengan melakukan tanya jawab dengan teman agar terhibur. Selain itu para subjek juga mencatat materi agar tidak bosan dan menggerak-gerakkan anggota badan agar rileks. Strategi untuk kesulitan selanjutnya yang berupa situasi dan kondisi kelas yang membosankan dan monoton adalah dengan berdiskusi dan tanya jawab dengan teman agar tidak bosan dan mengantuk. Strategi mahasiswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 5.5. Kesulitan Belajar dan Strategi Mengatasinya

No	Gaya Belajar	Kesulitan Belajar	Strategi Mahasiswa
1	Visual	Kurang bisa mengontrol <i>mood</i> karena bosan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat orang tua dan tujuan kuliah • Refreshing sejenak dengan menonton film atau mengobrol dengan teman
		Catatan tidak lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi sendiri dari internet atau buku yang dirasa sesuai • Diskusi dengan teman di kelas lain dan dosen pengampu yang berbeda • Menyalin catatan teman yang lebih lengkap dengan bulpoin warna atau peta konsep
		Materi terkadang tidak sesuai dengan mata kuliah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi sendiri • Diskusi dengan teman dari kelas lain • Meminta penjelasan teman yang lebih paham kemudian menulis poin pentingnya dengan bulpoin warna-warni
2	Auditori	Materi baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan membaca materi kuliah dengan nada berintonasi • Meminta teman yang lebih paham untuk menjelaskan • Lebih fokus mendengarkan saat dosen menjelaskan dan saat diskusi bersama
		Dosen tidak menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mencari referensi dari internet atau youtube • Meminta teman yang lebih paham untuk menjelaskan
3	Kinestetik	Mengantuk dan bosan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur pola tidur agar tidak mengantuk saat dikelas • Tanya jawab dengan teman agar terhibur • Mencatat materi agar tidak bosan • Menggerak-gerakkan anggota badan
		Dosen tidak mengkondisikan suasana kelas sehingga kelas membosankan dan monoton	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha tetap fokus mengikuti KBM dengan baik • Mencari materi dari internet untuk dibaca • Diskusi dengan teman agar tidak mengantuk • Melibatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari, agar dapat mengingat materi lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan yaitu:

1. Mahasiswa berprestasi akademik dengan nilai IPK tertinggi di Jurusan Pendidikan IPS lebih dominan berasal dari jalur seleksi masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan juga jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Sedangkan input mahasiswa yang masuk dari jalur seleksi Mandiri tidak begitu dominan. Mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN memiliki kecerdasan dan wawasan yang mumpuni karena mendapat nilai yang tinggi saat ujian. Sedangkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN memiliki nilai rapor dan prestasi yang bagus dan atau sekolah SMA mereka merupakan sekolah unggulan yang memenuhi syarat sebagai sekolah yang dapat mengikuti seleksi jalur SNMPTN.
2. Setiap mahasiswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar mahasiswa berprestasi akademik yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Orang dengan gaya belajar visual menitikberatkan indra penglihatan untuk mempelajari hal baru. Orang dengan tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami suatu informasi. Sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik tidak begitu dominan. Individu dengan gaya belajar auditori

menitikberatkan kepada indra pendengaran untuk bisa memahami sesuatu. Sedangkan individu dengan gaya belajar kinestetik menyenangi belajar yang melibatkan gerakan dan merasa lebih mudah mempelajari sesuatu dengan mempraktikkannya.

3. Strategi mengatasi kesulitan belajar mahasiswa berprestasi akademik dapat dikategorikan menjadi 3 sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual disarankan mencatat materi dengan jenis peta konsep, menggunakan simbol, warna, kata, gambar yang mencolok untuk menandai hal-hal penting agar dapat dengan mudah dilihat lagi. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori disarankan untuk membaca materi dengan cara baca yang dramatis atau berintonasi, selain itu mereka diminta aktif saat dosen menjelaskan dan diskusi bersama. Sedangkan untuk mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik disarankan belajar dalam kelompok dengan membentuk suasana bermain peran (drama) dari materi yang dibahas. Selain itu dapat juga dengan menulis kembali poin-poin penting serta melakukan percobaan dengan melibatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya menyiapkan diri sebaik mungkin dan sedini mungkin untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Peserta didik hendaknya mengetahui tipe gaya belajar masing-masing di awal tahun ajaran, agar bisa menyesuaikan diri dengan kondisi KBM dan bisa maksimal saat belajar.
3. Mahasiswa harus senantiasa merefleksi diri terhadap kesulitan yang dialami kemudian memikirkan strategi untuk mencegah dan menyelesaikannya.
4. Penelitian yang selanjutnya bisa lebih difokuskan untuk meneliti kesesuaian metode pembelajaran dosen saat mengajar dengan karakteristik mahasiswa di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Diponegoro.
- Avinda Aminatun, Skripsi, 2013, *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013*.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Revisi)
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Dan Josua Bire. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, November 2014.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2005. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, trj., Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Darul Ilmi Cendekia <http://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>
- Didik Santoso, *Gaya Belajar Auditoris dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Pakem*, IAIN SU Medan. Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2009.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar Edisi II*. Bandung : Tarsito.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

<https://idtesis.com/pengertian-cara-belajar-menurut-para-ahli/>

<https://www.e-sbmptn.com/2016/01/jenis-ujian-sbmptn-20162017.html>

<https://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-gaya-belajar.html>

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-akademis-dan-nonakademis/>

Jamaris, Martini. 2002. *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulagannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

K. Bertens. 2005. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa Beberapa Petunjuk Bagi Mahasiswa Baru*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Linksman, Ricki. 2005. *Cara Belajar Cepat How to Learn Anything Quickly*. Semarang: Dahara Press.

Martini Jamaris. 2002, *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulagannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Munirah, “*Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita.*”. Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2 No. 2 Desember 2015.

Murni, Wahid. “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*” (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984.pdf>),

Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul Zahrida, Skripsi, 2017, “*Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

Pakpahan, Sondang P. 2011. Jurnal. *Gaya Belajar Dan Strategi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Medan*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 12, Nomor 1, Maret 2011.

- Pratiwi, Noor Komari. 2015. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*” . Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2.
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. Jurnal. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016.
- Ramlan, dkk, 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*, Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September – Nopember.
- Retno Wulandari, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*, Jurnal Kesmedaska, Vol 2 No. 1, Januari 2011
- Sanjaya, Felicya dan Budi Kurniawan, *Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Tionghoa di Surabaya terhadap Hasil Mata Kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif*. Student Jurnal Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra: Surabaya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tasito.
- Salam, H. Burhanuddin. 2002 *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ALFABETA.
- Sunyono. 2011. *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas Paper Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.
- Susilo M. Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.

Tatang M. Amirin. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Radar Jaya Offset.

Wahyuddin, Wawan. 2016. Jurnal. *Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana Iain "Smh" Banten)* Jurnal Alqalam, Vol. 33, No. 1 (Januari - Juni 2016).





LAMPIRAN

Lampiran 1**Foto Kegiatan Penelitian**

**Gambar 1. Wawancara dengan RA. Ardiazani
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2017)**



**Gambar 2. Wawancara dengan Sayu Darmayanti
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2015)**



**Gambar 3. Wawancara dengan Yuni Vicha
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2016)**



**Gambar 4. Wawancara dengan Alvin Nurma dan Mei Tri
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2015)**



**Gambar 5. Kegiatan Belajar di Kelas Isma Fitriyatul
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2018)**



**Gambar 6. KBM di Kelas Yuni Vicha
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2016)**



**Gambar 7. Anggota Kelas Isma Fitriyatul
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2018)**



**Gambar 8. Anggota Kelas RA. Ardiazani
(Mahasiswa PIPS Angkatan 2017)**



Gambar 9. Gedung A Tempat Perkuliahan Jurusan Pendidikan IPS

Lampiran 2

Biodata Subjek Penelitian

Nama	: Saya Darmayanti
TTL	: Banyuwangi, 28 Februari 1998
Alamat di Malang	: Jln. Sunan Drajat II, Malang
Nomer Telepon	: 081233545901
Riwayat Pendidikan	: 1. MI At-Taufiq Banyuwangi
	: 2. SMPN 1 Kabat Banyuwangi
	: 3. SMAN 1 Glagah Banyuwangi
Jalur Masuk UIN	: SNMPTN
Angkatan/Semester	: 2015 / 8
IPK	: 3,93
Nama Ayah	: Tajib
Pekerjaan	: Pensiunan
Nama Ibu	: Ririn
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Cita-cita	: Guru

Nama	: Yuni Vicha P
TTL	: Nganjuk, 20 Juni 1998
Alamat di Malang	: Jln. Sunan Ampel No. 4B Malang
Nomer Telepon	: 081354565074
Riwayat Pendidikan	: 1. TK. Pertiwi
	: 2. SDN Lengkong 2
	: 3. SMPN 1 Kertosono
	: 4. SMAN 1 Kertosono
Jalur Masuk UIN	: SBMPTN
Angkatan/Semester	: 2016 / 6
IPK	: 3,89
Nama Ayah	: Paijo
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Yarwin Dwi N
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Cita-cita	: Dosen

Nama	: RA. Ardiayani Rusna Triama
TTL	: Malang, 23 Juli 1999
Alamat di Malang	: Dusun Damean Rt.2 Rw.3 Singosari
Nomer Telepon	: 085715454807
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN Tamanharjo Singosari
	: 2. SMPN 1 Singosari
	: 3. SMAN 1 Lawang
Jalur Masuk UIN	: SNMPTN
Angkatan/Semester	: 2017 / 4
IPK	: 3,93
Nama Ayah	: RB. Ruslan Abdulgani
Pekerjaan	: Pensiunan TNI AU
Nama Ibu	: Siti Djumalia
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tanga
Cita-cita	: Pengusaha, Pendidik

Nama	: Isma Fitriyatul Amaniyah
TTL	: Pamekasan, 28 Juli 1999
Alamat di Malang	: Mabna Ummu Salamah Kamar 31
Nomer Telepon	: 085336075356
Riwayat Pendidikan	: 1. TK. As-Syahidul Kabir
	: 2. SDN Pamaroh 1
	: 3. MTs Al-Ula 1
	: 4. MA Al-Islamiyah 1
Jalur Masuk UIN	: SBMPTN
Angkatan/Semester	: 2018 / 2
IPK	: 3,95
Nama Ayah	: (Alm) Abd. Bakar
Pekerjaan	: -
Nama Ibu	: Ammaniyatul Qomariyah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Cita-cita	: Dosen

Nama	: Niswatin Magfiroh
TTL	: Lamongan, 3 April 2000
Alamat di Malang	: Mabna Fatimatuz Zahro Kamar 12
Nomer Telepon	: 085655095525
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Bahrul Ulum Dermo
	: 2. MI Bahrul Ulum Dermo
	: 3. MTs Assa'adah
	: 4. MA Pembangunan Lamongan
Jalur Masuk UIN	: SNMPTN
Angkatan/Semester	: 2018 / 2
Cita-cita	: Pendidik

Nama	: Alvin Nurma Hida
TTL	: Kediri, 31 Agustus 1997
Alamat di Malang	: Jln. Sunan Drajat II, Malang
Nomer Telepon	: 081332934152
Riwayat Pendidikan	: 1. BPPI Cokroaminoto
	: 2. SDN Pare III
	: 3. MTsN 1 Kediri
	: 4. MAN 4 Kediri
Jalur Masuk UIN	: SBMPTN
Angkatan/Semester	: 2015 / 8
IPK	: 3,91
Cita-cita	: Guru

Nama	: Ainul Yaqin
TTL	: Lumajang, 25 Mei 1997
Alamat di Malang	: Jln. Joyo Utomo No. 66, Malang
Nomer Telepon	: 082399668653
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN Blukon Sapeng
	: 2. MTsN Lumajang
	: 3. MAN Lumajang
Jalur Masuk UIN	: SBMPTN
Angkatan/Semester	: 2016 / 6
IPK	: 3,89
Cita-cita	: Guru

Nama	: Alfin Nur Laili
TTL	: Jember, 29 Oktober 1998
Alamat di Malang	: Graha Merjosari Asri D.10 Malang
Nomer Telepon	: 085101755679
Riwayat Pendidikan	: 1. TK. Dewi Masyitoh
	: 2. SDN Bagorejo 2
	: 3. Ponpes Gontor Putri 1
	: 4. Ponpes Gontor Putri 1
Jalur Masuk UIN	: SBMPTN
Angkatan/Semester	: 2017 / 4
IPK	: 3,88
Cita-cita	: Guru, Peternak Ayam

Lampiran 3

Pedoman Wawancara ke Rekan Mahasiswa Berprestasi

Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang prestasi akademik si A?
2. Bagaimana karakter si A saat mengikuti suatu mata kuliah?
3. Bagaimana karakter si A saat menyelesaikan tugas?
4. Cara belajar apa saja yang sering diterapkan oleh si A?
5. Apa kesulitan belajar yang sering atau pernah dihadapi oleh si A?
6. Apa strategi yang si A terapkan saat mengalami kesulitan belajar?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Mahasiswa Berprestasi Akademik

Pertanyaan Gaya Belajar Visual

1. Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?
2. Hal apa yang anda mudah ingat dari seseorang yang baru anda temui?
3. Bagaimana cara anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?
4. Apakah anda mudah terganggu dengan keributan?
5. Apa yang anda lakukan di waktu senggang?
6. Apakah anda lebih suka membaca atau dibacakan?
7. Apa yang anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?
8. Apa cara guru yang paling anda sukai saat didalam kelas?
9. Apa cara yang anda sukai saat belajar?
10. Apakah anda suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau saat rapat

Pertanyaan Gaya Belajar Auditori

- 1 Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?
- 2 Usaha apa yang anda lakukan untuk mengingat seseorang yang baru anda temui?
- 3 Bagaimana cara anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?
- 4 Bagaimana cara anda menghafal suatu materi?
- 5 Apa yang anda lakukan di waktu senggang?
- 6 Apa yang membuat anda tertarik untuk menonton film di bioskop?
- 7 Apa yang anda lakukan saat membaca buku (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk dengan jari)?
- 8 Apa cara guru yang paling anda sukai saat didalam kelas?
- 9 Apa cara yang anda sukai saat belajar?
- 10 Apakah anda termasuk orang yang aktif bergerak saat berbicara?

Pertanyaan Gaya Belajar Kinstetik

- 1 Apa hal yang mudah anda ingat (antara apa yang anda lihat, anda dengar, atau anda tulis ulang)?
- 2 Hal apa yang anda mudah ingat dari seseorang yang baru anda temui?
- 3 Bagaimana cara anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?
- 4 Apakah anda mudah terganggu dengan keributan?
- 5 Apa yang anda lakukan di waktu senggang?
- 6 Apakah anda lebih suka membaca atau dibacakan?
- 7 Bagaimana sikap anda saat berbicara dengan orang lain?
- 8 Apa cara guru yang paling anda sukai saat didalam kelas?
- 9 Apa cara yang anda sukai saat belajar?
- 10 Apakah anda lebih suka musik daripada seni?

Lampiran 5

Pedoman Observasi

No.	Sub Variabel	Indikator	Subjek			
			SD	YV	RAA	IF
1	Gaya Belajar Visual	a. Belajar dengan melihat catatan atau gambar	v	v	v	v
		b. Selalu membuat cerita				
		c. Menghafal dengan mengurangi bacaan		v		v
		d. Mengingat bacaan				
		e. Gerakan bola mata ke atas		v	v	
		f. Pembaca yang cepat	v	v		
		g. Tempo bicara cepat	v			
		h. Senang menjawab dengan singkat	v		v	
		i. Tidak pandai memilih kata	v			
		j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan		v		
2	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori)			v	v
		b. Senang berdiskusi (antar personal)	v	v		v
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal				v
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan				v
		e. Gerakan bola mata ke samping				
		f. Kesulitan dengan pekerjaan visual				
		g. Tempo bicara agak cepat				
		h. Bicara dengan jeda yang jelas			v	v
		i. Mudah terganggu keributan				
		j. Senang musik	v			v
3	Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh			v	
		b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama			v	v
		c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar			v	
		d. Menunjuk bacaan	v		v	v
		e. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk				
		f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya				
		g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	v	v	v	
		h. Tulisan kurang bagus				
		i. Senang melakukan aktifitas fisik			v	

Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar

No.	Peserta Didik	Dominasi Gaya Belajar			Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	Sayu D	5	2	2	Visual
2	Yuni Vicha	5	1	1	Visual
3	Isma F	2	6	2	Auditori
4	RA. Ardiazani	3	2	6	Kinestetik

Lampiran 6

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Waktu : 11.00-12.00

Subjek : Sayu Darmayanti

Aspek	Hasil Observasi
Cara Belajar	Sayu menghafal materi dengan membaca dalam suasana tenang. Sebelumnya dia sudah merangkum materi yang akan dibaca dengan cara menulis dengan tulisan yang rapi. Sayu termasuk mahasiswa yang rajin mengerjakan tugas tepat waktu, selain itu dia juga mahasiswa yang aktif bertanya atau memberi sanggahan saat diskusi di kelas.
Catatan khusus	Sayu termasuk orang dengan gaya belajar visual (dia sering menyalin ulang catatannya)

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : Sayu Darmayanti

Hari, Tanggal : Senin, 30 April 2019

Waktu : 12.00-16.00

Aspek	Hasil Observasi
Cara Belajar	Sayu menghafal materi dengan membaca apa yang sudah dia tulis sebelumnya. Dia membaca catatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadist yang akan diujikan dan sudah dia tulis di kos. Saat berinteraksi dengan orang lain, Sayu memperhatikan ekspresi wajah lawan bicaranya, namun dia selalu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat.
Catatan khusus	Sayu termasuk orang yang mudah mengingat hal yang dia lihat dan lebih menyukai membaca daripada mendengar

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : Yuni Vicha
 Hari, Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Waktu : 08.40-09.30
 Mata Kuliah : Ekonomi Islam

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Subjek duduk di barisan nomer 2 dari depan
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Yuni terlihat serius mengikuti KBM, dia selalu memperhatikan dosen dan juga tulisan di papan tulis. Namun saat mata kuliah berjalan cukup lama, subjek dan rekannya terlihat bosan. Meskipun terlihat sedikit bosan subjek masih antusias dan serius dalam belajar karena subjek termasuk salah satu mahasiswa yang peduli dengan hasil belajar. Setelah beberapa lama, Yuni dan beberapa temannya terlihat berdiskusi dan tanya jawab, selain itu subjek beberapa kali terlihat memegang HP untuk mencari materi yang dirasa masih sulit.
Catatan khusus	Yuni adalah mahasiswa yang fokus mengikuti KBM, dia selalu memperhatikan orang yang sedang berbicara didepan dan bertanya atau menanggapi materi diskusi.

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : Yuni Vicha
 Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2019
 Waktu : 07.00-08.30
 Mata Kuliah : Kemampuan Dasar Mengajar

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Yuni dan rekan lainnya berperan sebagai siswa saat salah satu dari anggota kelas praktek mengajar
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Yuni terlihat antusias mengikuti perintah dari temannya yang sedang berperan menjadi guru. Subjek terlihat bisa berkerja sama dengan teman lainnya dengan berpura-pura menjadi siswa teladan. Saat KBM berlangsung subjek juga turut mencatat materi yang dijelaskan oleh rekannya, namun terkadang subjek juga terlihat memegang HP. Yuni termasuk mahasiswa yang supel dan mudah bergaul, dia juga bisa menceritakan sesuatu secara detail dan menarik.
Catatan khusus	Yuni bersikap sangat kooperatif

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : RA. Ardiazani Rusna
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2019
 Waktu : 10.00-11.30
 Mata Kuliah : Ekonomi

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Diaz duduk dibagian kanan kelas karena saat itu posisi duduk seluruh mahasiswa diatur menjadi letter L mengelilingi kelas.
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Diaz terlihat semangat mengikuti KBM karena saat itu setiap mahasiswa diminta untuk maju dan presentasi mengenai satu materi yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh anggota kelas tampak antusias dan gembira mengikuti KBM, dosen juga dapat mengkondisikan suasana dengan baik sehingga suasana menjadi menarik dan tidak bosan. Tidak ada mahasiswa yang mengantuk dan bosan. Diaz bersemangat dalam menyampaikan materi dan terlihat bahwa dia sudah siap dengan apa yang akan dia sampaikan. Selain itu Diaz selalu teliti terhadap tugas yang dikerjakannya, dia juga termasuk mahasiswa yang cepat memahami apa yang dijelaskan dosen atau temannya didepan kelas.
Catatan khusus	Diaz termasuk mahasiswa yang aktif dan ceria

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : RA. Ardiazani Rusna
 Hari, Tanggal : Selasa, 9 April 2019
 Waktu : 06.30-08.00
 Mata Kuliah : Teori Sosiologi

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Diaz duduk dibarisan tengah nomer 2 dari depan
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Diaz terlihat serius mengikuti jalannya presentasi, suasana kelas kondusif dan dosen bisa mengkondisikan situasi dengan baik sehingga KBM berjalan dengan lancar. Diaz adalah salah satu mahasiswa yang selalu mengerjakan tugas dengan tepat meski tidak cepat, subjek termasuk orang sangat teliti dalam melakukan sesuatu.
Catatan khusus	Diaz dan seluruh anggota kelasnya mengikuti KBM dengan baik dan tertib

Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : Isma Fitriyatul
 Hari, Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Waktu : 07.00-08.10
 Mata Kuliah : Kartografi

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Isma duduk dibarisan nomor 2 dari depan
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Isma mengikuti KBM dengan antusias karena dosen sedang memberi penjelasan disertai dengan gambar dipapan tulis sehingga subjek bisa memahami materi dengan baik. Suasana kelas kondusif dan mahasiswa mengikuti KBM dengan semangat, terutama para mahasiswa perempuan. Subjek terlihat mendengarkan penjelasan dosen dengan seksama, dia memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi karena dukungan ibunya. Isma terlihat langsung maju kedepan kelas saat dosen meminta para mahasiswa maju untuk mengkonsultasikan tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.
Catatan khusus	Isma termasuk mahasiswa yang supel dan pandai merangkai kata saat menjelaskan sesuatu


Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa

Subjek : Isma Fitriyatul
 Hari, Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Waktu : 09.00-10.00
 Mata Kuliah : Antropologi

Aspek	Hasil Observasi
Posisi duduk	Isma duduk di barisan tengah
Perilaku ketika mengikuti pelajaran	Isma mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan semangat, dia juga terlihat antusias untuk bertanya saat tidak memahami materi. Selain itu suasana kelas juga menyenangkan, para mahasiswa termasuk Isma terlihat bahagia dan tidak bosan. Karena saat SMA Isma tidak mengambil jurusan IPS maka saat di perkuliahan dia terlihat antusias dan semangat belajar materi-materi yang belum pernah dia pelajari sebelumnya, Isma terlihat memperhatikan dengan seksama setiap materi yang sedang disampaikan atau dibahas bersama.
Catatan khusus	Isma tergolong mahasiswa yang pandai bergaul dan supel meski dengan orang yang baru dia kenal. Isma suka bercerita dan tidak pemalu.

Lampiran 7











Bukti Konsultasi Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Faniyatul Mazaya
 Nim : 15130138
 Judul : Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Feb 2019	Revisi Bab I	
2	5 Maret 2019	Revisi Bab II	
3	20 Maret 2019	Revisi Bab III	
4	11 April 2019	Revisi paparan data I	
5	24 April 2019	Revisi paparan data II	
6	30 April 2019	Revisi paparan data II	
7	6 Mei 2019	Revisi Pembahasan I	
8	8 Mei 2019	Revisi Pembahasan II	
9	13 Mei 2019	Revisi Kesimpulan	
10	16 Mei 2019	Ala	
11			
12			

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: ASA /Un.03.1/TL.00.1/03/2019	01 Maret 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang</p>		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	:	Faniyatul Mazaya
NIM	:	15130138
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	:	Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi (Study Kasus pada Mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Lama Penelitian	:	Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Dekan  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
	Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS 2. Arsip	

Lampiran 9**Biodata Penulis**

Nama : Faniyatul Mazaya
NIM : 15130138
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 30 Juli 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Perumahan Guru Kalianyar Blok D No. 1 Rt. 6
Rw. 4 Sidodadi, Lawang, Malang
No. Telepon : 082141502062
Email : efmazaya@gmail.com